

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
WEBSITE “KALKULATOR ZAKAT” DALAM  
PENGHITUNGAN ZAKAT MAAL, ZAKAT FITRAH DAN  
ZAKAT PROFESI PADA MATERI ZAKAT KELAS X  
(SEPULUH) DI MAN 4 MADIUN**

**TESIS**



*Oleh*

**Fina Badriyah  
NIM. 12850621019**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH  
TULUNGAGUNG  
2023**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
WEBSITE “KALKULATOR ZAKAT” DALAM  
PENGHITUNGAN ZAKAT MAAL, ZAKAT FITRAH DAN  
ZAKAT PROFESI PADA MATERI ZAKAT KELAS X  
(SEPULUH) DI MAN 4 MADIUN**

**TESIS**

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan  
menempuh Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



*Oleh*

**Fina Badriyah**  
NIM. 12850621019

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH  
TULUNGAGUNG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* "Kalkulator Zakat" dalam Penghitungan Zakat Maal, Zakat Fitrah dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun" yang ditulis oleh Fina Badriyah, NIM 12850621019 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

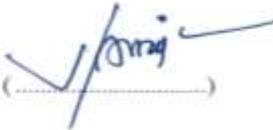
Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.</u> NIP. 19810801 200912 1 004	25-05-2023 .....	 .....
2. <u>Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M. Ag.</u> NIP. 19730804 200012 1 002	24-05-2023 .....	 .....

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Maal, Zakat Fitrah dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun” yang ditulis oleh Fina Badriyah, NIM 12850621019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada hari Selasa, 30 Mei 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

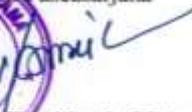
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730804 200012 1 002
2. Sekretaris : Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.  
NIP. 19810801 200912 1 004
3. Penguji I : Prof. Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.  
NIP. 19691206 199903 1 003
4. Penguji II : Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.  
NIP. 19671029 199403 1 004

()  
()  
()  
()

Tulungagung, 30 Mei 2023

Mengesahkan,  
Pascasarjana

  
  
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.  
NIP. 19671029 199403 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Badriyah  
NIM : 12850621019  
Program : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran disertai tanggungjawab agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 30 - Mei - 2023  
Penulis  
  
Fina Badriyah  
NIM. 12850621019

## MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.”*

(Qs. At-Taubah : 60)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala karunia, hidayah dan kasih sayang Nya maka peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Dengan segenap cinta dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Syaifullah dan Ibu Purwati.  
Terimakasih atas doa, restu, pengorbanan, keihlasan, cinta, dan banyak hal yang telah engkau perjuangkan untuk diri ini.
2. Keluargaku, terkhusus untuk orang tua kedua saya di Jawa Timur yaitu Om Yakup, M.Pd.I dan Bik Luthfi Ulfa Ni’amah, M.Kom.I atas bantuan moril dan materil selama ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
3. Guru-guru saya, baik pada jenjang sekolah hingga perguruan tinggi.  
Semoga ilmu yang disampaikan menjadi jariyah untuk beliau.
4. Bapak Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc.,M.Ag. Terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Semoga menjadi amal jariyah untuk beliau.
5. Teman-teman PAI B Pascasarjana angkatan 2021 yang telah menjadi teman seperjuangan selama 2 tahun di Kampus UIN SATU Tulungagung.
6. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah , segenap guru dan jajarannya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sana.
7. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, segenap guru dan jajarannya yang ada di MAN 4 Kab, Madiun dan MA Fatwa Alim Kec. Tulung Kab. Madiun.

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat Nya sehingga penulisan tesis dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Maal, Zakat Fitrah dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X di MAN 4 Madiun” dapat penulis selesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Pascasarjana dan juga merupakan sebagian dari syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan terselesaikannya tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Prof. Dr. Ahyak, M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Dr. Liatul Rohmah, M.Pd.I. Selaku Sekpro PAI Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
5. Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. Selaku pembimbing pertama saya yang telah memberikan sumbangsih keilmuan, tenaga, dan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, sehingga tesis saya dapat diselesaikan pada waktu yang telah direncanakan.

6. Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc.,M.Ag. Selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan pengarahan, catatan, hingga motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan.
7. Kepala madrasah MAN 4 Madiun, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan seluruh jajarannya yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepala Madrasah MA Fatwa Alim Tulung Kab. Madiun beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji validasi pada siswa kelas sepuluh.
9. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana, terlebih kepada validator ahli media dan validator ahli materi, yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap penelitian saya.
10. Teman-teman prodi PAI Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021 yang menjadi teman satu perjuangan, dan saling memberi dukungan satu sama yang lain.

Tulungagung, 2023  
Penulis,

Fina Badriyah  
NIM. 128506210119

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media .....	58
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi .....	59
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	60
Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Kelayakan .....	68
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan .....	69
Tabel 3.6 Skala Persentase Kelayakan .....	69
Tabel 4.1 Hasil Data Penilaian Ahli Materi .....	88
Tabel 4.2 Saran Perbaikan dari Ahli Materi .....	89
Tabel 4.3 Hasil Data Validasi Ahli Praktisi .....	90
Tabel 4.4 Saran Perbaikan dari Ahli Praktisi .....	92
Tabel 4.5 Hasil Data Perbaikan Ahli Media .....	92
Tabel 4.6 Hasil Validasi Tes Validator 1 .....	94
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Penilaian Ahli <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	95
Tabel 4.8 Hasil Respon Kelayakan Media Kelompok Kecil .....	98
Tabel 4.9 Hasil Respon Kelayakan Media Kelompok Besar .....	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas .....	101
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas <i>Post-test</i> .....	102
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas .....	103
Tabel 4.13 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kecil .....	104
Tabel 4.14 Nilai Signifikansi (Sig.) Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	106
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ....	108

Tabel 4.16 <i>Paired Sample T-Test</i> Kelas Eksperimen .....	109
Tabel 4.17 <i>Paired Sample T-Test</i> Kelas Kontrol .....	110
Tabel 4.18 <i>Mean</i> Kelas Eksperimen .....	111
Tabel 4.19 <i>Mean</i> Kelas Kontrol .....	112
Tabel 4.20 Nilai (Sig.) Hasil Eksperimen dan Kontrol Uji <i>Independent T-Test</i> .....	113
Tabel 4.21 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Besar .....	113
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas <i>Pretes &amp; Posttes</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	115
Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	117
Tabel 4.24 Hasil Eksperimen dan Kontrol Uji <i>Independent Sample t Test</i> .....	118
Tabel 4.25 <i>Mean</i> Kelas Eksperimen .....	119
Tabel 4.26 <i>Mean</i> Kelas Kontrol .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Storyboard</i> Kalkulator Zakat Berbasis <i>Website</i> .....	41
Gambar 3.1 Silus Model ADDIE .....	47
Gambar 3.2 Proses <i>Coding</i> menggunakan HTML, CSS dan Jacascript .....	51
Gambar 3.3. Proses <i>Download</i> Bootstrap .....	52
Gambar 3.4 proses Hosting .....	53
Gambar 3.5 Uji Coba Pertama .....	54
Gambar 3.6 Tampilan Awal .....	55
Gambar 3.7 Tampilan Menu Penghitungan Zakat Fitrah .....	55
Gambar 3.8 Tampilan Menu Penghitungan Zakat Profesi .....	56
Gambar 3.9 Tampilan Menu Penghitungan Zakat Maal .....	57
Gambar 4.1 Tampilan Menu Awal Kalkulator Zakat Berbasis <i>Website</i> .....	76
Gambar 4.2 Tampilan Pilihan Menu .....	76
Gambar 4.3 Tampilan Awal Pilihan Menu Zakat Fitrah .....	77
Gambar 4.4 Tampilan <i>Tool</i> Penghitungan Zakat Fitrah .....	78
Gambar 4.5 Tampilan <i>Tool</i> Syarat-syarat Wajib Zakat Fitrah .....	78
Gambar 4.6 Tampilan <i>Tool</i> Waktu dan Hukum Membayar Zakat Fitrah .....	78
Gambar 4.7 Tampilan Menghitung Zakat Fitrah .....	79
Gambar 4.8 Tampilan Awal Pilihan Menu Zakat Profesi .....	80
Gambar 4.9 Tampilan <i>Tool</i> Ketentuan Umum Zakat Profesi .....	80
Gambar 4.10 Tampilan Menghitung Zakat Profesi .....	81
Gambar 4.11 Tampilan Hasil Hitungan Zakat Profesi .....	81
Gambar 4.12 Tampilan Awal Pilihan Menu Zakat Maal .....	82

Gambar 4.13 Tampilan <i>Tool</i> Penghitungan Zakat Maal .....	83
Gambar 4.14 Tampilan <i>Tool</i> Syarat-syarat yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya .....	83
Gambar 4.15 Tampilan <i>Tool</i> Golongan yang Menerima Zakat .....	84
Gambar 4.16 Tampilan Item dalam Menghitung Zakat Maal .....	83
Gambar 4.17 Saran Perbaikan dari Ahli .....	97
Gambar 4.18 Perbaikan dari Ahli .....	97
Gambar 4.19 Q-Q Plot Kelas Eksperimen .....	107
Gambar 4.20 Q-Q Plot Kelas Kontrol .....	107
Gambar 4.21 Q-Q Plot Kelas Eksperimen .....	116
Gambar 4.22 Q-Q Plot Kelas Kontrol.....	118
Gambar 4.23 Revisi Menu Zakat Fitrah .....	120
Gambar 4.24 Revisi Menu Zakat Maal .....	122
Gambar 4.25 Revisi Menu Zakat Profesi .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi .....	146
Lampiran 2	Pedoman Wawancara .....	147
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi .....	151
Lampiran 4	Data Hasil Observasi .....	152
Lampiran 5	Ringkasan Hasil Wawancara .....	155
Lampiran 6	Lampiran Dokumentasi .....	158
Lampiran 7	Lembar Validasi Ahli Materi .....	160
Lampiran 8	Hasil Lembar Validasi Ahli Materi .....	162
Lampiran 9	Lembar Validasi Ahli Media .....	167
Lampiran 10	Hasil Validasi Ahli Media .....	169
Lampiran 11	Validasi Instrumen Tes .....	171
Lampiran 12	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	172
Lampiran 13	Hasil Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Peserta Didik .....	177
Lampiran 14	<i>Flowchat</i> .....	179
Lampiran 15	<i>Stroyboard</i> Produk .....	186
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian .....	187
Lampiran 17	Surat Balasan Penelitian .....	188

## ABSTRAK

**Tesis** dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Maal, Zakat Fitrah dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun” yang ditulis oleh Fina Badriyah, NIM 12850621019, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana (S2) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023, dibimbing oleh Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. dan Prof. Abad Badruzaman, Lc.,M.Ag.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media, Pembelajaran, *Website*, Kalkulator, Zakat.

Seiring terjadinya perubahan zaman, menuntut semua aspek dalam kehidupan bertransformasi ke tahap baru dengan menyesuaikan perkembangan situasi yang menuju arah serba mudah dan serba instan. Apalagi generasi sekarang, sebagai generasi yang mengedepankan kemudahan, keinovatifan, dan hal-hal yang sifatnya variatif, serta menarik, maka tak heran jika generasi sekarang dikatakan generasi yang kurang menyukai hal-hal yang merepotkan serta mudah memiliki sikap bosan. Pembelajaran sendiri terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran dan keefektifan suatu pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran. Maka, dengan teknologi yang ada dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah MAN 4 Madiun berupa kelengkapan proyektor serta ketersediaan internet, peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* untuk memberikan kemudahan dan keefektifan siswa dalam memahami dan menghitung zakat.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun? (2) Apakah media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun layak digunakan dalam pembelajaran? (3) Apakah media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun efektif digunakan?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun, (2) untuk melihat tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun, (3) untuk melihat tingkat efektifitas media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun.

Metode penelitian dalam tesis ini adalah RnD (*Research and Development*) atau penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Angket digunakan untuk validasi ahli dan peserta didik, sedangkan soal tes digunakan pada penilaian hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun menggunakan langkah atau prosedur model ADDIE, yang diawali dengan analisis baik kurikulum hingga kebutuhan peserta didik, kemudian tahap merancang atau desain, lalu tahap uji pengembangan dan implementasi, tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Uji coba yang dilakukan terdiri dari uji coba kelompok kecil, kemudian uji coba kelompok besar. (2) Media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun layak digunakan dengan hasil perolehan validasi ahli media sebesar 82,1%, perolehan dari ahli materi dan praktisi sebesar 87,5% dan 83,3% namun tetap ada sedikit revisi. Dan dari respon peserta didik menyatakan layak yang diberikan kepada 7 peserta didik, pada uji coba kelompok besar dari 31 siswa 28 peserta didik menyatakan sangat layak dan 3 peserta didik menyatakan layak. (3) Efektifitas pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun dengan hasil akhir menyebutkan efektif digunakan yang ditunjukkan oleh data ketuntasan tes yang telah dilakukan oleh peserta didik, selain itu data uji *independent sampel t test* yang menunjukkan nilai signifikansi pada percobaan kelompok kecil sebesar 0,000 dan percobaan pada kelompok besar sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## ABSTRACT

Thesis entitled “development of Website-Based Learning Media " Zakat calculator” in calculating Zakat Maal, Zakat Fitrah and professional Zakat on Zakat Class X (Ten) material at MAN 4 Madiun” written by Fina Badriyah, NIM 12850621019, Islamic Religious Education (PAI), postgraduate (S2) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung year 2023, guided by Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. and Prof. Abad Badruzaman, Lc.,M.Ag.

**Keywords:** Development, Media, Learning, Website, Calculator, Zakat.

Along with the changing times, demanding all aspects of life transformed into a new stage by adjusting the development of the situation towards the direction of easy and instant. Moreover, the current generation, as a generation that prioritizes ease, innovativeness, and things that are varied, and interesting, it is no wonder that the current generation is said to be a generation that does not like things that are troublesome and easily bored. Learning itself there are several factors that can affect the smoothness and effectiveness of a learning, one of which is learning media. Thus, with the existing technology and facilities provided by the school MAN 4 Madiun in the form of completeness of the projector and the availability of the internet, researchers conducted the development of Learning media calculator zakat-based website to provide ease and effectiveness of students in understanding and calculating zakat.

The formulation of the problem of this study is: (1) How is the development of Learning media based on the website “Zakat calculator” in calculating zakat maal, Zakat fitrah and professional zakat on zakat material Class X (Ten) in MAN 4 Madiun? (2) is the website-Based Learning media “Zakat calculator” in calculating zakat maal, Zakat fitrah and professional zakat on zakat Class X (Ten) material in MAN 4 Madiun feasible to use in learning? (3) is the website-Based Learning media “Zakat calculator” in calculating zakat maal, zakat fitrah and professional zakat on zakat Class X (Ten) material in MAN 4 Madiun effectively used?. The purpose of this study is (1) to determine the development process of website-Based Learning media “Zakat calculator” in calculating zakat maal, Zakat fitrah and professional zakat on zakat material Class X (Ten) in MAN 4 Madiun, (2) to see the feasibility level of website-Based Learning media “Zakat calculator” in calculating zakat maal, zakat fitrah and professional zakat on zakat material Class X (Ten) in MAN 4 Madiun, (3) to see the, zakat al-Fitr and professional zakat on zakat material Class X (Ten) in MAN 4 Madiun.

The research method in this thesis is RnD (Research and Development) or research and development with ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Observation data collection techniques, interviews, documentation, questionnaires and tests. Questionnaires are used to validate experts and learners, while test questions are used to assess student learning outcomes.

The results of this study can be described as follows: (1) development of website-Based Learning media “Zakat calculator” in calculating zakat maal, Zakat fitrah and professional zakat on zakat Class X (Ten) material in MAN 4 Madiun using ADDIE model steps or procedures, which begins with a good analysis of the curriculum to the needs of students, then the stage of designing or design, then the test stage of development and implementation, the last stage is the evaluation stage. The trials conducted consisted of small group trials, then large group trials. (2) website-Based Learning Media “Zakat calculator” in calculating zakat maal, Zakat fitrah and professional zakat on zakat Class X (Ten) material in MAN 4 Madiun is feasible to use with the results of media expert validation of 82.1%, the acquisition of material experts and practitioners of 87.5% and 83.3% but there is still a slight revision. And from the response of the students declared worthy given to 7 students, in a large group trial of 31 students 28 students declared very worthy and 3 students declared worthy. (3) the effectiveness of the development of website-Based Learning media “Zakat calculator” in calculating zakat maal, Zakat fitrah and professional zakat on zakat Class X (Ten) material in MAN 4 Madiun with the final result mentioning the effective use shown by the test completeness data that has been carried out by students, in addition to the test data of the independent sample t test which shows the value of significance in the small group experiment of 0.000 and the experiment in the large group of 0.000 the value is less than 0.05 meaning there is a significant difference after learning. So, it can be concluded that the website-Based Learning media “zakat calculator” is effectively used in the learning process because it can improve students ' learning outcomes.

## الملخص

رسالة بعنوان "تطوير وسائل التعلم القائمة على الموقع الإلكتروني" حاسبة الزكاة "في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة الفئة العاشرة (العاشرة) في مان 4 مديون "بقلم فيينا بدرية ، نيم 12850621019 ، التربية الدينية الإسلامية (PAI) ، الدراسات العليا UIN (S2) سيد علي رحمة الله تولونغاونغ عام 2023 ، بإشراف د. أجوس زينول فيتري ، M.Pd. والبروفيسور .عباد بدروزمان، ماجستير، م.

**الكلمات المفتاحية:** تطوير ، إعلام ، تعلم ، موقع إلكتروني ، آلة حاسبة ، زكاة .

إلى جانب الأوقات المتغيرة ، يتطلب الأمر تحويل جميع جوانب الحياة إلى مرحلة جديدة من خلال التكيف مع تطور المواقف التي تؤدي إلى اتجاه سهل وفوري . علاوة على ذلك ، فإن الجيل الحالي ، كجيل يعطي الأولوية للراحة والابتكار والأشياء المتنوعة والمثيرة للاهتمام ، فلا عجب أن يُقال إن الجيل الحالي هو جيل لا يحب الأشياء المزعجة ويشعر بالملل بسهولة . التعلم نفسه له العديد من العوامل التي يمكن أن تؤثر على سلاسة وفعالية الدرس ، أحدها وسائل الإعلام التعليمية . لذلك ، مع التكنولوجيا الحالية والتسهيلات التي توفرها مدرسة MAN 4 Madiun في شكل أجهزة عرض كاملة وتوافر الإنترنت ، طور الباحثون وسائل تعليمية تعتمد على آلة حاسبة الزكاة لتوفير الراحة والفعالية للطلاب في فهم وحساب الزكاة .

صياغة مشاكل هذا البحث هي (1) :كيف يتم تطوير وسائل التعلم القائمة على الموقع الإلكتروني "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة للفئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun ؟ (2) هل الوسائط التعليمية المبنية على موقع "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة من الفئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun مناسبة للاستخدام في التعلم؟ (3) هل الوسائط التعليمية مبنية على موقع "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة من الفئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun مستخدمة بشكل فعال؟ كانت أغراض هذه الدراسة (1) معرفة عملية تطوير الوسائط التعليمية بناءً على موقع "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة فئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun ، (2) لمعرفة مستوى أهلية وسائط التعلم المعتمدة على الموقع الإلكتروني "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة فئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun ، (3) لمعرفة مستوى فعالية وسائط التعلم المعتمدة على الموقع الإلكتروني "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة من الفئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun .

طريقة البحث في هذه الرسالة هي RnD (البحث والتطوير) أو البحث والتطوير باستخدام نموذج ADDIE التحليل ، التصميم ، التطوير ، التنفيذ ، التقييم .(تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق والاستبيانات والاختبارات .تُستخدم الاستبيانات للتحقق من صحة الخبراء والطلاب ، بينما تُستخدم أسئلة الاختبار في تقييم نتائج تعلم الطلاب .

يمكن وصف نتائج هذه الدراسة على النحو التالي: (1) تطوير وسيط تعليمي قائم على الموقع الإلكتروني "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة فئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun باستخدام خطوات أو إجراءات نموذج ADDIE، والتي تبدأ بتحليل كل من المنهج واحتياجات الطلاب، ثم مرحلة التصميم أو التصميم، ثم مرحلة اختبار التطوير والتنفيذ، والمرحلة النهائية هي مرحلة التقييم. تألفت التجارب التي أجريت من تجارب مجموعات صغيرة، ثم تجارب جماعية كبيرة (2). وسائل التعلم القائمة على الموقع الإلكتروني "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة زكاة فئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun قابلة للاستخدام مع نتائج التحقق من صحة خبير وسائل الإعلام بنسبة 82.1%، مكاسب من مواد الخبراء والممارسين بنسبة 87.5% و 83.3% ولكن لا تزال هناك مراجعة طفيفة. ومن إجابات الطلاب الذين ذكروا أنه كان من الممكن إعطاؤها لـ 7 طلاب، في تجربة المجموعة الكبيرة المكونة من 31 طالبًا، ذكر 28 طالبًا أنه كان ممكنًا للغاية وذكر 3 طلاب أنه كان ممكنًا (3). فاعلية تطوير وسائل التعلم القائمة على الموقع الإلكتروني "حاسبة الزكاة" في حساب زكاة المال وزكاة الفطرة والزكاة المهنية على مادة الزكاة من الفئة X (عشرة) في MAN 4 Madiun مع النتيجة النهائية التي تشير إلى أنها مستخدمة بشكل فعال والتي تظهر من خلال بيانات اختبار الاكتمال التي تم إجراؤها من قبل الطلاب، بالإضافة إلى اختبار عينة بيانات الاختبار المستقل اختبار t الذي يظهر قيمة دلالة في تجربة المجموعة الصغيرة من 0.000 والتجربة في المجموعة الكبيرة 0.000 القيمة هي أقل من 0.05 مما يعني وجود فرق كبير بعد التعلم. لذلك، يمكن الاستنتاج أن وسيلة التعلم القائمة على موقع الويب "حاسبة الزكاة" تستخدم بشكل فعال في عملية التعلم لأنها يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلاب.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> . .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	9
E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan .....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan .....	10
G. Penegasan Istilah .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> .....	15
1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran .....	15
2. Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> .....	20
B. Materi Zakat .....	27
1. Pengertian dan Hukum Zakat .....	27
2. Jenis-jenis Zakat .....	28
3. Materi Zakat di Madrasah .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> “Kalkulator Zaka” dalam Penghitungan Zakat Maal, Zakat Fitrah dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun .....	38

E. <i>Storyboard</i> Produk yang Dikembangkan .....	40
F. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Model Pengembangan .....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	62
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>	<b>71</b>
A. Penyajian Data .....	71
B. Analisis Data .....	87
C. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik .....	104
D. Revisi Produk .....	120
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>125</b>
A. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> “Kalkultor Zakat” dalam Penghitungan Zakat Fitrah, Zakat Maal, dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun .....	125
B. Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Fitrah, Zakat Maal dan Zakat Profesi pada Materi Zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun .....	129
C. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Fitrah, Zakat Maal dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun .....	131
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi .....	135
B. Kesimpulan .....	137
C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk lebih Lanjut .....	139
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>142</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai salah satu instrumen kebijakan fiskal dalam agama Islam yang memiliki fungsi untuk memberikan kestabilan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumhur ulama sepakat bahwa zakat merupakan kewajiban mutlak bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan harta, karena baik di dalam Al-Qur'an ataupun Hadits telah menjelaskan secara *Qat'i* kewajiban tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Taqiyuddin Abu Bakr, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak dengan syarat-syarat tertentu.<sup>2</sup> Buku pedoman zakat dalam Departemen Agama RI dijelaskan bahwa zakat adalah sesuatu yang diberikan orang kepada yang berhak menerima seperti fakir miskin yang sesuai dengan ketentuan agama Islam. Oleh karena itu, zakat dapat dimaknai sebagai kegiatan ekonomi dalam Islam dengan bentuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an dengan tujuan membersihkan atau mensucikan harta.<sup>3</sup>

Umat Islam dengan kadar harta yang telah mencapai nisab (ketentuan kadar harta yang boleh dikeluarkan untuk berzakat) memiliki kewajiban untuk

---

<sup>1</sup> Nuruddin Muhammad Ali, *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

<sup>2</sup> Taqiyudin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar* (Surabaya: Bina Iman, 2003), hlm. 172.

<sup>3</sup> Khairudin, *Zakat dalam Islam; Menelisik Aspek Historis, Sosiologis dan Yuridis* (Purwomartani: Zahir Publishing, 2020), hlm. 5-6.

melaksanakan zakat, banyak dalil di dalam al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang kewajiban berzakat. Salah satunya pada surah al-Baqarah ayat 110 seperti berikut:<sup>4</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Baqarah: 110)<sup>5</sup>

Zakat sebagai ibadah *maaliyyah ijtima'iyah* yang mempunyai posisi sangat penting, strategis dan menentukan, dilihat dari aspek ajaran Islam ataupun dari pembangunan kesejahteraan umat.<sup>6</sup> Konsep keadilan sosial adalah perlawanan dari kezaliman, yang merupakan antitesis atas kesewenang-wenangan yang bukan hanya bermakna pasif, melainkan juga aktif dimana masing-masing pihak tidak membatasi dan menutup diri. Keadilan dalam zakat dalam rangka mewujudkan persamaan nilai-nilai kemanusiaan atas meratanya sisi ekonomi yang jauh lebih luas antara muzakki dengan mustahiq.<sup>7</sup>

Zakat sebagai satu-satunya rukun Islam yang mempunyai dua aspek ketauhidan, baik tauhid ukhrawi ataupun tauhid sosial. Zakat sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis dengan masing-masing ketentuan atau syarat. Seperti

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>5</sup> Mundofir Sanusi, Ahmad Syaikh, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna ALMAJID* (Jakarta Pusat: Beras, 2014), hlm. 17.

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 1.

<sup>7</sup> Muttaqin Choiri, *Buku Ajar Hukum Zakat di Indonesia* (Jakarta Timur: Global Aksara Press, 2021), hlm. 4.

zakat fitrah, zakat maal, zakat profesi, zakat perdagangan/peternakan. Menjadi sebuah kewajiban, maka sudah semestinya zakat dilaksanakan dengan maksimal. Akan tetapi, fenomena yang ditemui dalam pengolahan zakat masih belum maksimal.

Sebagaimana hasil penelitian yang menjelaskan, jika terdapat tiga faktor yang menyebabkan rendahnya penghimpunan zakat dikarenakan kesadaran warga muslim yang rendah akan kewajiban zakat, sampai pada kesimpulan penelitian tersebut adalah rendahnya literasi zakat dikalangan masyarakat. Faktor krusial dari masalah di atas terletak pada rendahnya literasi zakat, kemudian peneliti juga memperoleh informasi dari hasil penelitian yang menyebutkan jika masyarakat kesulitan dalam penghitungan zakat baik zakat fitrah, zakat profesi, ataupun zakat maal. Kesulitan yang dimaksud seperti saat menentukan boleh atau tidaknya mengeluarkan zakat dari ketentuan nisab harta tersebut, serta besaran zakat yang harus dikeluarkan seseorang dari harta yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Permasalahan-permasalahan di atas bukan hanya dialami oleh masyarakat kategori orang tua atau orang yang telah mampu untuk melaksanakan zakat, masyarakat dalam lingkup pendidikan pun mengalami hal yang sama, terutama para peserta didik. Memberikan pembelajaran terkait dengan ibadah amaliyah yang wajib maupun yang sunnah dan tidak dilarang oleh ajaran agama Islam sebaiknya memang dilakukan sejak anak usia dini,

---

<sup>8</sup> Popong Setiawati, "Analisa dan Perancangan Sistem Penghitung Zakat," *Jurnal Ilmu Komputer* 4, no. 2 (2019): 149, [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17109-11\\_0509.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17109-11_0509.pdf).

termasuk dalam hal ini pembelajaran zakat. Maka dalam jenjang Madrasah Aliyah atau setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas, siswa disuguhkan sebuah mata pelajaran yang memuat materi pokok tentang zakat, jika dalam jenjang Madrasah Aliyah materi tersebut termuat dalam mata pelajaran Fiqh, namun pada jenjang Sekolah Menengah Atas terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknologi semakin hari semakin bertambah maju dan berkembang. Pada dasarnya terdapat banyak sekali layanan-layanan internet serta birokrasi khusus tempat membayar zakat, namun pertanyaan yang muncul adalah apakah setiap orang bisa merasakan layanan internet? Serta apakah semua orang percaya dengan instansi tersebut? Kadang untuk sebagian kalangan masyarakat merasa biaya internet cukup tinggi dan masyarakat yang kurang literasi tentang birokrasi khusus tempat membayar zakat menjadi kendala untuk mereka memeriksa berapa besaran atau kadar zakat yang harus mereka keluarkan. Dari hal ini mereka akan berpikir membayar zakat adalah suatu hal yang sulit dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Pada hari Sabtu tanggal 03 September 2022, peneliti melakukan observasi awal di MAN 4 Madiun. Lalu peneliti mencoba mencari informasi dengan teknis wawancara tidak terstruktur dengan salah satu pendidik di sekolah tersebut, yang kebetulan juga penggiat media pembelajaran. Beliau adalah bapak Nur Habib, saat melakukan wawancara terbuka dan tidak terstruktur dengan beliau didapatkan informasi bahwa kelas X (Sepuluh) di

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

MAN 4 Madiun ini terdiri dari empat kelas, dimuali dari abjad A hingga D. lalu peneliti mencoba menanyakan terkait dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut, terutama pada kelas X (sepuluh) materi zakat. Kemudian beliau menjelaskan bahwa, sejauh ini media yang digunakan adalah komputer dan media untuk pembelajaran zakatnya masih konvensional.<sup>10</sup>

Seiring terjadinya perubahan zaman, menuntut semua aspek dalam kehidupan bertransformasi ke tahap baru dengan menyesuaikan perkembangan situasi yang menuju arah serba mudah, serba instan. Apalagi generasi sekarang, sebagai generasi yang mengedepankan kemudahan, keinovatifan, dan hal-hal yang sifatnya variatif, serta menarik, maka tak heran jika generasi sekarang dikatakan generasi yang kurang menyukai hal-hal yang merepotkan serta mudah memiliki sikap bosan.<sup>11</sup>

Pada masyarakat luas, penghitungan zakat mungkin menjadi sesuatu yang tidak mudah apalagi dengan literasi zakat yang kurang. Terlebih pada penghitungan zakat profesi, banyak ditemui di lapangan seseorang yang memiliki profesi dengan penghasilan tiap bulan dan ditambah oleh dana asuransi tiap bulan akan merasa kesulitan jika harus menghitungnya secara manual.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Habib, pada tanggal 03 September 2022 di MAN 4 Madiun

<sup>11</sup> Suteja, *Memasuki Dunia E-Learning* (Bandung: Informatika Bandung, 2008), hlm. 87.

Oleh karena itu, di tengah canggihnya teknologi saat ini tak heran jika banyak kebutuhan masyarakat yang dapat diakses melalui internet misalnya belanja *online*, belajar jarak jauh secara *online*, transaksi keuangan secara *online*, dan masih banyak hal yang tujuannya adalah memberikan kemudahan pada masyarakat yang hidup di zaman serba teknologi.

Berdasarkan fenomena persoalan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* dalam penghitungan zakat fitrah, zakat profesi dan zakat maal. Peneliti terinspirasi dari beberapa *marketplace* yang telah banyak menyediakan fitur kalkulator zakat ini, namun belum pada tahap pengembangan sebagai media pembelajaran. Padahal jika diperhatikan hal tersebut sangat penting untuk dikembangkan di dunia pendidikan. Selain memberi motivasi belajar pada materi zakat untuk peserta didik, diharapkan juga mampu membantu dan memberikan kemudahan bagi masyarakat luas dalam penghitungan zakat. Adapun sasaran pada produk ini adalah peserta didik dijenjang kelas X (Madrasah Aliyah), karena materi zakat termuat dalam mata pelajaran Fiqh kelas sepuluh, dan juga mereka sebagai generasi gawai yang nantinya bisa menyampaikan kemudahan yang diberikan dari media pembelajaran kalkulator zakat ini kepada masyarakat umum.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam

penghitungan zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun, seperti berikut:

- a. Kemudahan yang ditawarkan oleh kecanggihan teknologi, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media pada lingkungan pembelajaran.
- b. Masih ditemui pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran berbasis *website*.
- c. Rendahnya pengetahuan siswa terhadap ketentuan zakat serta penghitungan zakat.
- d. Pembelajaran fikih tentang zakat masih dilakukan dengan cara konvensional, sehingga peserta didik kurang memahaminya.
- e. Kurangnya minat belajar siswa pada materi zakat.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang diteliti adalah media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” sebagai media pembelajaran bahasan zakat (penghitungan zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi).
- b. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran fikih kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun tentang pokok bahasan penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun?
- b. Apakah media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun layak digunakan dalam pembelajaran?
- c. Apakah media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun efektif digunakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneltiian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat Baznas” dalam penghitungan zakat fitra, zakat maal, dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun. Secara rinci bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 1 Madiun.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun dalam proses pembelajaran.

3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi pada materi zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 1 Madiun?

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

1. Menghasilkan produk pemanfaatan *website* kalkulator zakat pada mata pelajaran fikih bab zakat.
2. Materi yang disajikan pada pengembangan media pembelajaran berbasis *website* ini mata pelajaran fikih bab zakat kelas X (sepuluh).
3. Media pembelajaran ini memuat fitur zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi dengan penjelasan rumus dan hasil perhitungan secara otomatis.
4. Media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam memahami ketentuan zakat serta penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi bagi peserta didik.
5. Media pembelajaran yang dikembangkan ini bisa menghasilkan daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan merasa terbantu dengan kalkulator ini.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian pengembangan media pembelajaran ini terdapat dua manfaat yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis dari pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini adalah untuk memberikan sentuhan baru, pengalaman baru bagi peserta didik agar mempelajari bab zakat lebih menarik dan memberikan

kemudahan dalam melakukan penghitungan zakat yang harus dikeluarkan.

Sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai media yang dapat membantu guru dalam pembelajaran fikih bab zakat.

2. Bagi Peneliti Lain

Menjadi gagasan baru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *website* untuk penghitungan zakat, serta dapat dijadikan referensi untuk pengembangan media pembelajaran berikutnya baik berupa aplikasi atau yang lainnya.

3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi baru untuk mengetahui teknis, sistematika, tata cara dan atau prosedur khususnya mengenai penelitian pengembangan atau *research and development* mengenai media pembelajaran.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran ini dimanfaatkan sebagai media tambahan yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini dapat memberikan kemudahan siswa baik dalam penghitungan zakat maupaun dalam mengaksesnya.

3. Media pembelajaran berbasis *website* ini diharapkan mampu memberikan ketertarikan siswa untuk belajar tentang zakat terutama masalah penghitungan zakat.
4. Peserta didik jenjang madrasah Aliyah atau setara dengan SMA adalah seorang pengguna internet yang aktif, sehingga pengembangan media pembelajaran dengan melibatkan internet dan menyuguhkan kemudahan bagi mereka menjadi tawaran bagi mereka.

Keterbatasan dalam pengembangan ini, yaitu:

1. Media yang dikembangkan ini hanya berfokus pada mata pelajaran fikih bab zakat.
2. Pada tampilan fitur yang akan disuguhkan bersifat masih sederhana, sebab untuk fitur yang rumit membutuhkan kemampuan *programmer* yang memadai.
3. Tampilan kalkulator zakat terbilang sederhana, bukan tampilan yang penuh dengan gambar atau *flowchart*.

### **G. Penegasan Istilah**

Salah satu usaha untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai penegasan istilah yang digunakan. Istilah-istilah tersebut kemudian di pertegas secara konseptual dan secara oprasional, sebagai berikut:

## 1. Konseptual

### a. Pengembangan

Pengembangan adalah sebuah proses menterjemahkan spesifikasi desain ke dalam sebuah wujud tertentu. Pengembangan juga bermakna proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan sebuah produk.<sup>12</sup> Adapun dalam penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak ditujukan untuk menguji sebuah teori melainkan menghasilkan atau mengembangkan produk yakni media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat”. Pada penelitian ini pengembangan difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dalam menghitung zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi kela X (sepuluh) di MAN 4 Madiun.

### b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dan dapat membantu pemikiran, perasaan serta kemauan audien atau siswa yang bisa membantu proses belajar pada dirinya.<sup>13</sup> Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran berbasis *website* sebagai sebuah produk yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa pada bab zakat terutama perihal penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi.

---

<sup>12</sup> Hanafi, “Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan,” *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2, no. ISSN: 2407-053X (2000) hlm. 133.

<sup>13</sup> Ismawati, *Media Pembelajaran PAI...*, hlm. 30.

c. *Website* Kalkulator Zakat

Sebuah *website* atau situs yang menampilkan fitur untuk mengetahui besaran kadar zakat atau nilai besaran zakat yang harus dibayarkan oleh seseorang. *Website* merupakan sebuah link untuk mengakses *platform* kalkulator zakat ini.

d. Materi Zakat

Zakat ialah nama untuk sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.<sup>14</sup> Zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi fikih kelas X (sepuluh) tentang penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi.

## 2. Oprasional

Pengembangan media berbasis *website* dalam bentuk kalkulator zakat dalam mata pelajaran fikih materi zakat di kelas X (sepuluh) di MAN 4 Madiun ini merupakan pemanfaatan teknologi berbasis *website* atau alamat *web*. Pengembangan media pembelajaran ini mencoba untuk menyajikan kalkulator yang memiliki fungsi untuk menghitung zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi serta menampilkan uraian materi tentang zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi. Sehingga nama media pembelajaran yang peneliti kembangkan ini bernama “kalkulator zakat” berbasis *websie*, sebab hanya bisa diakses melalui alamat *web* kalkulator zakat tersebut.

---

<sup>14</sup> Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 3.

Pengembangan pada kalkulator zakat ini diawali dengan pemilihan materi, kemudian proses *coding* atau proses pemrograman menggunakan HTML dan Java Script, setelah semua bahasa pemrograman *terinput* selanjutnya tahap pengunduhan *bootstrap* untuk mengirim bahasa pemrograman sehingga dapat diakses dilayar desktop ataupun *smartphone*. Setelah alamat *web* terdaftar, uji coba produk pada komputer lokal dengan tujuan untuk melihat kekurangan yang terjadi. Jika dirasa cukup, maka alamat *website* yang telah terdaftar dapat diakses secara *online* di *handphone* maupun desktop.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” ini menampilkan *fitur* penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi dengan *tool* materi zakat serta keterangan status hasil hitungan apakah wajib membayar zakat atau belum wajib membayar zakat karena belum mencapai nisab. Oleh karena itu, diharapkan media pembelajaran ini dapat memudahkan dan memberikan keefektifan siswa serta masyarakat secara umum dalam melakukan penghitungan zakat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website*

##### 1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran

Kata pengembangan dalam Undang-undang RI nomor 18 tahun 2002 tentang sistem nasional, penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berarti sebagai kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang sudah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat atau aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi baru.<sup>15</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Maka, pengembangan memiliki konsep rancangan mengembangkan sesuatu yang telah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.<sup>16</sup> Berbicara tentang penelitian dan pengembangan, mengarah pada sebuah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk untuk diujicobakan di lapangan. Mengutip dari Borg dan Gall yang menjelaskan, penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>17</sup> Adapun menurut Seels dan Richey, penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai

---

<sup>15</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 283.

<sup>17</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 222.

kajian secara sistematis untuk merangsang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.<sup>18</sup> Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan lebih kepada desain atau rancangan, dapat berupa model desain dan desain bahan ajar, seperti media pembelajaran.

Pada dasarnya pengembangan ialah usaha pendidikan baik formal ataupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, sistematis, serta bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan sebuah dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan yang relevan dengan bakat, keinginan, serta kemampuan yang optimal.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan manfaat dari suatu objek agar dapat meningkatkan kualitasnya. Sedangkan dari perspektif penelitian, pengembangan dapat dipahami sebagai proses atau langkah yang dilakukan untuk membuat atau menyempurnakan sebuah produk sesuai dengan kriteria produk yang dibuat.

Proses belajar mengajar terdiri atas beberapa komponen yang saling mempengaruhi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, salah satunya adalah komponen media pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 223.

<sup>19</sup> Setyosari, *Metode Penelitian...*, (2013), hlm. 223.

Kemampuan seorang pendidik sangat memiliki pengaruh terhadap posisi media. Walaupun media telah menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran, kemampuan pendidik dalam menciptakan media yang tepat dengan materi dan tujuan pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan pengajar dan peserta didik dalam mencari dan menguasai setiap yang terkait dengan materi dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Keterkaitan antara materi, guru, strategi, media serta peserta didik menjadi sebuah rangkaian yang mutual, saling mempengaruhi satu sama lain berdasarkan posisi mereka masing-masing. Posisi seorang guru adalah sebagai penyalur pesan Adapun media memiliki posisi sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal pemilihan media sangat dipengaruhi oleh strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, peran media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif bisa memunculkan sikap ketertarikan siswa terhadap sebuah konsep tertentu. Walaupun kita ketahui bersama, pada awal perkembangannya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu pendidik untuk mengajar yang berupa alat bantu visual, kemudian berkembang alat bantu audio-visual sampai seperti saat ini media

---

<sup>20</sup> Ramen A Purba, Andi Febriana, Dkk *Teknologi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 19.

<sup>21</sup> Ramen A Purba, Arin Tentrem Mawati, Dewa Putu Yudhi, *Teknologi ...* hlm. 20.

pembelajaran memiliki beragam pilihan dan sudah saatnya seorang pendidik melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran.<sup>22</sup>

Rochman Natawidjaya menyebutkan, media merupakan alat bantu atau pelengkap yang dimanfaatkan oleh guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Media bisa berupa benda ataupun perilaku. Semua benda yang digunakan untuk media pembelajaran tidak dimaksudkan untuk mengganti kedudukan guru mengajar namun sebagai pelengkap dan membantu guru dalam mengajar serta membantu siswa dalam efektifitas pembelajaran di dalam kelas.<sup>23</sup>

Hamalik menjelaskan, penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>24</sup> Maka, Dunia pendidikan telah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, begitu juga dengan media pembelajaran yang dimanfaatkan tidak terbatas pada media yang bisa dijangkau dari lingkungan sekitar, namun semakin canggih dan variatif. Pada dasarnya, media pembelajaran ini akan membawa pada keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi, oleh karena itu seorang pendidik harus bisa

---

<sup>22</sup> Agus Wasisto, Dwi Doso Warsu, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 74.

<sup>23</sup> Umar, "Media Pendidikan," *Tarbiyah* 11, no. 1, (2014): hlm. 67.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 84.

mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.<sup>25</sup>

Mengutip dari Azhar Arsyad yang menyebutkan bahwa secara umum media mempunyai peran dalam pembelajaran. Terdapat beberapa kriteria dalam yang dapat digunakan dalam memilih media, yaitu: 1) Tepat, mengandung makna media pembelajaran perlu memperhatikan ketepatan isi pelajaran baik itu yang bersifat konsep ataupun fakta, 2) Media seharusnya tidak terbatas waktu, tempat dan ruang karena lebih mudah untuk dipindahkan sehingga media bersifat praktis, luwes dan bertahan, 3) Terakhir, media yang dibuat harus memperhatikan mutu teknis, seperti penyajian visual yang jelas berdasarkan persyaratan teknis.<sup>26</sup>

Walker dan Hess yang dikutip oleh Azhar Arsyad memberikan kriteria kualitas penilaian media pembelajaran pada beberapa aspek, yaitu: 1) Kualitas isi dan tujuan, yakni berhubungan dengan isi dan tujuan yang sesuai dengan pembelajaran. Termasuk di dalam kriteria ini adalah aspek-aspek: (1) ketepatan yang mencakup ketepatan materi dengan media pembelajaran, tujuan dan kurikulum. (2) Aspek kepentingan yaitu seberapa besar tingkat media pembelajaran menjadi penting, (3) Aspek kelengkapan mencakup kelengkapan konten dan materi, dan (4) dirancang dengan menyesuaikan situasi siswa. 2). Kualitas instruksional, berhubungan dengan dampak penggunaan media dalam segi desain pembelajaran. Pada kriteria

---

<sup>25</sup> Rina Puji Utami, "Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar," *Dharma Pendidikan STKIP Nganjuk* 12, no II, no. ISSN: 1907-2813 (2017): hlm. 63.

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 74.

ini mencakup beberapa indikator, misalnya pemberian kesempatan belajar, bantuan untuk belajar bagi siswa, berdampak pada kualitas memotivasi dalam pembelajaran, integrasi dengan program pembelajaran lain, kualitas penyajian tes dan penilaiannya serta membawa manfaat pada siswa, guru dan pembelajaran. 3) Kualitas teknis, ini berkaitan dengan sifat media pembelajaran itu sendiri. Kriteria ini meliputi beberapa indikator yaitu kualitas keterbacaan, kemudahan penggunaan, kualitas tampilan media, kualitas soal dan jawaban serta kualitas dokumentasinya.<sup>27</sup>

## **2. Media Pembelajaran Berbasis *Website***

Mengutip dari pendapat Gerlach dan Ely mengatakan bahwa lingkup media terbagi menjadi dua yakni secara global dan secara khusus, media secara global dapat dimaknai setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka dari itu, hakikatnya media bukan hanya sebatas benda namun juga manusia dan peristiwa pembelajaran, bahkan guru, buku teks, lingkungan juga termasuk dalam kategori media. Sedangkan media dalam pengertian sempit yakni sarana nonpersonal (bukan manusia) yang dimanfaatkan oleh guru yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya sebuah tujuan. Definisi ini cenderung menganggap wujud media ialah alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi baik visual atau

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

verbal.<sup>28</sup> Sederhananya media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran, fungsinya untuk menyampaikan makna pesan agar lebih jelas dengan harapan tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna dapat tercapai.

Gagne dan Briggs menyebutkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dimanfaatkan untuk mentransfer isi materi pengajaran diantaranya terdiri dari sebuah buku, *tape recorder*, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, televisi, computer dan sebagainya. Heinich juga mengartikan media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk menghantarkan informasi atau pesan kepada peserta didik secara efektif dan efisien, bisa dalam bentuk buku, televisi, internet, website, orang, lingkungan dan sebagainya.

Kecanggihan teknologi yang ada saat ini, bukan hanya berdampak pada sektor perekonomian, bisnis dan sebagainya, namun dalam dunia pendidikan juga mengalami transformasi akibat adanya kecanggihan teknologi. Transformasi yang dimaksud disini adalah perubahan atau pergantian system pembelajaran, kemudian pemilihan media pembelajaran yang awalnya relative media konvensional yang digunakan, namun seiring

---

<sup>28</sup> Abdul Wahab Rosyid, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 26.

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 4.

berjalannya waktu media semakin beragam dan bervariasi, tentunya dapat memberikan pengalaman baru dan suasana belajar yang baru bagi peserta didik sehingga terbentuk minat dan semangat belajar pada diri peserta didik.

*Website* merupakan media pembelajaran yang berisi kumpulan halaman dalam suatu domain yang memuat beragam informasi agar dapat dibaca dan dilihat oleh pengguna internet melalui sebuah mesin pencari. *Website* atau bisa ditulis *web site* atau *WWW site* bisa bermakna sebagai kumpulan-kumpulan halaman web yang berhubungan dan kemudian *dionlinekan* menggunakan jaringan lokal ataupun internet.<sup>30</sup> Mengutip dari Syarif, *website* adalah media publikasi elektronik yang terdiri dari halaman-halaman *web (web page)* yang terhubung dari satu dengan yang lain dengan menggunakan *link* yang diletakkan pada sebuah teks atau *image*.<sup>31</sup>

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan selama ini ialah tentang peningkatan mutu pendidikan dengan tantangan kemajuan zaman. Kenyataan demikian menunjukkan bahwa pemecahan masalah pendidikan membutuhkan cara baru yang disesuaikan dengan kemajuan zaman dan canggihnya teknologi. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah dapat menggunakan web statis.

Media pembelajaran berbasis *web* adalah salah satu layanan edukasi berbasis *web* yang memungkinkan untuk terciptanya *edutainment* dengan

---

<sup>30</sup> Adi Sumaryadi, Iis Salamah Azzahra, *Onlinekan* (Jawa Barat: Azzahra Publishing, 2012), hlm. 4.

<sup>31</sup> Cahyo Hasanudin Aftalin Zahro', *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif pada Era Society 5.0* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 477.

memanfaatkan media internet.<sup>32</sup> Media pembelajaran berbasis *website* memiliki banyak sekali keunggulan salah satunya adalah kemampuannya yang dapat diakses dibanyak system operasi (OS). Media pembelajaran berbasis *website* tentu bisa dimainkan di Andorid, Ios, Blackberry, Windows, Linux, Mac dan lain-lain. Media pembelajaran berbasis *website* membuat materi pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja, yang terpenting menggunakan gawai dengan merk apa saja.

Pertumbuhan internet yang pesat, *website* telah menjadi sebuah media belajar dan mengajar yang penuh daya, interaktif, dinamik, ekonomis dan demokratis. *Website* menyediakan sebuah kesempatan mengembangkan pembelajaran dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan dan berorientasi pada belajar. *Web* menjadi sebuah representasi paradigma baru mengenai pembelajaran terutama bagaimana pembelajaran diorganisasikan dan disajikan.<sup>33</sup> Seperti halnya media pembelajaran secara umum, media pembelajaran berbasis *web* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikutip dari Rusman sebagai berikut:

- a. Memberikan kemungkinan setiap peserta didik dimana pun dan kapan pun dapat mengakses
- b. Kemampuan untuk membuat tautan, sehingga pembelajaran bisa diakses kapan sjaa

---

<sup>32</sup> Anik Ghufon Erwin Januarisman, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VII," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 2, p-ISSN: 2407-0963, e-ISSN: 2460-7177 (2007): hlm. 72.

<sup>33</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya Arifin, 2013), hlm. 53.

- c. Berpotensi sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki banyak waktu untuk belajara
- d. Mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri
- e. Memberikan ruang kebebasan pada peserta didik.<sup>34</sup>

Media pembelajaran berbasis *website* yang peneliti akan kembangkan dalam penelitian ini adalah Kalkulator Zakat. Kalkulator Zakat adalah salah satu fitur yang diperkenalkan oleh beberapa *marketplace* dan Lembaga zakat nasional atau yang familiar dengan nama Baznas. Jadi, Baznas sebagai lembaga pengelolaan zakat dari pemerintah juga memiliki kanal *website* dengan fitur utamanya yaitu kalkulator zakat. Adapun kanal *website* Baznas yaitu <https://baznas.go.id/kalkulatorzakat><sup>35</sup> dan bisa diakses di laptop atau ponsel, beberapa *marketplace* juga memiliki kanal *website* untuk mengakses kalkulator zakat. Namun sayangnya, dengan kemudahan yang diberikan atau yang ditawarkan oleh lembaga tersebut atau situs *website* tersebut kurang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Padahal jika ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, maka sangat memudahkan siwa untuk lebih memahami materi pembelajaran terutama prihal zakat dan penghitungan zakat.

---

<sup>34</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 271.

<sup>35</sup> Badan Amiz Zakat Nasional, "Kalkulator Zakat," diakses pada tanggal 25 September 2022, <https://baznas.go.id/kalkulatorzakat>.

Kalkulator zakat berbasis *website* yang akan peneliti kembangkan sebagai media pembelajaran ini bisa dikatakan sebagai media karena telah memenuhi ciri-ciri sebagai media<sup>36</sup> yaitu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang saat ini dikenal dengan *hardware* (perangkat keras), yakni sebuah benda yang bisa dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindra. Seperti halnya kalkulator zakat berbasis *website*, perangkat keras yang tampak adalah dengan menggunakan laptop, LCD proyektor, ataupun android untuk mengakses alamat *websitenya*.
- b. Media pendidikan mempunyai pengertian nonfisik atau dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras sebagai isi yang akan disampaikan kepada siswa. Begitupun tampilan dalam kalkulator zakat berbasis *website*, fungsinya bukan hanya sebatas sebagai alat hitung melainkan sebagai media untuk memahami konsep penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi dengan mudah.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio. Untuk sementara ini kalkulator zakat berbasis *website* tergolong sebagai media visual berisi penjelasan yang bersiafat narasi dan angka, sebab dalam implementasinya media tersebut tidak menghasilkan gambar bergerak ataupun suara.

---

<sup>36</sup>Sopan Ardianto, *Mengapa Media Pembelajaran itu Penting?* (Bekasi: Aranca Pratama, 2022), hlm. 20

- d. Media pendidikan memiliki pengertian sebagai alat bantu pada proses belajar baik di dalam ataupun di luar kelas. Salah satu kelebihan kalkulator zakat berbasis *website* ini adalah kemudahan dalam mengaksesnya, kapanpun dan dimanapun dapat diakses selama terdapat jaringan internet.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan kalkulator zakat berbasis *website* ini masih membutuhkan bimbingan atau arahan dari pendidik.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa baik kelompok besar dan kelompok kecil. Kalkulator zakat berbasis *website* dapat diakses oleh banyak *user* sebab tidak ada pembatasan pada jumlah pengaksesan media tersebut, apalagi media berbasis *website*.
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu, yakni ilmu yang berkaitan dengan zakat dan penghitungannya.

Berdasarkan teori ciri-ciri sebuah media yang dikatakan oleh Arsyad di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalkulator zakat berbasis *website* dapat disebut sebagai media pembelajaran, ditambah dengan tujuan dari penggunaan kalkulator zakat berbasis *website* ini adalah agar memberikan kemudahan dan keefektifan pada proses penghitungan zakat sehingga diharapkan membawa hasil belajar yang lebih memuaskan.

## B. Materi Zakat

### 1. Pengertian dan Hukum Zakat

Secara etimologi, kata zakat mempunyai beberapa makna. Kamus Mu'jam Al-Wasith disebutkan beberapa makna kata zakat, yaitu bertambah, tumbuh, dan keberkahan. Adapun di dalam nash al-Qur'an, kata zakat mengandung makna suci, perbaikan hingga pujian. Sedangkan secara terminology, zakat adalah bagian tertentu dari harta yang dimiliki seseorang yang merupakan pemberian Allah serta sebagai kewajiban orang tersebut (*mustahik zakat*) agar diberikan kepada *mustahiqqin* atau orang-orang yang berhak menerima zakat.<sup>37</sup>

Zakat merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Ijma' para ulama. Zakat menjadi salah satu sendi (rukun) Islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat, penyebutan zakat di dalam al-Qur'an beragam yakni zakat, sedekah, hak, nafkah dan *al- 'Afwu*. Zakat sebagai ibadah yang unik, selain mengandung unsur *ta'abbudi* (penghambaan) kepada Allah jua mempunyai fungsi sosial. Ibadah ini diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua setelah hijriah.<sup>38</sup>

Zakat sebagai salah satu karakteristik dalam agama Islam dalam menyikapi sebuah kepemilikan harta seseorang yang dalam hal ini zakat tidak terdapat dalam system perekonomian yang lain, sebab hanya Islam

---

<sup>37</sup> Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia...*, hlm. 4.

<sup>38</sup> Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantar, 2020), hlm. 2.

yang mengatur kepemilikan harta sedemikian. Fungsi zakat dalam agama Islam adalah sebagai pembersih diri kita dan harta yang dimiliki secara lahir batin.<sup>39</sup>

Zakat sebagai salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi penegakan syariat Islam. Oleh karena itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib untuk setiap muslim dan muslimah yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu. Allah SWT berfirman yang artinya *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus”* (Qs. Al-Bayyinah: 5). Zakat termasuk dalam kategori ibadah wajib (seperti shalat, haji dan puasa) yang telah termaktub di dalam al-Qur’an dan sunnah. Selain itu, zakat juga merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang bisa berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.<sup>40</sup>

## 2. Jenis-jenis Zakat

Salah satu kewajiban umat muslim adalah membayarkan zakat fitrah yang dibayarkan setiap bulan ramadhan. Selain zakat fitrah, ternyata masih terdapat beberapa jenis zakat yang ada, seperti zakat maal (harta), zakat penghasilan, zakat pertanian, zakat perniagaan, dan zakat hasil ternak. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada tiga jenis zakat

---

<sup>39</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Esklusif ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 29.

<sup>40</sup> Ahmad Hadi Yasin, “Panduan Zakat Praktif,” *Domt Dhuafa Republika*, n.d., hlm. 12, <https://simomot.com/wp-content/uploads/2014/07/panduan-zakat-dd.pdf>.

yaitu zakat fitrah, zakat maal (harta) dan zakat profesi dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Zakat Maal

Maal berasal dari kata Bahasa Arab yang memiliki arti harta atau kekayaan (*al-amwal*) jamak dari kata *maal* yaitu segala hal yang diinginkan manusia untuk disimpan dan dimiliki. Adapun menurut Islam sendiri, harta merupakan sesuatu yang boleh atau bisa dimiliki dan digunakan (dimanfaatkan) sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, zakat maal berarti zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, secara zat ataupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama.<sup>41</sup>

Zakat maal (harta) seperti perak, emas, binatang, tumbuh-tumbuhan dan barang perniagaan (barang dagangan). Zakat maal sebagaimana namanya, dikeluarkan oleh setiap umat Islam yang mempunyai harta seperti yang disebutkan di atas. Syarat mengeluarkan zakat maal adalah jika kekayaan tersebut bersifat milik sendiri secara penuh, lebih dari kebutuhan biasa, serta bebas hutang.<sup>42</sup>

Penjelasan selengkapnya juga terdapat dalam UU No. 23 Tahun 2011, zakat maal meliputi: (1) Emas, perak dan logam, (2). Uang dan surat berharga lainnya, (3) Perniagaan, (4) Pertanian, perkebunan, dan kehutanan, (5) Peternakan dan perikanan, (6) Pertambangan, (7)

---

<sup>41</sup> Badan Amil Zakat Nasional, "Zakat Maal," diakses dari <https://baznas.go.id/zakatmaal>.

<sup>42</sup> Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), hlm. 365.

Perindustrian, (8) Pendapatan dan jasa, (9) Rikaz. Kemudian syarat harta yang terkena kewajiban zakat maal yaitu kepemilikan penuh, harta halal dan diperoleh secara halal, harta yang bisa berkembang atau diproduktifkan, mencukupi nishab, bebas dari hutang, mencapai haul atau dapat ditunaikan saat panen.<sup>43</sup>

b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau sedekah fitri dalam literatur lain, diambil dari kata fitrah yakni asal usul penciptaan jiwa (manusia) sehingga wajib atas setiap jiwa. Juga bermakna kembali kepada makna berbuka dari puasa Ramadhan, sebab kewajiban tersebut ada setelah selesai menunaikan ibadah puasa Ramadhan. Sejalan dengan itu, Ahmad bin Muhammad Al-Fayyumi menjelaskan bahwa ucapan para ulama “wajib fitrah” maksudnya ialah wajib zakat fitrah. Zakat fitrah juga dinamakan zakat *an-nafs*, yang bermakna zakat untuk menyucikan jiwa di akhir bulan Ramadhan dengan mengeluarkan sebagian bahan makanan yang bisa mengenyangkan menurut ukuran tertentu sebagaimana yang diatur oleh syaria/syara’ sebagai tanda berakhirnya bulan Ramadhan sebagai pembersih dari hal-hal yang mngotori ibadah puasa.<sup>44</sup>

c. Zakat Profesi

Zakat profesi adalah hal baru dalam pengelompokkan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Istilah profesi diterjemahkan ke dalam

---

<sup>43</sup> Badan Amil Zakat Nasional, “Zakat Maal,” diakses dari <https://baznas.go.id/zakatmaal>.

<sup>44</sup> Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 43.

Arab dengan dua kata yakni kata yang digunakan adalah *al-mihnah* dan kata *al-hirfah*. Terdapat pendapat yang memasukkan zakat profesi dalam kelompok (*al-mal al mustafad*). Dalam fiqh Islam klasik yang populer (*mu'tabar*), zakat profesi tidak menjadi topik bahasan secara eksplisit, namun demikian para ulama masa itu pernah membahas zakat yang sejenis dengan zakat profesi.<sup>45</sup>

Perlu disadari bahwa zakat profesi pada dasarnya tidak mempunyai dalil langsung, baik dari al-Qur'an ataupun Sunnah Nabi. Untuk memperoleh kepastian hukum mengenai zakat profesi, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah perbandingan atau analogi / *qiyas*.

Menurut Riwayat dari Ibn Abi Syaibah dari Hubairah bahwa Ibn Mas'ud selalu membayar zakat gajinya setiap 1000, zakat yang dikeluarkannya adalah 25 jadi jika dipersentasekan adalah 2,5%. Nisab zakat pendapatan/profesi mengambil rujukan kepada nisab zakat tanaman dan buah-buahan sebesar 5 wasaq atau 652 kg gabah setara dengan 520 kg beras. Namun, harus diperhatikan karena rujukannya pada zakat hasil pertanian yang dengan frekuensi panen sekali dalam setahun, maka pendapatan yang dibandingkan dengan nisab tersebut

---

<sup>45</sup> Baharuddin Andi Muhamamd Syafi'i Rabkhir, "Aplikasi Peghitung Zakat Profesi, Zakat Emas, Perak dan Emas serta Zakat Fitrah Berbasis Web," *Sistem Informasi dan Teknik Komputer* 1, no. 2, no. ISSN: 2502-5899 (2016): hlm. 77.

adalah pendapatan selama satu tahun.<sup>46</sup> Terdapat dua kemungkinan yang bisa dikemukakan untuk ukuran nisab zakat profesi, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Disamakan dengan nisab zakat emas dan perak, yakni dengan mengkiaskannya kepada emas dan perak sebagai standar nilai uang yang wajib dikeluarkan zakatnya yakni 20 dinar atau 93,6 gram
- 2) Disamakan dengan zakat hasil pertanian yakni 5 wasaq. Zakatnya dikeluarkan pada saat diterimanya penghasilan dari profesi tersebut sejumlah 5 atau 10% sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Karena profesi bermacam-macam, maka dalam pembuatan kalkulator zakat berbasis *website* ini penulis mengacu pada dua standar nisab di atas, selain itu peneliti juga mengikuti kadar profesi yang telah ditetapkan oleh tim badan amil zakat nasional.

### 3. Materi Zakat di Madrasah

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tentram. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luar perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari menurut jenjangnya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Deny Setiawan, "Zakat Profesi dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 1, no 2 (2011): hlm. 205.

<sup>47</sup> Iqbal Baidowi, "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan)," *Tazkiyah Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2018): hlm. 50.

<sup>48</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih; Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. iii.

Ketika berbicara tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tidak akan bisa terlepas pada pembagian atau pengkaplengan komponen-komponen Pendidikan Agama Islam. Jika pada sekolah yang bukan berbasis madrasah, hanya akan ditemui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja. Namun, ketika berbicara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah, akan ditemui pengkhususan atau pembagian dari kalimat itu. Jadi, Pendidikan Agama Islam dalam lingkup madrasah terdiri atas mata pelajaran Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak.

Adapun dalam penelitian ini fokus pada salah satu mata pelajaran tersebut dan tertuju pada salah satu bab nya, ialah mata pelajaran fikih. Fikih bermakna ilmu mengenai hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.<sup>49</sup> Fikih juga sebagai ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syara' yang didapatkan dari dalil-dalil yang tafsilli.<sup>50</sup>

Atas dasar definisi di atas mengacu pada pengalaman dan pengetahuan mengenai syari'at Islam yang harus dikuasai oleh peserta didik tentang pemahaman syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengalaman ibadah sehingga menjadi stimulus bagi siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam.

---

<sup>49</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), hlm. 251.

<sup>50</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 17.

Khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yakni ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam.

Mata pelajaran fikih ini selain meliputi dimensi kognitif, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap serta keterampilan. Maka dari itu, yang paling mendasar adalah seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap mengenai konsep dan prinsip-prinsip fikih Islam. Kemudian seorang muslim tersebut diharapkan mempunyai sikap atau karakteristik sebagai seorang muslim yang baik, mematuhi peraturan atau hukum yang berlaku dalam Islam, dan mempunyai keterampilan melaksanakan hukum fikih tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) dan keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) akan menjadi seorang muslim yang ahli beribadah (*muta'abbid*). Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, sedangkan muslim yang telah memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang patuh dan taat. Kemudian muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*), memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*), serta memahami dan menguasai nilai-nilai fikih (*fiqh values*) akan menjadikan seorang muslim yang sempurna (insan kamil).

Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin, memberikan yang terbaik baik dari segi materi ajar, bahan aja, sumber ajar, media ajar dan sebagainya agar siswa memperoleh pengalaman yang baru sehingga materi yang disampaikan dapat terinternalisasi dengan baik dan maksimal.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir atau alur pikir merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada beberapa literatur kerangka berpikir dikenal dengan asumsi dasar yang disusun oleh seorang peneliti berdasarkan kerangka teori dalam kajian pustaka dan penelitian sebelumnya. Asumsi ini akan berkembang menjadi hipotesis penelitian atau kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Pada kerangka pemikiran menggambarkan daya nalar dan kapasitas berpikir peneliti, dari kerangka pemikiran akan bisa dirumuskan hipotesis penelitian. Kerangka pemikiran menjadi sebuah proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>51</sup>

Mengutip penjelasan Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa bagi seorang peneliti menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran dan akan menggambarkan dari sudut mana masalah akan disoroti menjadi hal yang penting bagi seorang peneliti.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Rakhry Zamzam Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 75-76.

<sup>52</sup> Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 81.

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud dalam hal ini adalah media pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media interaktif akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Analisa peneliti tersebut dikuatkan oleh teori *E-Learning*, dalam teori *e-learning* menggambarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi pendidikan elektronik. Hasil penelitian dan teori kognitif memperlihatkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang relevan secara bersamaan bisa meningkatkan pembelajaran.<sup>53</sup>

Teori berikutnya yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori *Cognitive Load* yang dikembangkan oleh J. Sweller. Dalam sebuah artikel yang berjudul *Cognitive Load Theory and Instructional Design: Recent Developments*, yang ditulis oleh Paas, Renkl dan Sweller menjelaskan bahwa teori muatan kognitif merupakan sebuah teori utama yang menyediakan kerangka investigasi ke dalam proses kognisi dan desain pembelajaran.<sup>54</sup> Pertimbangan yang dilakukan adalah pada aspek struktur informasi dan

---

<sup>53</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 35-36.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

arsitektur kognitif yang mendukung peserta didik untuk memproses informasi.<sup>55</sup>

Levie dan Lentz mengemukakan terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya visual yaitu: (1) fungsi *atensi*, media visual merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan bersamaan dengan teks materi pelajaran, (2) fungsi *afektif*, yaitu media visual bisa terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik saat belajar atau membaca teks bergambar, (3) fungsi *kognitif*, media visual bisa terlihat dari temuan-temuan penelitian yang menyatakan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami, mengingat informasi atau pesan yang tersimpan di dalam gambar, (4) fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran akan tampak dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik dalam membaca atau mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.<sup>56</sup>

Levie & Levie juga melakukan *mereview* hasil-hasil penelitian mengenai belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata (visual dan verbal) memberikan kesimpulan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas, misalnya mengingat, mengenali, mengingat kembali, serta menghubungkan fakta dan konsep. Adapun stimulus

---

<sup>55</sup> Jan Hoesada, *Teori Akuntansi; Dalam Hampiran Historiografis Taksonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hlm. 62

<sup>56</sup> Azhar Arsyad, *Media Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 17.

verbal memberi hasil belajar yang lebih jika pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurutan (sekuensial). Hal ini sebagai bukti dukungan dari konsep *dual coding hypothesis* dari Paivio, dimana konsep tersebut menyatakan bahwa ada dua system ingatan manusia yaitu satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk *proposisi image*, dan yang lainnya untuk mengolah *image non-verbal* yang selanjutnya disimpan dalam bentuk *proposisi verbal*.<sup>57</sup>

Berdasarkan pada beberapa teori di atas, maka dapat menjadi dasar dalam penelitian ini dilakukan. Pentingnya dilakukan pengembangan pada media pembelajaran mengingat media pembelajaran berkontribusi pada berhasilnya sebuah proses belajar mengajar, sebab efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh performa pendidik maupun pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

#### **D. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Maal, Zakat Fitrah dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun**

Pengembangan media pembelajaran berbasis *website* ini merupakan salah satu upaya untuk mempermudah peserta didik dan guru dalam melakukan penghitungan zakat terutama pada zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Pengembangan media ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh materi tentang penghitungan zakat.

---

<sup>57</sup> Daddy Darmawan Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 10.

Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum media yang baik dapat digunakan dan disebarluaskan maka dibutuhkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang didalamnya terdapat penilaian dari ahli materi dan ahli media yang menyatakan produk valid serta layak digunakan, efektifitas produk diperoleh dari rata-rata hasil belajar peserta didik. Berikut penjelasannya.

#### 1. Validitas dan Efektivitas Produk

Validitas pengembangan media pembelajaran ini terdiri dari dua validator yakni validator ahli materi dan ahli media. Proses validasi nantinya diperoleh melalui pengisian instrument angket. Skor yang diperoleh dari pengisian angket nantinya dijumlahkan dan dianalisis. Hasil yang diperoleh nantinya dikonversikan dalam bentuk deskriptif yang disesuaikan dengan kriteria skor validitas produk, apakah nantinya dinyatakan sangat layak atau tidak layak.

Produk media yang dikembangkan tentu tidak hanya valid namun juga efektif. Efektif tidaknya produk ini akan dapat dilihat ketika peneliti memperoleh hasil rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media kalkulator zakat berbasis *website* ini. Apabila hasil rata-rata peserta didik lebih baik setelah menggunakan media, maka media tersebut dikatakan efektif.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Agus Zaenul Fitri, Nik Haryati, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 267.

### **E. *Storyboard* Produk yang Dikembangkan**

*Storyboard* merupakan sebuah area berseri dari sebuah gambar sketsa yang digunakan sebagai alat perancangan untuk menunjukkan secara gambar atau visual seperti apa aksi dari sebuah cerita berlangsung. *Storyboard* menggabungkan alat bantu narasi dan visual pada selembar kertas sehingga naskah dan visual menjadi terkoordinasi. *Storyboard* ini juga dimaknai sebagai alat perencanaan yang memberikan gambaran urutan kejadian berupa kumpulan gambar dalam sketsa sederhana. Untuk memahami teknis dari produk media pembelajaran ini, maka berikut peneliti akan memberikan *storyboard* dari media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* ini.



**Gambar 2.1 Storyboard Kalkulator Zakat Berbasis Website**

**F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah salah satu penelusuran pustaka yang berupa hasil karya ilmiah yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini untuk menguatkan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurohman dengan judul *“Pengembangan e-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Fiqih Kelas V”*. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah melakukan pengembangan terhadap sumber ajar berupa *e-modul* untuk sekolah Madrasah Ibtidaiyah kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Adapun hasil dari penelitian ini ialah produk *e-modul* berbasis PBL yang dikembangkan telah melalui prosedur pengembangan yang sesuai, memiliki kelayakan yang sangat baik, dan efektif meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi zakat fitrah.<sup>59</sup>

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Himmatul Asna dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Model ADDIE pada Kelas VII”*. Fokus dalam penelitian ini adalah proses pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan jenis penelitian pengembangan model ADDIE. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar yang interaktif dapat mempermudah pembelajaran karena didukung oleh beragam aspek seperti gambar, desain dan teks.<sup>60</sup>

Penelitian terdahulu berikutnya ialah yang ditulis oleh Amiroh Anud dengan judul *“Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar”*. Fokus dari penelitian ini yaitu proses pengembangan

---

<sup>59</sup> Nurohman, “Pengembangan e-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Fiqih Kelas V” (Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. i.

<sup>60</sup> Himmatul Asna, “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Model ADDIE” (Tesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hlm. iv.

sumber literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengemabangan dengan model ADDIE dan adapun hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil data dari ahli materi dan telah valid dan bisa diujikan untum menilai kelayakannya di dalam proses pembelajaran PAI.<sup>61</sup>

Penelitian Ifa Safira dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis *Website* pada Konsep Sistem Pencernaan di Sekolah Menengah Atas memiliki fokus penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran biologi berbasis web menggunakan *Moodle* yang bersifat valid, praktis, dan efektif. Adapun model pengembangan yang digunakan sama dengan yang peneliti gunakan, yaitu model ADDIE. Yang menjadi pembeda adalah materi atau mata pelajarannya. Kemudian hasil dari dari penelitian Ifa ini diperoleh bahwa media pembelajaran biologi berbasis web yang dikembangkan bersifat valid, praktis dan efektif. Dengan nilai dari tiga validator sebesar 4,80%.<sup>62</sup>

Penelitian berikutnya ialah penelitian dari Evina Fuadiya Arifa dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Paket Keahlian Multimedia Kelas X di SMK Nasional Malang”. Tesis ini memiliki tujuan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web dengan simulasi HTML pada mata pelajaran

---

<sup>61</sup> Amiroh Anud, “Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar” (Tesis Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hlm. xvi.

<sup>62</sup> Ifa Safira, “Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis *Website* pada Konsep Sistem Pencernaan di Sekolah Menengah Atas” (Tesis Universitas Negeri Makassar, 2018), hlm. Xiii.

pemrograman web agar dapat menjadi suplemen dalam proses belajar siswa. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, sebab dalam penelitian Evina bukan di media pembelajaran mata pelajaran Fiqhnya namun sesuai jurusannya yaitu teknik informatika, maka pemrogramannya yang menjadi fokus mereka. Kemudian, model pengembangannya juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian Evina ini menggunakan model pengembangan oleh Sadiman dengan tahapan kebutuhan, tujuan pembelajaran, perumusan materi pembelajaran, perumusan alat ukur keberhasilan, penulisan naskah media, uji coba, revisi, naskah siap diproduksi dan dimanfaatkan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran ini sangat valid sehingga dapat digunakan.<sup>63</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhamad Abdul Rosid yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Zakat Berbasis Android”. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada materi yang menjadi fokus penelitian yaitu materi zakat. Adapun perbedaannya pada media pembelajaran yang akan dikembangkan, pada penelitian Muhamad Abdul medianya berbasis android, Adapun peneliti berbasis *website*. Model pengembangan yang dilakukan juga berbeda, pada peneliti menggunakan model ADDIE, Adapun penelitian Muhamad Abdul terdiri dari beberapa tahapan yaitu potensi dan masalah,

---

<sup>63</sup> Evina Fuadiya Arifa, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Paket Keahlian Multimedia Kelas X di SMK Nasional Malang” (Tesis Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Malang, 2016), hlm. Xviii.

pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakain, revisi produk dan produk akhir.<sup>64</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Dwiningtyas dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Line Chatbot* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Gedang Didoarjo”. Penelitian ini juga termasuk penelitian R&D, dengan model pengembangan ADDIE, Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan media pembelajaran agama Islam, mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran berbasis *line chatbox* dan mengetahui respon dari peserta didik. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *line chatbox* efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada media pembelajaran yang akan dikembangkan dan materi pembelajaran sebagai objek penelitian.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Muhamad Abdul Rosid, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Zakat Berbasis Android” (Tesis Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2020), hlm. xviii

<sup>65</sup> Nur Aini Dwiningtyas, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Line Chatbox* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Gedangan Sidoarjo” (Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), hlm. viii

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan (*research and development*) yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-Bahts at-Tathwiry*. Menurut Brog & Gall penelitian pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk pengembangan dan memvalidasi produk tertentu.<sup>66</sup>

Adapun pengembangan menurut Sugiono adalah penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>67</sup> Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah ingin melihat dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, tujuan penelitian pengembangan ini ialah menghasilkan perangkat pembelajaran untuk membantu memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian pengembangan berangkat dari permasalahan yang ada, yang membutuhkan sentuhan inovasi baik berupa produk perangkat lunak ataupun keras sebagai solusi alternatif, untuk menghasilkan dan meningkatkan kualitas produk secara kreatif-inovatif sehingga lebih diterima oleh lingkungan pendidikan ataupun masyarakat.<sup>68</sup>

---

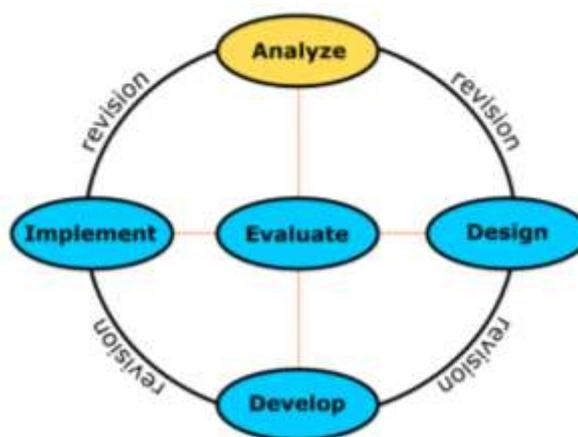
<sup>66</sup> Setyosari, *op. cit.*, 2010, hlm. 194.

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 164.

<sup>68</sup> Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 15.

## B. Model Pengembangan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE diartikan sebagai *the systems approach implies an analysis of how its components interact with each other and requires coordination of all phases*. Model ADDIE sebagai sebuah pendekatan yang menekankan pada sebuah analisis bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan saling berkoordinasi sesuai dengan fase yang ada.<sup>69</sup> Berikut gambar siklus prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE:



**Gambar 3.1 Siklus model ADDIE**

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE dengan representasi pengembangan yang digunakan seperti berikut:

<sup>69</sup> Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek* (Pasuruan, Indonesia: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 55.

### **1. Analysis (Analisis)**

Tahap untuk menganalisis pentingnya pengembangan model atau metode atau media pembelajaran dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan model, metode, media yang baru. Pengembangan terhadap model, metode, ataupun media pembelajaran diawali dengan adanya masalah yang ditemui di lapangan. Masalah bisa terjadi karena mode, metode atau media pembelajaran yang dimanfaatkan sekarang tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya. Setelah analisis masalah telah dilakukan, kemudian perlunya pengembangan model atau metode atau media pembelajaran yang baru atau yang telah ada kemudian dilakukan pengembangan. Proses analisis pada model pengembangan ADDIE terdiri dari beberapa pertanyaan seperti apakah sesuatu yang dikembangkan itu mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, kemudian apakah terdapat dukungan fasilitas untuk penerapan produk, serta apakah tenaga pendidik atau sasaran objek yang akan memanfaatkan produk yang dikembangkan mampu menerapkan produk yang dikembangkan.<sup>70</sup>

Oleh karenanya, pada poin pertama peneliti melakukan analisis dengan membaca artikel-artikel terkait dengan penghitungan zakat. Kemudian ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran fikih pada materi

---

<sup>70</sup> Fitria Hidayat, "Model ADDIE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): hlm.

zakat kelas X (sepuluh) Madrasah Aliyah, terutama dalam penghitungan zakat masih dilakukan secara konvensional, dengan media konvensional dan penghitungan manual.

Secara garis besar, tahapan analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan media pembelajaran dalam proses pembelajaran materi zakat, terutama dalam proses menghitung zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Analisis kebutuhan dilakukan melalui analisis ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran.

Informasi akan analisis kebutuhan ini, peneliti peroleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih dan Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas X (Sepuluh) mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih dan dampaknya terhadap hasil belajar.

b. Analisis Kurikulum

Analisis Kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan media pembelajaran yang dibuat dapat relevan dengan kurikulum yang berlaku.

### c. Analisis Karakter Peserta Didik

Pada dasarnya, setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan berujung pada karakteristik yang berbeda pula. Analisis karakter peserta didik ini bertujuan untuk melihat sikap peserta didik selama proses pembelajaran Fikih materi zakat. Pengembangan media pembelajaran ini dirancang agar dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang mempunyai gaya belajar berbeda.

Setelah peneliti melakukan analisis dan diperkuat dengan melihat fenomena generasi sekarang yang lebih tertarik dengan sesuatu yang praktis, ditambah dengan kecanggihan teknologi yang ada maka peneliti melakukan penelitian pengembangan kalkulator zakat berbasis *website*, dengan harapan dapat membantu peserta didik dan guru serta masyarakat secara luas dalam menyelesaikan persoalan penghitungan zakat.

## 2. *Design* (Perancangan)

Design atau perancangan tahap ini tentang penyusunan konsep dan struktur kerangka (draft) media yang akan dikembangkan.<sup>71</sup> Kegiatan pada tahap design ini terdiri dari perancangan kalkulator zakat dengan bagian-bagiannya yang terdiri dari penjelasan tentang materi zakat, kalkulator penghitungan zakat dan keterangan hasil penghitungan zakat, baik zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi serta perancangan pada pengembangan *website*.

---

<sup>71</sup> Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti *Metodologi Penelitian...*, hlm. 264.

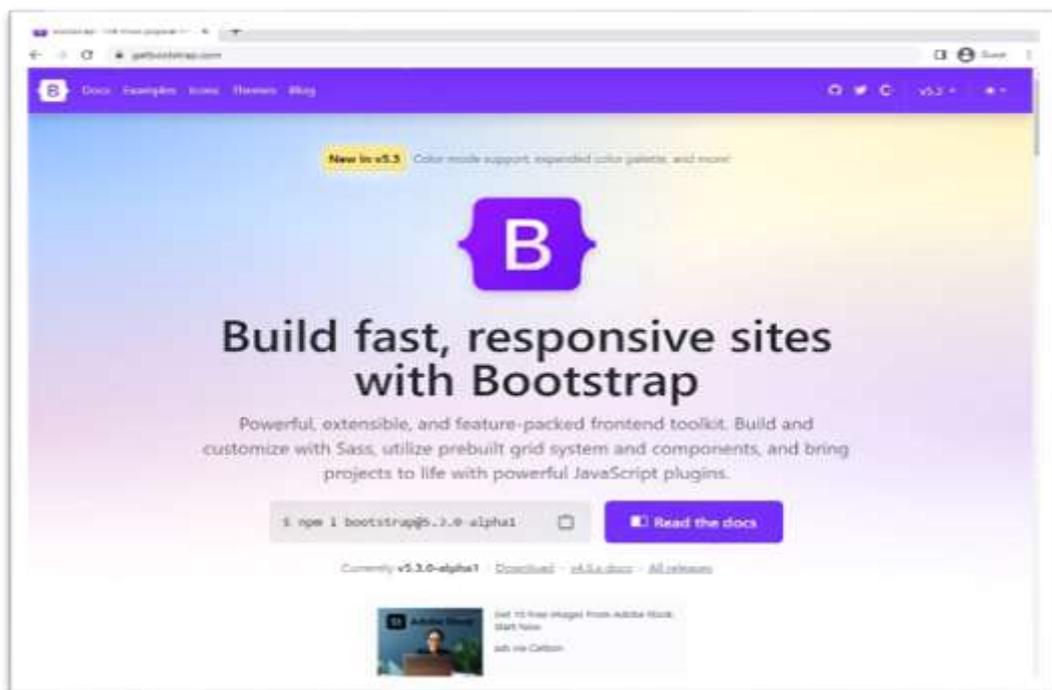
Tahap perancangan atau *design* diawali oleh pemilihan materi, kemudian menuliskan rumus penghitungan dari zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi, setelah itu melihat atau mencari referensi pada kalkulator zakat pada laman *website* Bazanas, proses pemrograman atau pengkodean, proses input seluruh data dan proses pendaftaran alamat *website* nya. Berikut ini adalah *storyboardnya*:

The image shows a code editor with a dark theme. The left sidebar displays a file explorer with folders for 'index.html', 'style.css', and 'script.js'. The main editor area contains code for a web page. The code includes HTML structure with form inputs for 'nama', 'jumlah', and 'jenis', and JavaScript logic for calculating zakat. Comments in Indonesian explain the formulas for Zakat Fitrah (2.5 kg rice or 2.5 liter rice), Zakat Maal (2.5% of assets), and Zakat Profesi (2.5% of professional income). The code uses jQuery for DOM manipulation and event handling.

**Gambar 3.2**  
**Proses Coding menggunakan HTML, CSS dan Javascript**

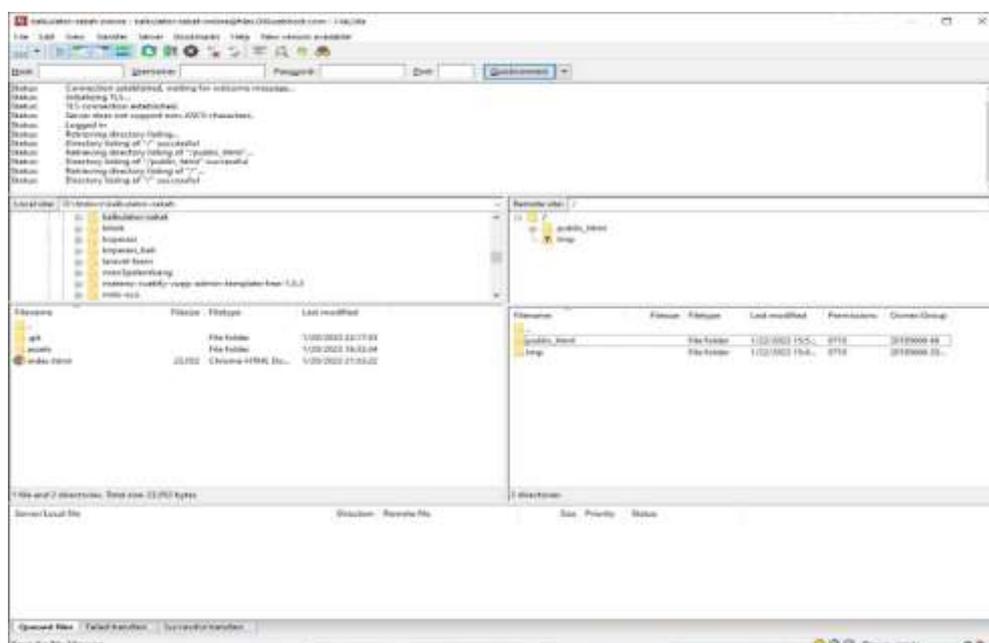
Gambar di atas adalah tahap pertama dalam proses pembuatan kalkulator zakat berbasis *website*. Pemrograman dilakukan setelah penentuan rumus dalam zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Pengkodean dilakukan dengan menggunakan HTML (*Hyper Text Markup Language*), CSS dan Java Script. Bahasa yang ditampilkan oleh HTML sebagaimana pada gambar di atas adalah Bahasa dengan menggunakan

tanda-tanda tertentu (tag) untuk menyatakan kode-kode yang harus ditafsirkan oleh *browser* agar halaman tersebut dapat ditampilkan. Fungsi HTML ini tak lain ialah membuat halaman *web*. Kemudian dilanjutkan dengan *coding* pada CSS (*Cascading Style Sheet*), *markup language* ini dipasangkan dengan HTML atau bisa disebut sebagai *tools* pelengkap. CSS ini dimanfaatkan untuk merubah ukuran teks maupun jenis huruf hanya dengan kode yang singkat. Sebagai pelengkap tambahan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan fungsional pada halaman *web* adalah dengan Javascript. Jadi, desain awal dalam pembuatan media pembelajaran Kalkulator Zakat berbasis *Website* adalah dengan proses pengkodean yang memanfaatkan beberapa situs pemrograman.



**Gambar 3.3**  
**Proses *Download Bootstrap***

Tahap selanjutnya, dalam pembuatan media pembelajaran Kalkulator Zakat berbasis *Website* adalah mengunduh *Bootstrap*. Ini berfungsi untuk membuat *website* kalkulator zakat menjadi *website responsive* dan *mobile-first*. Jadi, semua elemen antar muka *website* dipastikan dapat bekerja secara maksimal di semua ukuran layer, baik desktop ataupun perangkat seluler. Nanti akan peneliti tampilkan hasil akhir dari media pembelajaran Kalkulator Zakat berbasis *website* ini pada tampilan desktop.



**Gambar 3.4**  
**Proses *Hosting***

Proses *hosting* adalah proses setelah mengunduh *bootstrap*, proses ini merupakan proses mengunggah file-file web yang sudah siap. Cara kerja dari *hosting* adalah, saat file-file *website* kalkulator zakat telah disimpan di server *hosting*, maka seluruh file tentang penghitungan zakat telah terinput di laman *website*. Ketika *user* atau pengunjung mengetikkan nama domain di *browser*, maka cara kerja *browser* adalah meminta server untuk mengirim

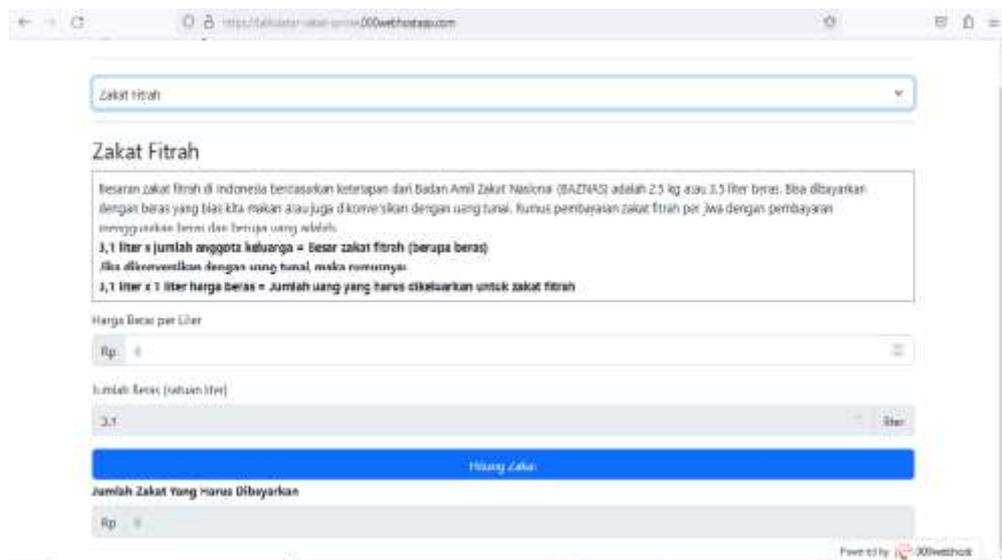
file *website* ke *browser*. Server mengirimkan file *website* di browser dan pengunjung dapat mengakses *website* media pembelajaran ini.

**Gambar 3.5**  
**Uji Coba Pertama**

Setelah tiga tahap sebelumnya adalah tahap pemrograman, maka tahap berikutnya adalah uji coba pada komputer lokal, dengan hasil sebagaimana pada tampilan gambar di atas. Setelah pada uji coba pertama dirasa berhasil, dan secara isi materi dianggap cukup. Maka alamat *website* yang tertera siap diakses dan digunakan. Berikut tampilan *website* kalkulator zakat sebagai media pembelajaran siap digunakan dengan alamat *website*: <https://kalkulator-zakat-online.000webhostapp.com/>. Berikut tampilan ketika *user* mengunjungi laman *website* tersebut.



**Gambar 3.6**  
**Tampilan Awal**



**Gambar 3.7**  
**Tampilan Menu Penghitungan Zakat Fitrah**

**Aplikasi Hitung Zakat**

Zakat Profesi

**Zakat Profesi**

Zakat penghasilan atau zakat profesi adalah bagian dari zakat maal yang wajib dibayarkan atas harta yang berasal dari pendapatan/penghasilan netto dari pekerjaan yang tidak melanggar Syariah. Nilai zakat penghasilan pada tahun 2023 adalah setara 85 gram emas atau setara dengan Rp. 81.945.667 per tahun. Atau Rp. 6.828.806 per bulan. Adapun kadar zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% dari penghasilan tersebut. Jika penghasilan dalam 1 bulan tidak mencapai nisab, maka hasil pendapatan selama 1 tahun dikumpulkan atau dihitung, kemudian zakat dituntikan jika penghasilan bersihnya sudah cukup nisab.

**Rumus menghitung zakat profesi**  
 $2,5\% \times \text{jumlah penghasilan dalam 1 bulan}$

Penghasilan/Gaji Saya per Bulan  
 Rp. 0

Penghasilan Lain-Lain Saya per Bulan  
 Rp. 0

Utang/Ciilan Saya untuk Kebutuhan Pokok (jika ada)  
 Rp. 0

**Hitung Zakat**

**Gambar 3.8**  
**Tampilan Menu Penghitungan Zakat Profesi**

**Aplikasi Hitung Zakat**

Zakat Maal

**Zakat Maal**

Zakat maal harus sudah mencapai nisab (batas minimum) dan terbelas dari hutang yang kepemilikan telah mencapai 1 tahun (haul). Nilai zakat maal setara 85 gram emas, kadar zakatnya senilai 2,5%. Standar harga emas yang digunakan untuk 1 gram nya adalah Rp. 800.000, sedangkan nisab yang digunakan adalah setara 85 gram emas.

**Rumus:**  
 $85 \text{ gr} \times \text{harga emas per gram} = \text{nilai emas}$   
 $\text{Jumlah emas simpanan} \times \text{harga emas per gram} = \text{masudulungan nisab}$   
 $\text{Kadar zakat emas yang harus dibayar} = 2,5\% \times \text{jumlah simpanan nisab}$

Nilai emas, perak, dan/atau permata  
 Rp. 0

Uang tunai, tabungan, deposito  
 Rp. 0

Kendaraan, rumah, aset lain  
 Rp. 0

**Hitung Zakat**

**Gambar 3.9**  
**Tampilan Menu Penghitungan Zakat Maal**

### 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ini terdiri dari pengembangan media yang relevan dengan pembelajaran yang dipilih. Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran yang telah dirancang, kemudian akan divalidasi oleh ahli materi dengan instrument validasi yang telah disusun sebelumnya, ahli media dan tenaga pendidik yang bersangkutan dengan materi tersebut serta dilakukan pengukuran kinerja produk<sup>72</sup> saran-saran yang berasal dari ahli materi, ahli media dan tenaga pendidik digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan.

*Developmental testing* adalah sebuah kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sebenarnya. Pada uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna media pembelajaran yang dikembangkan. Media akan divalidasi oleh ahli media, validasi ahli mater (isi). Skala dalam pengukuran kelayakan media dan materi adalah

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

menggunakan skala Likert. Adapun pedoman penskoran angket adalah 4, 3, 2, dan 1. Penentuan skor skala Likert untuk skala positif adalah skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (kurang setuju), dan skor 1 (tidak setuju).

a. Validasi Ahli Media

Validasi ini dimanfaatkan untuk menilai rancangan produk oleh ahli media pembelajaran yang telah berpengalaman. validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelayakan produk yang telah dibuat, mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sebelum diujicobakan oleh peneliti.

**Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media<sup>73</sup>**

No	Aspek	Indikator
1	Pengoperasian atau penggunaan program	Efektifitas dalam penggunaan kalkulator zakat berbasis <i>website</i>
		Efesiensi dalam penggunaan kalkulator zakat berbasis <i>website</i>
		Tampilan item yang diperlukan dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi
2	Tampilan media dalam program	Tata letak ( <i>layout</i> )
		Keterbacaan teks
		Tampilan menu

<sup>73</sup> Munir, *Multimedia dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 223.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi ini dilakukan untuk menilai materi-materi yang telah disajikan dalam *website* kalkulator zakat. Materi dan soal-soal yang disajikan secara terpisah akan ditunjukkan kepada guru fikih untuk dilihat kesesuaian antara materi dan soal dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

**Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi<sup>74</sup>**

No	Aspek	Indikator
1	Isi	Kesesuaian materi
		Kegunaan materi
		Konstruksi materi
2	Bahasa	Bahasa yang jelas
		Pemilihan penggunaan Bahasa

c. Soal Tes

Tahapan pembuatan soal sebagai uji coba kalkulator zakat berbasis *website*:

- 1) Menentukan materi, materi yang dipilih adalah BAB Zakat, yakni penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi.
- 2) Menentukan tipe soal yang akan dibuat, soal berbentuk pilihan ganda dengan dilengkapi empat pilihan jawaban.
- 3) Membuat kisi-kisi soal yang berisi tentang pedoman pembuatan soal. Kisi-kisis soal dibuat dengan memperhatikan tingkatan

---

<sup>74</sup> Urip Purwono, *Standar Penilaian Bahan Ajar* (Jakarta: BNSP, 2008), hlm. 107.

kognitif dalam soal yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), Sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- 4) Menyusun butir-butir soal, soal yang dibuat terdiri atas 20 soal bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.
- 5) Menentukan alokasi waktu, dengan menyediakan 60 menit untuk menyelesaikan soal.

Butir soal yang telah disusun, selanjutnya akan dibimbingkan kepada dosen ahli untuk divalidasi agar hasil ketika uji coba di lapangan valid. Berikut tabel penilaian validator terhadap instrument tes:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes**

No	Aspek	Indikator
1	Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal
		2. Kejelasan petunjuk pengisian soal
2	Ketepatan isi	1. ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan anak tingkat MA/SMA
		2. Ketepatan bentuk soal dengan KI/KD
3	Relevansi	1. Butir soal berkaitan dengan materi
4	Kevalidan isi	1. Tingkat kebenaran butir
5	Tidak ada bias	1. Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap
		2. Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda
6	Ketepatan bahasa	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami
		2. Bahasa yang digunakan efektif
		3. Penulisan sesuai dengan EYD

#### 4. *Implementation (Implementasi)*

Tahap keempat adalah implementasi, yaitu uji coba media pembelajaran yang dikembangkan berupa kalkulator zakat berbasis *website*, dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*.<sup>75</sup> Tahap ini terdiri dari beberapa tindakan, yaitu diawali dengan peneliti memberikan soal *pre-test* kepada kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Setelah melakukan *pre-test*, peneliti memberikan link *website* kalkulator zakat yang telah dibuat sebagai media pembelajaran kepada kelas eksperimen yakni kelas X (Sepuluh) A Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Sedangkan kelas X (Sepuluh) E Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun sebagai kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus dengan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat, kelas kontrol hanya diberi tindakan berupa penjelasan tentang penghitungan zakat fitrah, zakat profesi dan zakat maal dengan metode ceramah.

#### 5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap ini berisi tentang tahap analisis dan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi, serta mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.<sup>76</sup> Peneliti pada tahap ini akan melakukan revisi terakhir terhadap media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat yang dikembangkan atas dasar masukan yang diperoleh dari hasil catatan

---

<sup>75</sup> Agus Zaenul Fitri, *op. cit.*, hlm. 264.

<sup>76</sup> *Ibid.*

lapangan. Jika masih terdapat kekurangan, maka produk perlu direvisi sehingga layak digunakan.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya orang, namun juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sebatas jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dipunya oleh subyek dan atau obyek itu.<sup>77</sup>

Suharsimi Arikunto dalam Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan bisa mewakili seluruh populasi. *Sampling* penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan teknik *sampling simple random sampling*. *Simple random sampling* atau teknik acak sederhana adalah bentuk yang paling sederhana dari pengambilan sampel probabilitas, yaitu harus memberikan seleksi bukan nol yang diketahui untuk tiap-tiap elemen populasi. Adapun untuk jumlah populasi kecil, sebaliknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 117.

<sup>78</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 55.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari kelas X (sepuluh) dengan jumlah lima kelas yakni kelas A sampai kelas E. Adapun sampel yang peneliti gunakan adalah dua kelas, kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X-E sebagai kelas kontrol dengan jumlah total 62 siswa.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan beragam *setting*, berbagai sumber dan beragam cara. Jika diperhatikan dari *settingnya* data bisa dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Dengan kata lain, sebuah fakta yang digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lain-lain.<sup>79</sup> Oleh sebab itu, data harus benar-benar bisa dipercaya, ini bermakna bahwa kondisi atau keadaan yang sesungguhnya.<sup>80</sup>

Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Adapun jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview*, *questioner*, observasi dan gabungan dari ketiganya.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Iqbal Hasan Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

<sup>80</sup> Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 12.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 194.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari Sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.<sup>82</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat, mencatat sebuah laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi misalnya monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau instansi untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>83</sup> Teknik ini untuk mengetahui tentang profile sekolah, data statistic siswa, struktur kepengurusan dan sarana prasarana di tempat penelitian.

### 2. Observasi

Mengutip pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang bisa dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>84</sup> Pada penelitian ini observasi digunakan sebagai sumber data sekunder.

---

<sup>82</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 93.

<sup>84</sup> Sugiyono, *op. cit.*, 2015, hlm. 203.

Observasi digunakan untuk melihat data terkait dengan populasi, sampel dan fenomena lapangan.

### 3. Wawancara (*Interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap serta berhadapan langsung dengan orang yang bisa memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini bisa digunakan sebagai pelengkap data sekunder yang diperoleh melalui observasi.<sup>85</sup> Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, seperti guru mata pelajaran fikih, waka kurikulum, waka kesiswaan, kepala madrasah, serta siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran fikih bab zakat, dan seperti apa media yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

### 4. Tes

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian soal-soal tes kepada peserta didik atau responden melalui materi yang telah dipelajari untuk mengukur kemampuan peserta didik, serta untuk melihat keberhasilan peserta didik atau responde dalam memahami materi-materi yang telah dipelajari sebelum mengikuti tes. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes merupakan sebuah alat atau instrument yang

---

<sup>85</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 115.

dipergunakan dalam bentuk pengukuran yang harus dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang.<sup>86</sup> Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa terhadap materi penghitungan zakat sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil hasil observasi, wawancara, saran dari validator ahli materi dan ahli media serta beberapa catatan saat implementasi di lapangan. Adapun teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil belajar siswa, penilaian ahli materi dan ahli media pada produk berupa kalkulator zakat berbasis *website* ini. Berikut ini penjelasannya:

### 1. Analisis Penilaian Validasi

Validasi produk dalam penelitian pengembangan dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang telah berpengalaman untuk menilai produk yang dikembangkan. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu validasi ahli media dan validasi ahli materi. Skala pengukuran kelayakan media menggunakan skala Likert yaitu bernilai 4, 3, 2, dan 1. Penentuan skor Likert untuk skala yang positif adalah skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (kurang setuju)

---

<sup>86</sup> Nizamuddin, Khairul Azam, Dkk, *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm. 154.

dan skor 1 (tidak setuju). Untuk menghasilkan persentase kelayakan, maka data yang diperoleh dari hasil validasi ahli tersebut dianalisis dengan rumus persentase kelayakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif berupa skor angket dan tes. Skor angket dalam bentuk penilaian untuk ahli media, ahli materi dan kelompok kecil dengan menghitung persentase jawaban. Tes (*post-test*) berupa penilaian untuk peserta didik dengan menghitung persentase hasil belajar. Penghitungan skor masing-masing pertanyaan akan dicari persentase jawaban keseluruhan responden. Rumus untuk mengolah data yang berupa deskriptif persentase atau rumus untuk menghitung persentase kelayakan produk ialah sebagai berikut:<sup>87</sup>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum i$  = Jumlah nilai ideal dalam item

100% = Bilangan konstan

Lalu, dicari persentase kriteria validasi. Adapun kriteria validasi yang digunakan bisa dilihat pada table berikut ini:

---

<sup>87</sup> Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 266.

**Table 3.4 Kriteria Interpretasi Kelayakan**

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	81,00%-100,00%	Sangat valid dapat digunakan tanpa direvisi)
2	61,00%-80,00%	Valid (dapat digunakan dengan direvisi kecil)
3	41,00%-60,00%	Kurang valid (disarankan tidak digunakan karena perlu revisi)
4	21,00%-40,00%	Tidak valid (tidak boleh digunakan)
5	00,00%-20,00%	Sangat tidak valid (tidak boleh digunakan)

Keterangan table kriteria:

1. Jika media yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 81,00%-100,00%, maka media tersebut dikatakan kualifikasi sangat valid.
2. Jika media yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 61,00%-80,00%, maka media tersebut dikatakan kualifikasi valid.
3. Jika media yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 41,00%-60,00%, maka media tersebut dikatakan kualifikasi kurang valid.
4. Jika media yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 21,00%-40,00%, maka media tersebut dikatakan kualifikasi tidak valid.
5. Jika media yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 00,00%-20,00%, maka media tersebut dikatakan valid.

Semakin tinggi nilai interpretasi maka kelayakan media atau produk yang dikembangkan semakin tinggi. Adapun rumus untuk menghitung tingkat persentase kenaikan hasil belajar adalah:<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 267.

$$P = \frac{\sum d}{\sum Ni} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase
$\sum d$	= Jumlah keseluruhan siswa yang tidak memenuhi kriteria
$\sum Ni$	= Jumlah keseluruhan siswa
100%	= Konstanta

Setelah data dikelola dengan menggunakan rumus di atas maka hasil tersebut akan dicocokkan dengan kriteria tingkat keberhasilan siswa dengan kriteria sebagai berikut:

**Table 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan**

Jumlah Siswa Mendapat Skor di atas Rata-rata	Predikat
75%-100%	Berhasil
50%-74%	Cukup Berhasil
<49%	Gagal

Adapun kriteria kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Skala Persentase Kelayakan**

Persentase Pencapaian	Skala Nilai	Interpretasi
$76\% \leq skor \leq 100\%$	4	Sangat layak
$51\% \leq skor \leq 75\%$	3	Layak
$26\% \leq skor \leq 50\%$	2	Cukup
$0\% \leq skor \leq 25\%$	1	Kurang layak

Oleh karena itu, media kalkulator zakat berbasis website dikatakan efektif jika ada peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum penggunaan media dengan sesudah penggunaan media, sedangkan media pembelajaran dikatakan tidak efektif jika tidak ada peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media pembelajaran tersebut, bahkan hasil belajar berkurang atau sama dengan sebelum penggunaan media pembelajaran.

## 2. Analisis Hasil Tes

Hasil tes diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* atau tes awal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun sebelum dan setelah menggunakan produk pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat, kemudian dilakukan analisis t-test.

Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05%. Untuk melakukan penganalisisan menggunakan *pre-test* dan *post-test one group* (desan 2) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Uji-T

Md = Mean dari perbedaan *pre-tes* dan *post-test* ( $X_2 - X_1$ )

Xd = Deviasi masing-masing subjek ( $d - Md$ )

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N-1

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Penyajian Data

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* untuk menghitung zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* ini terdiri dari beberapa *tool* atau fitur, seperti pemilihan kategori zakat yang akan dihitung, penjelasan tentang definisi dan ketentuan pembayaran zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi sesuai dengan kompetensi dasar pada materi zakat kelas X (sepuluh) Madrasah Aliyah.

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* dilaksanakan dengan prosedur ADDIE yang mempunyai lima tahap, yaitu *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi). Hasil dari tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis adalah tahap awal pada proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat. Hasil yang diperoleh pada tahap analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilaksanakan atas dasar kebutuhan media pembelajaran di lapangan. Data analisis kebutuhan ini diperoleh dengan observasi di lapangan, serta wawancara dengan guru mata pelajaran serta waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran fikih bab zakat dilakukan dengan metode diskusi dan menggunakan media pembelajaran berupa proyektor.

Namun, hal tersebut mendapatkan respon yang kurang maksimal dari peserta didik. Peneliti kemudian melakukan wawancara pada beberapa siswa di kelas Sepuluh MAN 4 Madiun, siswa terlihat mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi, bahkan ada juga siswa yang tidak memahami definisi dan ketentuan dalam pembayaran zakat. Saat peneliti bertanya tentang rumus penghitungan zakat, tidak sedikit dari mereka yang masih bingung cara menghitung zakat secara manual. Melihat hal demikian, maka peneliti melakukan sebuah pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal, zakat profesi dengan tujuan untuk memudahkan memahami materi zakat dan memudahkan proses penghitungan zakat.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, tujuannya adalah menelaah tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* ini, karakteristik peserta didik ini berkaitan dengan gaya belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas X -A dan X-E rata-rata adalah audio, visual, sehingga ketika seorang pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ajar terlihat peserta didik cenderung pasif. Selain itu, generasi yang tumbuh ditengah canggihnya teknologi tanpa disadari menjadi generasi yang tidak menyukai sesuatu yang bersifat kompleks atau "*ribet*". Generasi mereka adalah generasi instan, menyukai sesuatu yang lebih cepat dan praktis. Oleh karena itu, saat pendidik menyampaikan materi tentang tata cara menghitung zakat hanya dengan metode cermaha, yang terjadi adalah peserta didik kurang tertarik dan merasa menghitung zakat adalah sesuatu yang susah. Maka, peneliti kemudian melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis *website* berbentuk kalkulator zakat. Produk yang dikembangkan ini diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran zakat, terutama dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi.

### c. Analisis Materi dan Tujuan

Analisis berikutnya adalah tahap analisis terhadap materi dan tujuan dengan aspek analisis terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar, materi dan tujuan pembelajaran mata pelajaran fikih. Berdasarkan hasil analisis materi dan tujuan, serta persetujuan dari guru fikih maka ditetapkan bahwa materi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah BAB Zakat. Pemilihan BAB Zakat ini didasari oleh ketepatan waktu, dimana siswa kelas sepuluh telah mempelajari materi penghitungan zakat, akan tetapi menggunakan cara konvensional. Maka, peneliti melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran berbasis *website* dalam menghitung zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi untuk memudahkan peserta didik memahami dan menghitung zakat.

## 2. *Desing* (Perancangan)

*Desing* atau perancangan adalah sebuah proses menyusun konsep dan struktur kerangka (*draft*) media yang akan dikembangkan. Tahap ini merupakan tahap peneliti melakukan perancangan terhadap kalkulator zakat berbasis *website* dengan membuat *story board* produk, validasi instrument penelitian seperti validasi ahli, validasi praktisi, soal tes serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Beberapa prosedur tersebut berguna agar menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Peneliti dalam melakukan perancangan kalkulator zakat berbasis *website* dan instrumen penelitian berkonsultasi dengan dosen pembimbing

serta guru mata pelajaran yang bersangkutan agar produk yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai alternatif pilihan media pembelajaran.

### **3. *Development* (Mengembangkan)**

Tahap selanjutnya pada model pengembangan ADDIE adalah tahap *development* atau pengembangan. Tahap mengembangkan produk dilakukan dengan berpedoman pada *story board* yang telah dibuat pada tahap perancangan (desain). Adapun hasil pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat maal, zakat fitrah dan zakat profesi berdasarkan *story board* yang telah dirancang sebagai berikut:

#### **a. Tampilan Menu Awal**

Jaringan internet menjadi salah satu aspek penting ketika akan mengakses produk kalkulator zakat berbasis *website* ini. Namun, dalam penggunaannya *user* tidak perlu khawatir karena internet yang dibutuhkan untuk mengakses produk ini tidaklah mahal. Sebagaimana yang tercantum dalam poin angket yang telah divalidasi oleh ahli media. Berikut tampilan awal produk kalkulator berbasis *website*:

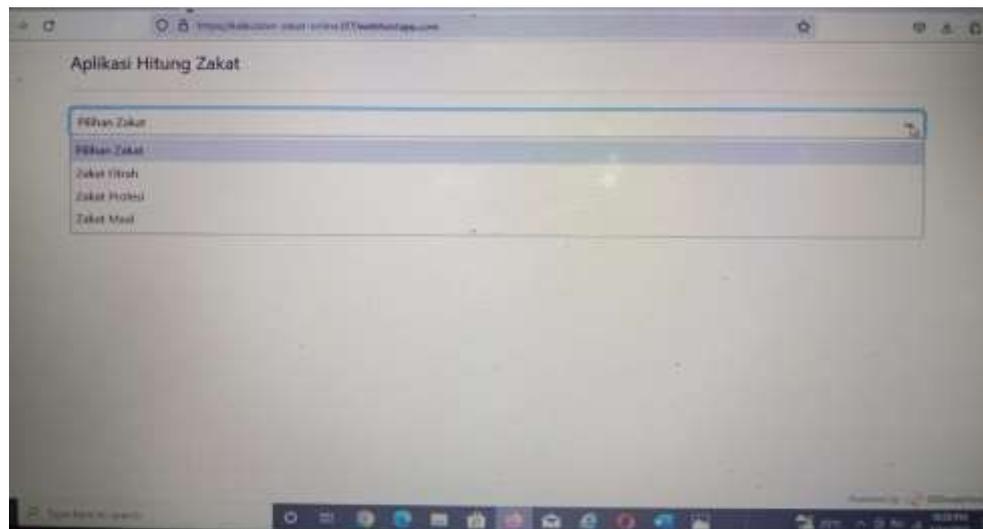


**Gambar 4.1**  
**Tampilan Menu Awal Kalkulator Zakat Berbasis Website**

Gambar di atas adalah tampilan yang dihasilkan saat *user* mengunjungi laman *website* produk kalkulator zakat ini di *google*. Adapun *link* atau alamat web dari produk kalkulator zakat ini yaitu <https://kalkulator-zakat-online.000webhostapp.com/>.

b. Tampilan Pilihan Menu

Tampilan menu pada produk ini terdiri dari tiga *item*, yaitu pilihan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Adapun keterangan gambarnya sebagai berikut:

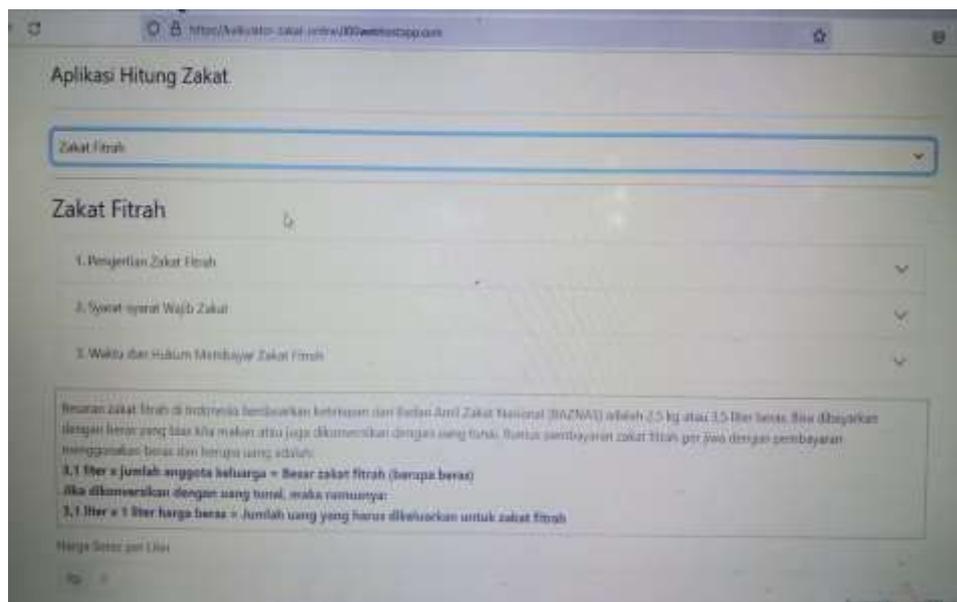


**Gambar 4.2**  
**Tampilan Pilihan Menu**

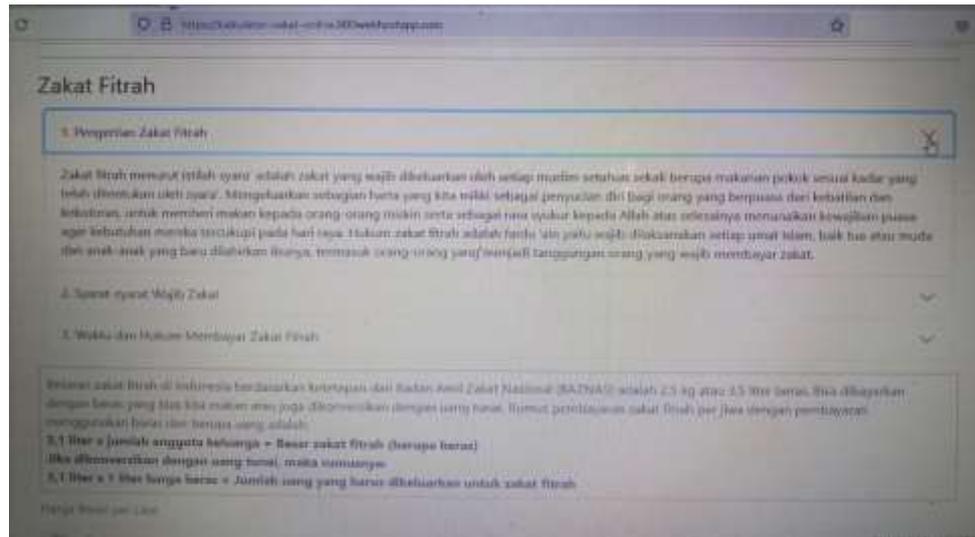
Sebagaimana fungsinya, tampilan menu kalkulator zakat ini terdiri dari tiga *item*. Yakni zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi yang bisa dipilih oleh peserta didik atau *user* sesuai kebutuhan masing-masing. Tampilan seperti ini akan memudahkan *user* untuk memilih zakat apa yang akan dihitung sesuai dengan kebutuhan saat itu.

c. Tampilan Menu Zakat Fitrah

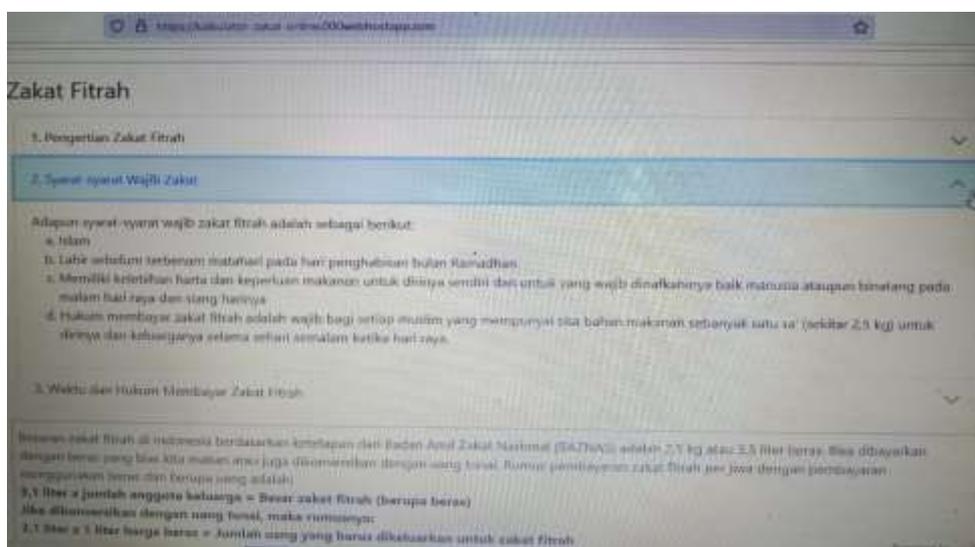
Terdapat beberapa hal yang membedakan antara produk yang dikembangkan ini dengan situs *website* kalkulator zakat yang ada seperti dari bazanas, dompet dhuafa dan lain-lain. Berikut tampilan menu zakat fitrah:



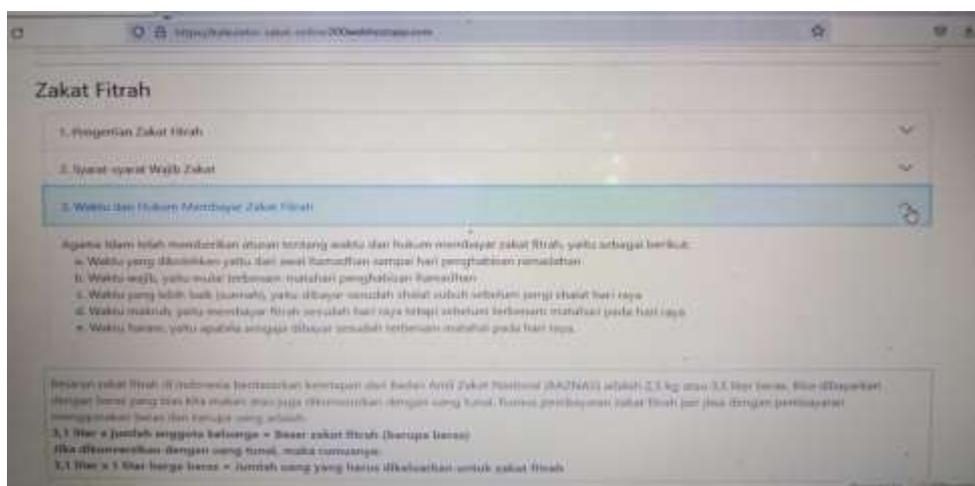
**Gambar 4.3**  
**Tampilan Awal Pilihan Menu Zakat Fitrah**



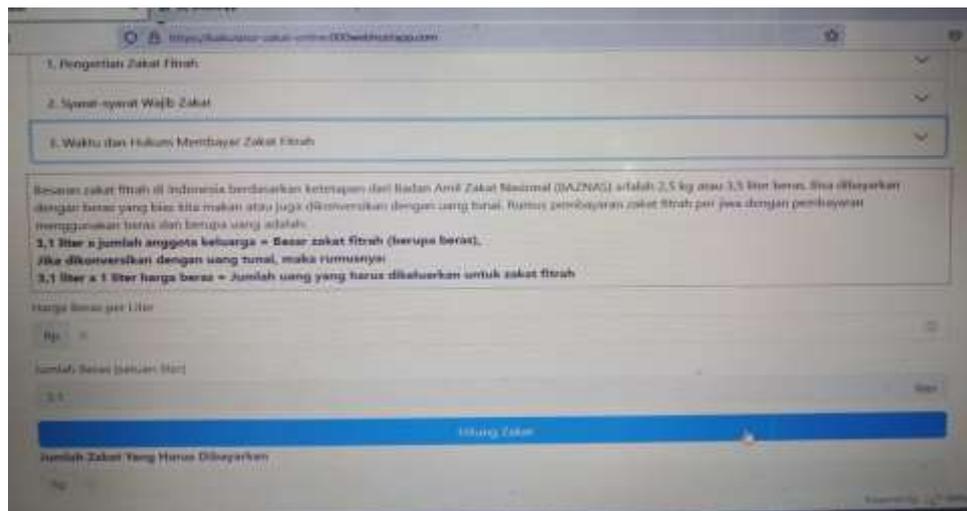
**Gambar 4.4**  
Tampilan *Tool* Pengertian Zakat Fitrah



**Gambar 4.5**  
Tampilan *Tool* Syarat-syarat Wajib Zakat Fitrah



**Gambar 4.6**  
Tampilan *Tool* Waktu dan Hukum Membayar Zakat Fitrah

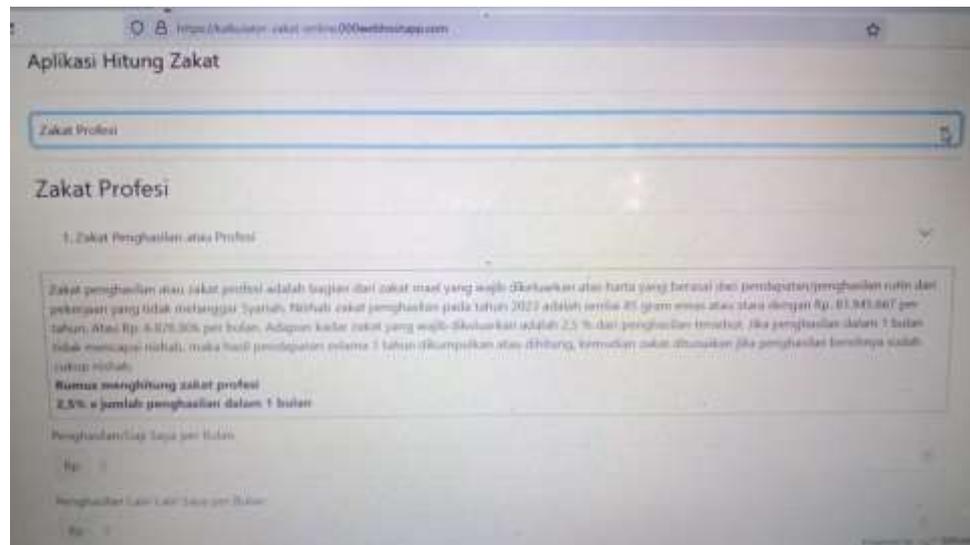


**Gambar 4.7**  
**Tampilan Menu Hasil Hitung Zakat Fitrah**

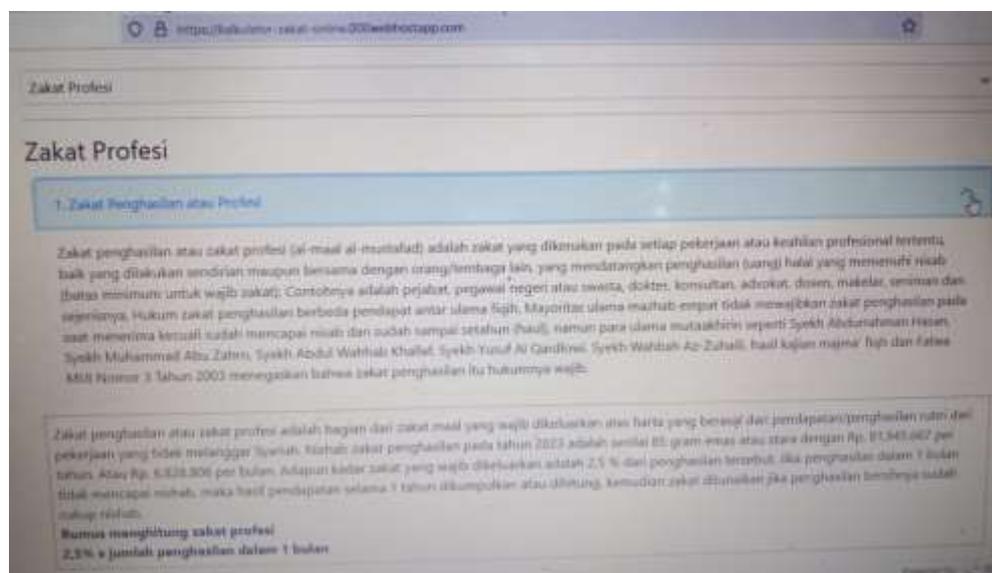
Berdasarkan gambar 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, dan 4.7 terlihat tampilan pilihan menu zakat fitrah. Pada gambar 4.4 hingga 4.6 peneliti memasukkan penjelasan tentang pengertian zakat fitrah, syarat-syarat wajib zakat fitrah, dan waktu serta hukum melaksanakan zakat fitrah. Tujuannya adalah agar produk yang dikembangkan ini bukan hanya berfungsi sebagai mesin hitung zakat, namun juga menjadi media pembelajaran bagi peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami materi zakat fitrah. Poin atau tampilan menu inilah yang menjadi pembeda dengan kalkulator zakat yang ditampilkan oleh laman *website* baznas, *dompethuafa*, atau *marketplace* lainnya. Selain itu, tampilan menu yang bersifat *hidden* lebih memudahkan siswa dalam penggunaannya. Kemudian, pada gambar 4.7 adalah tampilan kolom yang harus diisi oleh *user* saat akan menghitung besar zakat fitrah yang harus dibayarkan.

#### d. Tampilan Menu Zakat Profesi

Tampilan menu zakat profesi dalam kalkulator zakat berbasis *website* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.8**  
**Tampilan Awal Pilihan Menu Zakat Profesi**



**Gambar 4.9**  
**Tampilan Tool Ketentuan Umum tentang Zakat Profesi**

pekerjaan yang tidak melampar biaya. Nilai zakat penghasilan pada tahun 2023 adalah senilai 85 gram emas atau setara dengan Rp. 21.345.967 per tahun. Atau Rp. 6.000.000 per bulan. Adapun kadar zakat yang wajib dibayarkan adalah 2,5% dari penghasilan tersebut. Jika penghasilan dalam 1 bulan tidak mencapai nisab, maka hasil pembayarannya selama 1 tahun dikumpulkan atau ditabung, kemudian zakat diturunkan jika penghasilan berikutnya sudah cukup nisab.

**Rumus menghitung zakat profesi**  
 $2,5\% \times \text{jumlah penghasilan dalam 1 bulan}$

Penghasilan/Gaji Saya per Bulan  
 Rp 0

Penghasilan Lain-Lain Saya per Bulan  
 Rp 0

Hutang/Cicilan Saya untuk Kebutuhan Pokok (1)  
 Rp 0

Nisab Zakat (emas)  
 85 gram

Harga Emas Saat Ini (per gram)  
 Rp 0

**Hitung Zakat**

**Gambar 4.10**  
**Tampilan Menu Hitungan Zakat Profesi**

Tampilkan Lakuat Saya untuk Kebutuhan Pokok (1)  
 Rp 0

Nisab Zakat (emas)  
 85 gram

Harga Emas Saat Ini (per gram)  
 Rp 0

**Hitung Zakat**

Jumlah Penghasilan per Bulan  
 Rp 0

Besarnya Nisab Zakat Penghasilan per Bulan  
 Rp 0

Apakah Saya Wajib Membayar Zakat Penghasilan?  
 [ ]

Jumlah Yang Saya Harus Bayarkan per Bulan  
 Rp 0

Powered by OOOwebhost

**Gambar 4.11**  
**Tampilan Hasil Hitungan Zakat Profesi**

Gambar 4.7 merupakan tampilan jendela awal saat *user* memilih menu zakat profesi. Kemudian pada gambar 4.8, terdapat menu *hidden* yang berisi penjelasan mengenai zakat profesi, menu tersebut bisa dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran. Pada gambar 4.10 ditampilkan menu menghitung zakat profesi dengan beberapa *item* yang harus diisi oleh peserta didik atau *user*, seperti penghasilan atau gaji per bulan, penghasilan di luar gaji per bulan,

besaran hutang atau cicilan, dan harga emas saat ini dengan hitungan dirupiahkan atau dalam bentuk uang. Setelah itu, peserta didik atau *user* akan memperoleh hasil jumlah penghasilan per bulan, nishab zakat penghasilan per bulan, status kewajiban membayar zakat, dan jumlah uang yang harus dibayarkan per bulannya sebagaimana terlampir dalam gambar 4.10. Dengan adanya kalkulator zakat profesi ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi zakat profesi dan penghitungan zakat profesi.

e. Tampilan Menu Zakat Maal

Menu terakhir yang ditampilkan dari produk kalkulator zakat adalah menu zakat Maal, berikut ini tampilan dari menu zakat maal.

Zakat Maal

1. Pengertian Zakat Maal

2. Syarat-syarat Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya

3. Golongan yang Menerima Zakat

Zakat maal harus sudah mencapai nisab (batas minimum) dan bebas dari hutang serta kepemilikan telah mencapai 1 tahun (100%). Nisab zakat maal sebesar 85 gram emas. Kadar zakatnya senilai 2,5%. Standar harga emas yang digunakan untuk 1 gram nya adalah Rp. 938.000, sedangkan nisab yang digunakan adalah sebesar 85 gram emas.

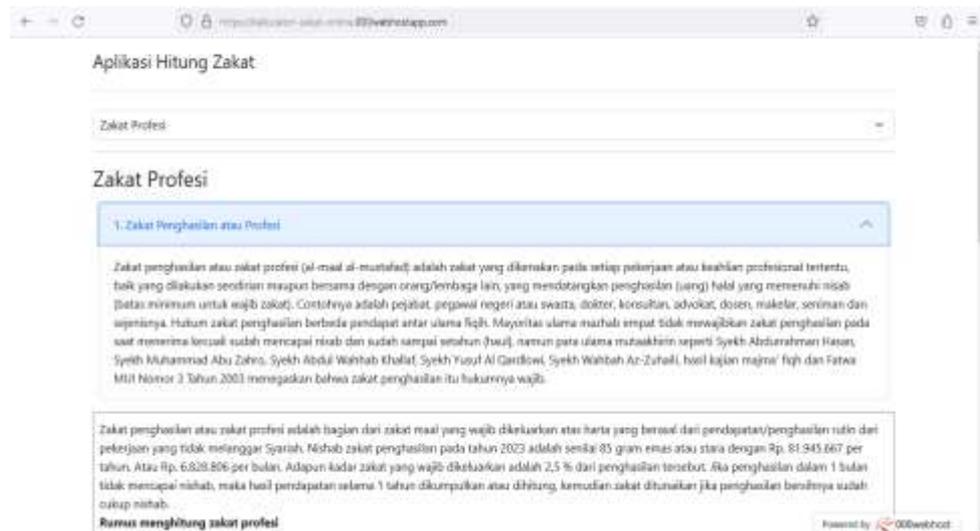
**Rumus:**  
 $85 \text{ gr} \times \text{harga emas per gram} = \text{nisab emas}$   
 $\text{Jumlah emas simpanan} \times \text{harga emas per gram} = \text{menentukan nisab}$   
 $\text{Kadar zakat emas yang harus dibayar} = 2,5\% \times \text{jumlah capaian nisab}$

Nilai emas, perak, dan/atau permata  
 Rp. 0

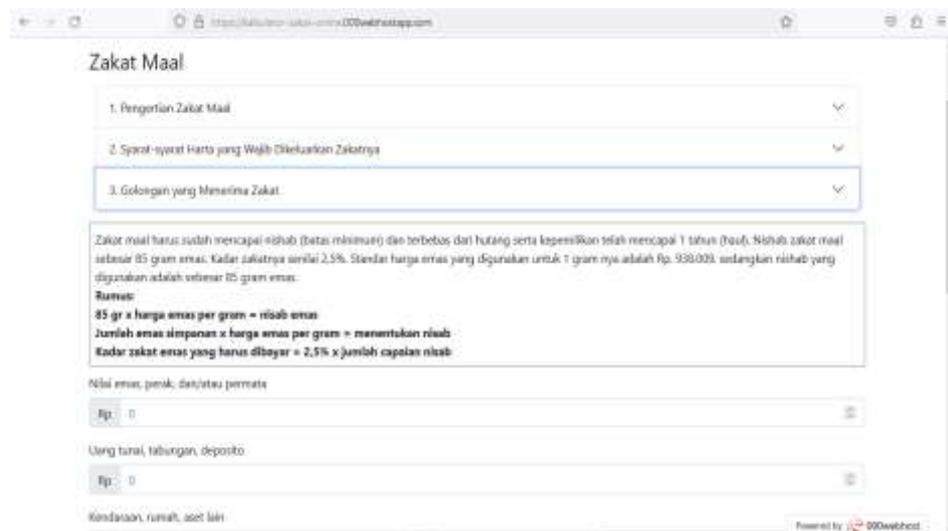
Uang tunai, tabungan, deposito  
 Rp. 0

Kendaraan, rumah, aset lain

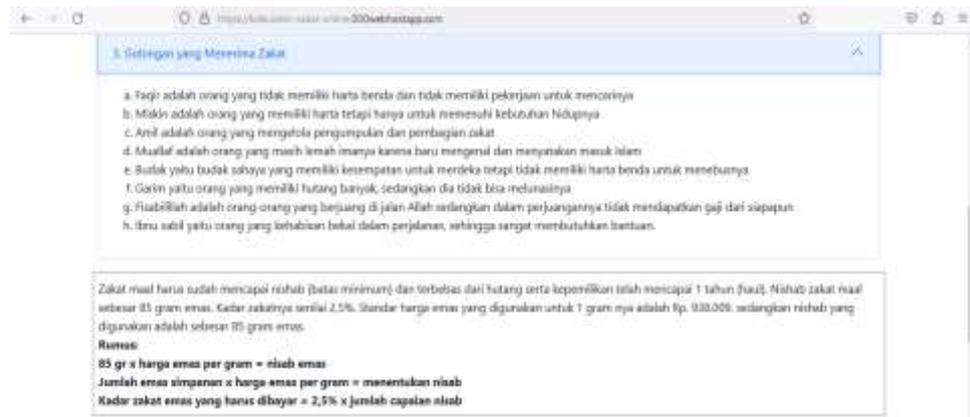
**Gambar 4.12**  
**Tampilan Awal Pilihan Menu Zakat Maal**



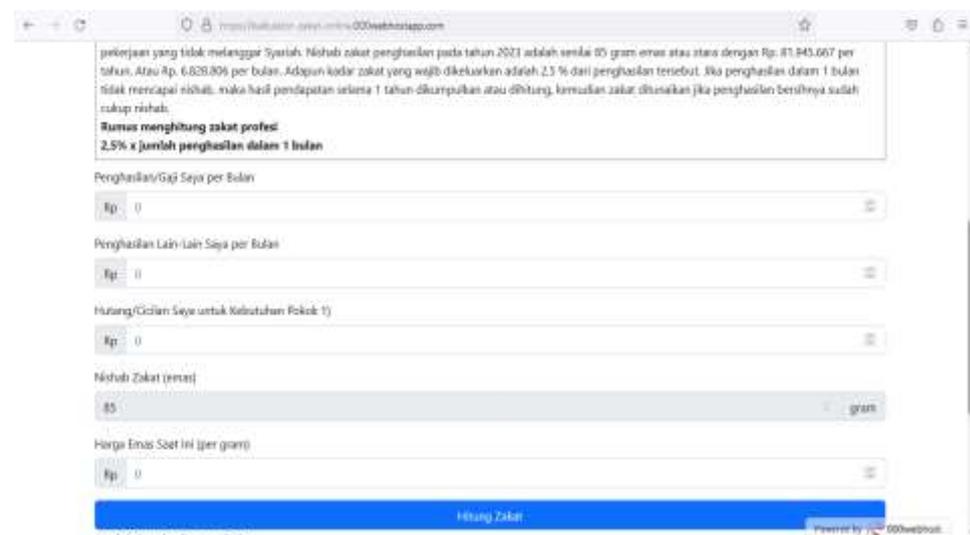
**Gambar 4.13**  
Tampilan *Tool* Pengertian Zakat Maal



**Gambar 4.14**  
Tampilan *Tool* Syarat-syarat Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya



**Gambar 4.15**  
Tampilan *Tool* Golongan yang Menerima Zakat



**Gambar 4.16**  
Tampilan *Item* dalam Menghitung Zakat Maal

Menu zakat maal secara keseluruhan hampir sama dengan menu zakat fitrah. Peneliti menambahkan penjelasan tentang pengertian zakat maal, syarat-syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, golongan yang menerima zakat dan rumus dalam penghitungan zakat maal.

Produk media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini diproduksi melalui beberapa tahap, yaitu diawali dengan proses pemrograman. Setelah menentukan rumus dan narasi penjelasan yang

akan diinput pada produk ini, tahap berikutnya adalah pengkodean yang dilakukan dengan menggunakan HTML (*Hyper Text Markup Language*), CSS dan Java Script. Tiga program itu digunakan secara berurutan, dimulai dari menggunakan tanda-tanda tertentu (tag) untuk menyatakan kode-kode yang harus ditafsirkan oleh *browser* agar halaman tersebut dapat ditampilkan. Fungsi HTML ini tak lain ialah membuat halaman *web*. Kemudian dilanjutkan dengan *coding* pada CSS (*Cascading Style Sheet*), *markup language* ini dipasangkan dengan HTML atau bisa disebut sebagai *tools* pelengkap. CSS ini dimanfaatkan untuk merubah ukuran teks maupun jenis huruf hanya dengan kode yang singkat. Sebagai pelengkap tambahan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan fungsional pada halaman *web* adalah dengan Javascript.

Tahap berikutnya adalah mengunduh *bootstrap*. Fungsinya adalah membuat alamat *website* yang bisa diakses pada layar desktop ataupun perangkat seluler, sehingga aplikasi kalkulator zakat bisa diakses melalui perangkat CPU ataupun menggunakan *smartphone*. Setelah pengaturan akses pada produk ini, tahap terakhir adalah mengunggah file-file yang masih berbentuk kode-kode dan tersimpan di server *hosting* untuk diunggah pada laman *website* dan alamat *website* yang terdaftar dan bisa diakses adalah <https://kalkulator-zakat-online.000webhostapp.com/>.

Produk yang telah berhasil diproduksi selanjutnya divalidasi oleh ahli media kepada Amrulloh Ali Moebin, M.Kom.I. Sedangkan

ahli materi kepada Muhammad Sulthon Aziz, Lc.,M.H dan guru mata pelajaran Fikih atau praktisi Nur Habib Mustofa, M.Pd.I. Tujuan dari tahap validasi produk adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum dilakukan uji coba lapangan. Interpretasi dan saran-saran dari para ahli dijadikan acuan untuk melakukan revisi atau perbaikan produk. peneliti pada tahap ini juga melakukan validasi terhadap soal yang akan didistribusikan di lapangan. Hasil penilaian dari para ahli selanjutnya dianalisis dan saran-saran dari para ahli dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan.

#### **4. *Implementation* (Mengimplementasikan)**

Tahap implementasi adalah tahap uji coba di lapangan. Pada tahap pengembangan produk, uji coba telah peneliti lakukan menggunakan CPU untuk kemudian di aplikasikan menggunakan CPU yang lain. Tujuannya adalah untuk mencoba hasil *coding* yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan uji coba lapangan diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kelas X-A dengan jumlah peserta didik 31 orang. Adapun kelas kontrol hanya diberi perlakuan biasa tanpa uji coba produk, jumlah peserta didik dalam kelas kontrol adalah 31 siswa.

#### **5. *Evaluate* (Mengevaluasi)**

Evaluasi adalah tahap akhir dari pengembangan sebuah produk. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan kalkulator zakat berbasis *website* yang memang betul perlu dievaluasi. Media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website*

yang telah dikembangkan dan telah diuji cobakan selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan hasil yang diperoleh. Revisi terdiri dari tampilan pada setiap pilihan menu dalam kalkulator zakat dimana menu penjelasan tentang zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi dibuat dalam bentuk *hidden* menu sehingga dapat menyederhanakan tampilan layar. Selain itu, revisi juga dilakukan pada penjelasan materi tentang zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Sehingga kalkulator zakat bukan hanya sebagai alat hitung namun juga berfungsi sebagai media pembelajaran.

## **B. Analisis Data**

Kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dapat dilihat dari hasil validasi. Adapun validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi ahli media, validasi ahli materi dan ahli praktisi yaitu guru mata pelajaran fikih di MAN 4 Madiun serta dari peserta didik. Uji kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan melalui empat tahapan, yaitu validasi terhadap ahli media, validasi terhadap ahli materi, validasi dari respon peserta didik dan validasi instrument tes. Adapun hasil kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” sebagai berikut:

### **1. Hasil Validasi**

#### **a. Kelayakan Validasi Ahli Materi**

Kelayakan materi yang dikembangkan dalam media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” pada mata pelajaran fikih kelas X (Sepuluh) divalidasi oleh dua validator yang terdiri dari dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Muhammad

Sulthon Aziz, Lc.,M.H dan guru mata pelajaran fikih di MAN 4 Madiun yaitu Nur Habib, M.Pd.I. Adapun hasil penilaian validasi materi yang diperoleh dari validator selanjutnya dilakukan analisis oleh peneliti seperti berikut:

**Table 4.1 Hasil Data Penilaian Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase Kelayakan (%)
1	Kesesuaian materi dengan silabus	4	4	$p = \frac{x}{xi} \times 100\%$ $P = \frac{42}{48} \times 100\%$
2	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	4	4	
3	Kesesuaian materi dengan kebutuhan mengajar	3	4	
4	Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator yang akan dicapai siswa	4	4	
5	Kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	3	4	
6	Kebermanfaatan materi	3	4	
7	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	
8	Kelengkapan informasi	3	4	
9	Kejelasan dalam memberikan informasi	3	4	
10	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	3	4	
11	Penggunaan Bahasa yang sederhana	4	4	

12	Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami	4	4	
Jumlah		42	48	87,5%

Berdasarkan table 4.1 hasil analisis data penilaian oleh ahli materi fikih terdiri dari dua aspek penilaian, yaitu aspek isi (terdiri dari nomor 1 sampai nomor 7) dan aspek Bahasa (terdiri dari nomor 9 sampai nomor 12). Hasil analisis oleh ahli materi pada kedua aspek tersebut diperoleh skor 42 dari skor maksimal sebesar 48. Kemudian dihitung menggunakan rumus persentase di atas dimana 42 dibagi 48 dikali 100%, maka diperoleh skor hasil validasi ahli materi dan hasil persentase kelayakan sebesar 87,5%.

Hasil persentase kelayakan dari validasi ahli materi jika dicocokkan dengan tabel kelayakan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat telah masuk pada kriteria “sangat layak” untuk digunakan. Namun terdapat beberapa saran dari ahli materi yang nantinya digunakan sebagai bahan penyempurnaan produk, sehingga peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan komentar dan saran perbaikan dari validator ahli materi. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Saran Perbaikan dari Ahli Mater**

No	Daftar Revisi	Keterangan
1	Kelengkapan informasi tentang materi zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi	Perlu penambahan materi tentang pengertian zakat, syarat-syarat

		membayar zakat, waktu pembayaran zakat, pengetahuan dasar tentang zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi
2	Tampilan penjelasan mengenai materi zakat dibuat dengan menu <i>hidden</i> , sehingga ketika di (klik) akan keluar penjelasan materinya, namun saat tidak di (klik) maka tidak keluar penjelesannya materinya	Perlu tambahan

#### b. Hasil Validasi Ahli Praktisi

Validasi ahli materi selanjutnya berasal dari guru fikih di MAN 4 Madiun yaitu Nur Habib Mustofa, M.Pd.I. tujuannya adalah agar dalam pengembangan produk media pembelajaran ini relevan dengan materi yang terdapat di kelas X (sepuluh) Madrasah Aliyah. Adapun hasil penilaian validasi guru ahli sebagai berikut:

**Table 4.3 Hasil Data Validasi Ahli Praktisi**

No	Aspek Penilaian	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase Kelayakan (%)
1	Kesesuaian materi dengan silabus	4	4	$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$ $P = \frac{40}{48} \times 100\%$
2	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	4	4	
3	Kesesuaian materi dengan kebutuhan mengajar	3	4	
4	Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator yang akan dicapai siswa	4	4	

5	Kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	3	4		
6	Kebermanfaatan materi	3	4		
7	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa	3	4		
8	Kelengkapan informasi	2	4		
9	Kejelasan dalam memebrikan informasi	3	4		
10	Kesesuaian dengan kadiah Bahasa Indonesia	3	4		
11	Penggunaan Bahasa yang sederhana	4	4		
12	Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami	4	4		
Jumlah		40	48		83,3%

Hasil validasi ahli praktisi dari aspek isi (terdiri dari nomor 1 sampai 8) dan aspek bahasa (terdiri dari nomor 9 sampai 12) memperoleh skor sebesar 40 dari skor maksimal 48. Persentase kelayakan diperoleh dari 40 dibagi 48 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 83,3%. Hasil persentase tersebut apabila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka produk media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat berada pada kualifikasi “Sangat Valid” untuk digunakan.

Saran-saran dari para ahli yang telah diberikan digunakan sebagai bahan penyempurnaan produk, peneliti melakukan revisi

produk sesuai dengan komentar dan saran perbaikan dari ahli praktisi.

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Saran Perbaikan dari Ahli Praktisi**

No	Daftar Revisi	Keterangan
1	Penjelasan materi pada menu zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi perlu ditambah	Perlu penambahan

**c. Hasil Validasi Ahli Media**

Kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti berupa produk media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi telah divalidasi oleh seorang validator dari dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Amrullah Ali Moebin, M.Kom.I. Hasil validasi yang telah diperoleh ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat kevalidan produk yang telah dikembangkan, Adapun data hasil penelitian validasi media dari ahli sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Data Penilaian Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase Kelayakan (%)
<b>A. Pengoperasian atau Penggunaan Program</b>				
1	Situs <i>website</i> kalkulator zakat yang mudah diakses	4	4	$p = \frac{x}{xi} \times 100\%$
2	Proses menghitung zakat fitrah, zakat maal dan profesi menjadi lebih mudah	3	4	$P = \frac{46}{56} \times 100\%$

3	Saat mengakses kalkulator zakat tidak memerlukan kuota yang besar	4	4	
4	<i>Website</i> kalkulator zakat bisa diakses oleh siapa saja	3	4	
5	Hasil yang ditampilkan lebih cepat dibandingkan penghitungan secara manual	4	4	
6	Hasil yang ditampilkan lebih tepat dibandingkan penghitungan secara manual	3	4	
7	Kelengkapan item penghitungan zakat fitrah	3	4	
8	Kelengkapan item penghitungan zakat maal	3	4	
9	Kelengkapan item penghitungan zakat profesi	3	4	
<b>B. Tampilan Media dalam Program</b>				
10	Tata letak menu pilihan zakat yang terstruktur	3	4	
11	Ada jawaban hasil berupa angka dan narasi	3	4	
12	Kesederhanaan Bahasa yang digunakan	4	4	
13	Tata Bahasa dan penyusunan kalimat yang mudah dimengerti	3	4	
14	Kemenarikan tampilan kalkulator zakat berbasis <i>website</i>	3	4	
Jumlah		46	56	82,1%

Ahli media yang merupakan validator aspek media adalah Amrulloh Ali Moebindengan perolehan aspek pengoprasian atau penggunaan program dan aspek tampilan media dalam program kalkulator zakat berbasis *website* memperoleh skor persentasi sebesar 82,1%. Persentase kelayakan yang dicapai adalah 82,1%, maka nilai tersebut masuk pada persentase kelayakan 81,00-100% dengan kriteria 81,00-100,00%.

#### d. Hasil Validasi Ahli untuk Instrumen Tes

Instrument yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan berupa soal/tes tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*. Soal tes *pre-test* dan *post-test* yang telah dibuat oleh peneliti divalidasikan kepada ahli untuk dapat mengetahui kelayakan dari soal yang digunakan. Berikut ini hasil validasi instrument tes

**Tabel 4.6 Hasil Validasi Tes Validator 1**

No	Aspek Penilaian	Hasil Uji <i>Pre&amp;Post Test</i>		Persentase Kelayakan
		$\sum x$	$\sum xt$	
1	Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	3	4	$p = \frac{x}{xt} \times 100\%$
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	$P = \frac{14}{16} \times 100\%$
3	Pertanyaan soal tidak	4	4	

	menimbulkan penafsiran ganda			
4	Pilihan jawaban pada soal jelas	3	4	
	Jumlah	13	16	81,2%

Data perolehan dari validator 1 menunjukkan kevalidan instrument tes soal *pre-test* dan *post-test* dengan hasil 81,2%, persentasi tersebut masuk pada kriteria 81,00%-100,00% yang menjadikan instrument ini valid (dapat digunakan dengan direvisi). Validasi instrument tes juga diperoleh dari pembimbing 1 dengan hasil dapat digunakan dengan revisi.

Adapun hasil validasi instrument tes dari validator 2 yang merupakan guru mata pelajaran fikih di MAN 4 Madiun, sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Penilaian Ahli *Pre-test* & *Post-test***

No	Aspek Penilaian	Hasil Uji <i>Post-test</i>		Persentase Kelayakan
		$\sum x$	$\sum xt$	
1	Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	3	4	$p = \frac{x}{xi} \times 100\%$
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	$P = \frac{12}{16} \times 100\%$
3	Pertanyaan soal tidak	3	4	

	menimbulkan penafsiran ganda			
4	Pilihan jawaban pada soal jelas	3	4	
Jumlah		12	16	75%

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas dari ahli yakni guru mata pelajaran fikih di MAN 04 Madiun memperoleh skor 12 dari skor yang diharapkan sebesar 16 dengan rata-rata persentase kelayakan soal sebesar 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang diujikan dalam kategori valid dengan perbaikan. Validator memberikan beberapa catatan terhadap instrument tes yang telah disusun, dengan tujuan agar memberikan kemudahan kepada peserta didik. Revisi pada pertanyaan soal no 2 terdapat salah pengetikan pada kata “berpa” diganti dengan kata “berapa”. Kemudian pada soal nomor 8 lebih disederhanakan. Tidak perlu ada kalimat “apakah Abdul Baihaqi wajib mengeluarkan zakat profesi?” karena dalam pilihan jawaban hanya terdapat pilihan nominal angka, bukan narasi wajib atau tidak wajib. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah dengan merevisi soal-soal tersebut dengan redaksi saran dari validator. Adapun perbaikan yang telah dilakukan dapat dilihat pada kolom berikut:



## 2. Analisis Hasil Uji Lapangan

Media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* telah melalui tahapan revisi berdasarkan saran dari para ahli, kemudian tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan kelompok kecil dilakukan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Kec. Tulung Kab. Madiun dengan pengambilan sampel secara acak pada kelas X. Adapun jumlah siswa dalam uji coba kelompok kecil sebanyak 20 orang. Uji coba kelompok besar, peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 04 Madiun dengan mengambil dua kelas, yaitu kelas X-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didiknya adalah 31 orang. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas X-E dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” dapat diukur melalui respon peserta didik dan validasi ahli pada penilaian produk. Adapun tabel perolehan angket kelayakan yang telah diisi oleh peserta didik dengan perolehan sebagai berikut:

### a. Uji Coba Kelompok Kecil

Penilaian respon kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” yang diberikan kepada tujuh peserta didik memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Respon Kelayakan Media Kelompok Kecil**

No	Kelas Eksperimen			
	Nama	Hasil Penilaian	%	Tingkat Kevalidan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ER	52	92,5%	Sangat Layak
2	DRS	48	85,7%	Sangat Layak

3	BDS	49	87,5%	Sangat Layak
4	DN	52	92,5%	Sangat Layak
5	EA	47	83,9%	Sangat Layak
6	NNI	51	91%	Sangat Layak
7	JAJ	54	96,4%	Sangat Layak

Paparan data tabel 4.7 di atas perolehan respon kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” yang diujikan pada kelompok kecil memperoleh tingkat kevalidan “sangat layak”.

#### b. Uji Coba Kelompok Besar

Penilaian respon kelayakan media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” diberikan kepada peserta didik pada kelompok besar, dengan perolehan data sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Respon Kelayakan Media Kelompok Besar**

No	Kelas Eksperimen			
	Nama	Hasil Penilaian	%	Tingkat Kevalidan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JFR	49	87,5%	Sangat layak
2	AFH	46	82,1%	Sangat layak
3	DVJ	51	91%	Sangat layak
4	DCA	56	100%	Sangat layak
5	GN	40	71%	Layak
6	MB	52	92,8%	Sangat layak
7	RNS	56	100%	Sangat layak
8	LW	49	87,5%	Sangat layak
9	AHA	51	91%	Sangat layak
10	IML	48	85,7%	Sangat layak
11	SR	46	82%	Sangat layak
12	ADP	54	96,4%	Sangat layak
13	LR	56	100%	Sangat layak
14	ADA	44	78,5%	Sangat layak
15	ANA	54	96,4%	Sangat layak
16	ACNA	52	92,8%	Sangat layak
17	NDJ	46	82%	Sangat layak
18	FIS	47	83,9%	Sangat layak

19	ASW	45	80,3%	Sangat layak
20	TAL	53	94,6%	Sangat layak
21	AGM	51	91%	Sangat layak
22	YMS	40	71%	Layak
23	TB	46	82%	Sangat layak
24	RH	46	82%	Sangat layak
25	PN	46	82%	Sangat layak
26	RAF	51	91%	Sangat layak
27	MIB	40	71%	Layak
28	KA	47	83,9%	Sangat layak
29	EAFD	56	100%	Sangat layak
30	MAPS	56	100%	Sangat layak
31	MDA	47	83,9%	Sangat layak

Data di atas merupakan perolehan respon kelayakan media belajar berbasis *website* kalkulator zakat yang diujikan pada kelompok besar dengan memperoleh tingkat kevalidan sangat layak dari 28 peserta didik dan kriteria layak dari 3 peserta didik.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *website* “kalkulator zakat” layak digunakan dengan hasil penilaian 87,5% dari ahli materi, 83,3% dari ahli praktisi, 82,1% dari ahli media, 89,9%, respon siswa kelompok kecil memberikan kriteria sangat layak dan dari 31 peserta didik pada uji coba kelompok besar hanya 3 peserta didik yang memberikan kriteria layak, sisanya 28 peserta didik memberikan kriteria sangat layak..

### c. Validitas Empiris Soal Tes

Validitas merupakan turunan dari kata validasi yang berarti sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrument. Kriteria pengujian uji validitas adalah

jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument penelitian dikatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid. Validitas empiris soal tes terdiri dari dua jenis, yaitu *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

1) *Pre-test*

Soal *pre-test* yang akan digunakan dalam pengumpulan data diuji validitasnya, dengan jumlah responden 20 peserta didik untuk melakukan uji validitas soal tes, dan pengolahan validitas soal tes dengan bantuan *SPSS* versi 20 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas**

	<b>Person Correlation</b>	<b>R tabel, taraf signifikansi 5%</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 1	.468	0,444	Valid
Soal 2	.546	0,444	Valid
Soal 3	.452	0,444	Valid
Soal 4	.484	0,444	Valid
Soal 5	.473	0,444	Valid
Soal 6	.549	0,444	Valid
Soal 7	.466	0,444	Valid
Soal 8	.468	0,444	Valid
Soal 9	.472	0,444	Valid
Soal 10	.331	0,444	Tidak Valid
Soal 11	.720	0,444	Valid
Soal 12	.585	0,444	Valid
Soal 13	.632	0,444	Valid
Soal 14	.359	0,444	Tidak Valid
Soal 15	.210	0,444	Tidak Valid
Soal 16	-.231	0,444	Tidak Valid
Soal 17	.641	0,444	Valid
Soal 18	.866	0,444	Valid
Soal 19	.548	0,444	Valid

Soal 20	.126	0,444	Tidak Valid
---------	------	-------	-------------

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dengan menguji coba soal *pre-test* terhadap 20 responden, maka dapat diketahui terdapat 5 butir soal yang tidak valid. Oleh karena itu, peneliti melakukan penghapusan terhadap lima butir soal tersebut, sehingga dari 20 pertanyaan atau soal menjadi 15 pertanyaan atau soal yang kemudian akan dijadikan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* pada uji coba kelompok besar.

## 2) *Post-test*

Soal *post-test* yang digunakan dalam pengumpulan data juga dilakukan uji validasi, peneliti menggunakan 20 responden dari kelas sepuluh dengan jumlah soal sebanyak 15, berikut hasil pengolahan data validitas soal tes dengan bantuan *SPSS*:

### 4.11 Hasil Uji Validitas *Post-Test*

	Person Correlation	R tabel, taraf signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	.497	0,444	Valid
Soal 2	.568	0,444	Valid
Soal 3	.524	0,444	Valid
Soal 4	.473	0,444	Valid
Soal 5	.521	0,444	Valid
Soal 6	.556	0,444	Valid
Soal 7	.525	0,444	Valid
Soal 8	.455	0,444	Valid
Soal 9	.526	0,444	Valid
Soal 10	.733	0,444	Valid
Soal 11	.613	0,444	Valid
Soal 12	.600	0,444	Valid
Soal 13	.683	0,444	Valid
Soal 14	.860	0,444	Valid

Soal 15	.547	0,444	Valid
---------	------	-------	-------

Jumlah responden dalam uji validitas soal *post-test* adalah 20 responden yang berasal dari kelas sepuluh, dengan tingkat kepercayaan 5% maka diperoleh t tabel adalah 0,444. Maka, berdasarkan data di atas diketahui jika r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,444 > 0,05$ ) ini berarti bahwa semua soal dinyatakan valid.

#### d. Analisis Uji Reliabilitas

Setelah melakukan perhitungan uji validitas, maka peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan *SPSS* versi 20 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	15

Hasil uji reliabilitas dari 15 soal terhadap 20 responden memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* ( $0,857$ )  $>$   $r_{\text{tabel}}$  ( $0,444$ ), sehingga dapat disimpulkan

bahwa setiap butir soal tersebut bersifat reliabel dengan kriteria data tersebut memiliki tingkat kereliabelan yang tinggi.

### C. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran kalkulator zakat berbasis *website* ini dikembangkan dengan model ADDIE dinyatakan layak digunakan, kemudian diimplementasikan pada pembelajaran bab zakat terhadap peserta didik kelas sepuluh di MAN 4 Madiun. Tujuannya adalah untuk melihat apakah dengan penggunaan produk media kalkulator zakat berbasis *website* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ketika menggunakan media belajar berbasis *website* “kalkulator zakat” merupakan bentuk dari efektifitas dari media belajar berbasis *website* “kalkulator zakat” ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan peserta didik berjumlah 7 orang kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kecil**

No	Kelas Eksperimen			No	Kelas Kontrol		
	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>		Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AD	7	13	1	DOD	7	8
2	CNP	7	15	2	ANJA	5	6
3	DWS	8	14	3	FA	6	6
4	AM	7	13	4	LK	8	8

5	KTA	6	15	5	KS	7	7
6	SB	7	13	6	RAM	8	7
7	RDU	8	14	7	MNPL	6	6

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil ini kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

**1) Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan digunakan. Uji normalitas sebagai uji prasyarat yang mana pengujian ini digunakan untuk menguji data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program statistik komputer yaitu SPSS versi 20 *for windows* dengan menggunakan rumus statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) hitung lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya. Jika  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Data pada uji coba kelompok kecil di atas selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk melihat data

berdistribusi normal atau tidak. Adapun perolehan pengolahan data pada uji coba kelompok kecil sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Nilai Signifikansi (Sig.) Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Tests of Normality				
	Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	pre-test Experimen	.296	7	.063
	post-test Experimen	.258	7	.174
	pre-test Kontrol	.173	7	.200 <sup>*</sup>
	post-test Kontrol	.258	7	.174

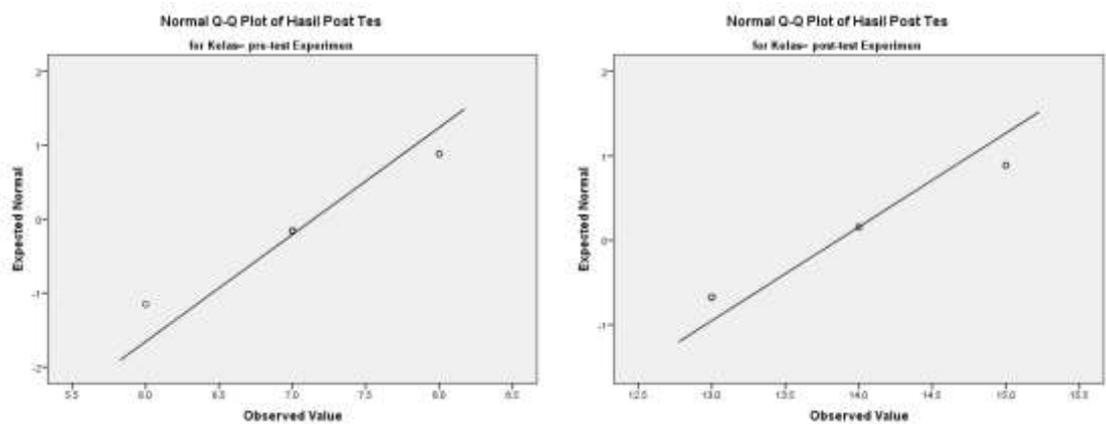
Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,063, sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen memperoleh 0,174. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,200, sedangkan nilai *post-test* dari kelas kontrol sebesar 0,174.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Dari data uji coba kelompok kecil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,174 dan *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,174 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

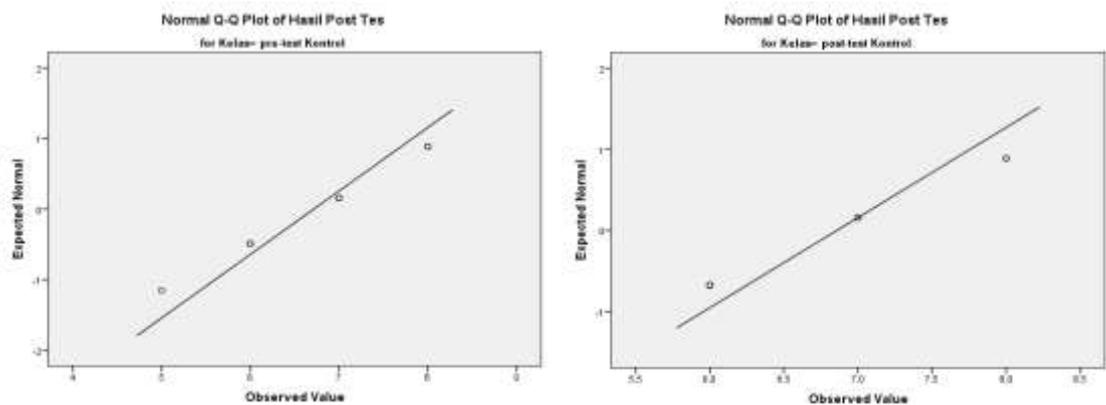
Selain menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga bisa dilihat menggunakan grafik Q-Q plot. Apabila

data grafik Q-Q plot berada di sepanjang garis diagonal, maka data berdistribusi normal begitupun sebaliknya, apabila data grafik menyebar maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil tabel Q-Q plot tes *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Gambar 4.19 Q-Q Plot Kelas Eksperimen**



**Gambar 4.20 Q-Q Plot Kelas Kontrol**



Berdasarkan gambar grafik Q-Q plot kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dapat dilihat bahwa data data *pre-test* dan

*post-test* kelas kontrol dan eksperimen menyebar di sepanjang garis diagonal sehingga bisa dikatakan data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Dengan interpretasi apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat homogen. Berikut hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelompok kecil:

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.000	1	12	1.000
	Based on Median	.000	1	12	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	12.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	12	1.000

**Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah 1,00, ini memiliki makna lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.

### 3) Uji T

Uji T adalah pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perbandingan antar kelompok atau sampel.

#### a) *Paired Sample T-Test*

*Paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group sampel tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel pada setiap kasus. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* adalah jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Namun, jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media.

#### (1) Kelas Eksperimen

**Tabel 4.16 *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_test - post_test	-7.571	.976	.369	-8.474	-6.669	-20.527	6	.000

Data di atas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini bermakna bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kalkulator zakat berbasis *website*.

## (2) Kelas Kontrol

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_test - post_test	-.143	.690	.261	-.781	.495	-.548	6	.604

**Tabel 4.17 Paired Sample T-Test Kelas Kontrol**

Data di atas menunjukkan pada kelas kontrol nilai Sig (2-tailed) adalah 0,604. Artinya tidak dapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Sebab pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus menggunakan media kalkulator zakat, melainkan hanya diberi perlakuan biasa yaitu penjelasan secara ceramah.

Jika kita perhatikan dari hasil *paired t test* di atas, kelas eksperimen terlihat terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. Akan tetapi, pada kelas kontrol hasil penghitungan *paired t test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Untuk melihat perbedaan yang lebih detail, peneliti akan memaparkan data *mean* kelas sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Mean Kelas Eksperimen**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_test	7.14	7	.690	.261
	post_test	14.71	7	.488	.184

**Tabel 4.19 Mean Kelas Kontrol**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_test	6.71	7	1.113	.421
	post_test	6.86	7	.900	.340

Dari nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh, *mean* kelompok eksperimen yang awalnya 7,14 berubah menjadi 14,71. Sedangkan *mean* kelompok kontrol yang awalnya 6,71 berubah menjadi 6,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *mean* kelompok yang menggunakan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan media konvensional.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media yang efektif. media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi lebih efektif dan efisien digunakan karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

b) *Independent Sample t-Test*

*Independent sample t-test* adalah uji komparatif untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* antar dua kelompok yang berbeda pada uji coba kelompok kecil ini. Data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Nilai (Sig.) Hasil Eksperimen dan Kontrol Uji Independent t-Test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.194	.667	23.702	12	.000	-7.571	.319	-8.267	-6.875
	Equal variances not assumed			23.702	10.800	.000	-7.571	.319	-8.276	-6.867

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan kepada dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan peserta didik berjumlah 31 orang baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun hasil yang diperoleh pada uji coba kelompok besar sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Besar**

No	Kelas Eksperimen			No	Kelas Kontrol		
	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>		Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	JFR	70	82.5	1	SR	60	72.5
2	AFH	62.5	82.5	2	VZH	67.5	67.5
3	DVJ	70	77.5	3	NLU	65	73.5
4	DCA	67.5	95	4	VSA	55	62.5
5	GN	70	70	5	FR	55	65
6	MB	75	87.5	6	ADN	60	82.5
7	RNS	72.5	100	7	LT	70	65
8	LW	65	92.5	8	RR	62.5	67.5
9	AHA	85	85	9	MN	75	52.5
10	IML	85	100	10	DEPA	65	60
11	SR	72.5	95	11	MNL	72.5	65
12	ADP	62.5	90	12	FCA	70	75
13	LR	62.5	87.5	13	STA	57.5	65
14	ADA	75	85	14	ICA	60	62.5
15	ANA	67.5	85	15	EWS	62.5	70
16	ACNA	72.5	77.5	16	SM	62.5	72.5
17	NDJ	60	87.5	17	NF	67.5	72.5
18	FIS	65	75	18	DAM	60	55
19	ASW	65	92.5	19	NH	70	72.5
20	TAL	82.5	67.5	20	RNC	65	67.5
21	AGM	55	77.5	21	VSA	70	75
22	YMS	60	77.5	22	SRV	62.5	60
23	TB	62.5	80	23	LF	65	67.5
24	RH	55	72.5	24	RAW	72.5	75
25	PN	60	72.5	25	IAA	65	60
26	RAF	77.5	87.5	26	GFIS	62.5	65
27	MIB	57.5	80	27	DDN	62.5	72.5
28	KA	65	75	28	LMP	80	60
29	EAFD	72.5	85	29	HPM	65	90
30	MAPS	52.5	82.5	30	ZAM	62.5	67.5
31	MDA	65	85	31	ZM	72.5	67.5

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok besar ini kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan digunakan. Uji normalitas sebagai uji prasyarat yang mana pengujian ini digunakan untuk menguji data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program statistik komputer yaitu SPSS versi 20 *for windows* dengan menggunakan rumus statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) hitung lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya. Jika  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Data pada uji coba kelompok besar di atas selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Adapun perolehan pengolahan data pada uji coba kelompok besar sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas *Pre test & Post test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

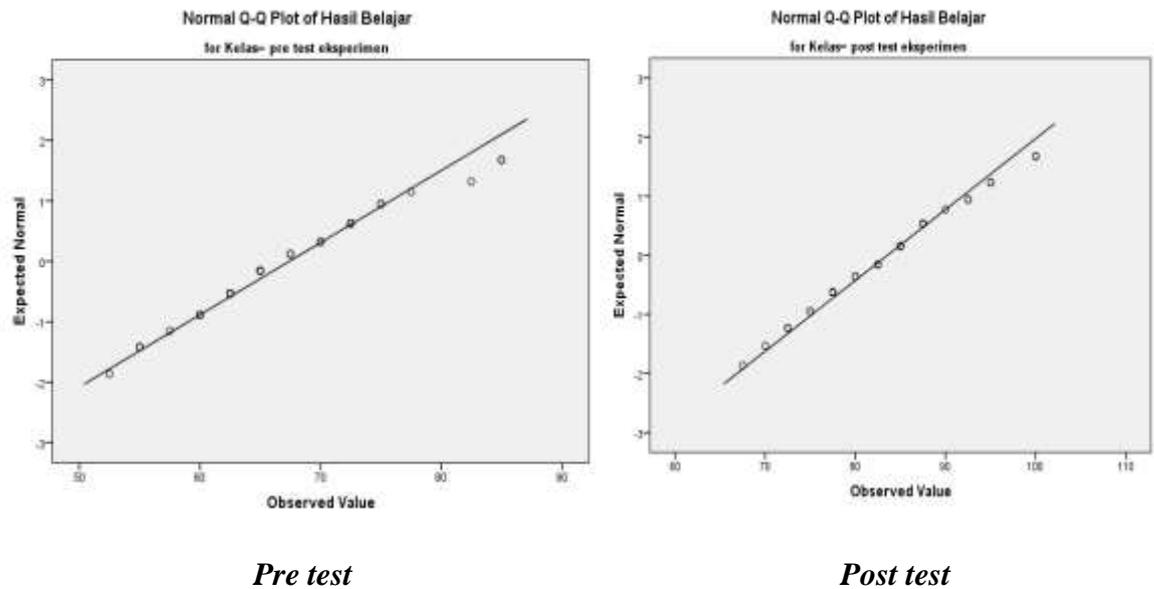
		Tests of Normality					
Hasil Belajar		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	pre test eksperimen	.130	31	.197	.966	31	.411
	post test eksperimen	.092	31	.200*	.979	31	.777
	pre test kontrol	.165	31	.031	.962	31	.333
	post test kontrol	.124	30	.200*	.972	30	.583

\*. This is a lower bound of the true significance.

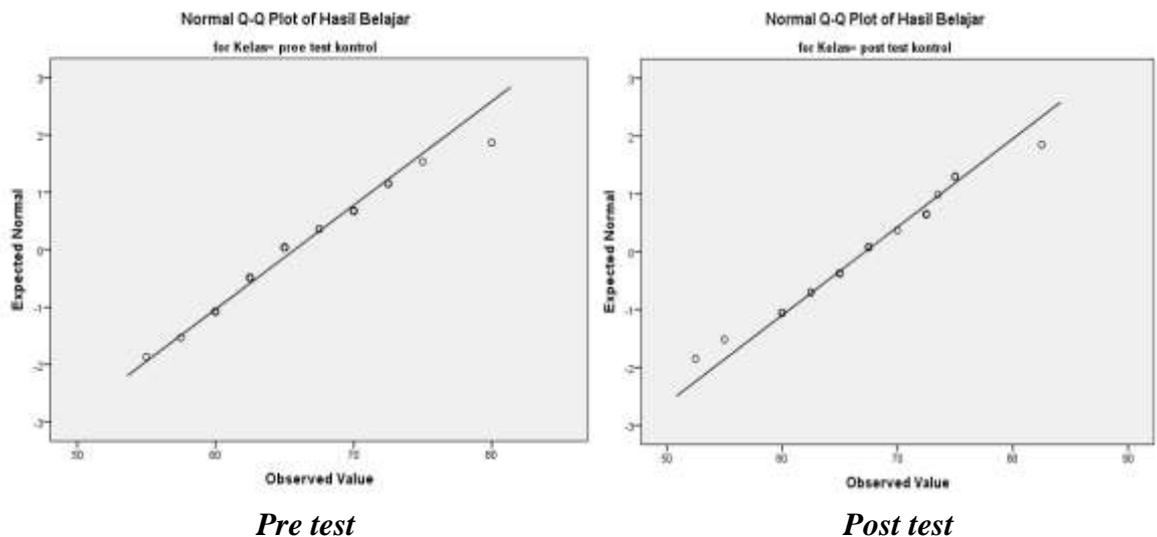
a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi tidak normal. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. *pre test* kelas eksperimen pada uji coba kelompok besar sebesar 0,197 dan *post test* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut  $>$  dari 0,05 yang artinya nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. *pre test* pada kelas kontrol sebesar 0,031 dan nilai Sig. *post test* kelas kontrol sebesar 0,200. Untuk nilai *pre test* kelas kontrol pada tabel Shapiro-Wilk sebesar 0,333. Maka nilai Signifikansi *pre test* dan *post test* kelas kontrol  $> 0,05$  yang berarti berdistribusi normal.

Selain menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, uji normalitas juga bisa dilihat menggunakan grafik Q-Q plot sebagaimana berikut:



**Gambar 4.21 Q-Q Plot Data *Pre-test* & *Post-test* Kelas Eksperimen**



**Gambar 4.22 Q-Q Plot Data *Pre-test* & *Post-test* Kelas Kontrol**

Jika gambar menunjukkan pola yang seimbang/beraturan menyebar pada garis diagonal maka data berdistribusi normal. Hasil gambar Q-Q Plots data *pretest* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menyebar mengikuti garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas hasil *postest* kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok ini homogen atau tidak, pada uji coba kelompok besar memperoleh hasil sebagai berikut:

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.141	1	60	.149

**Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Berdasarkan keterangan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, karena nilai Signifikansi sebesar 0,149 yang artinya  $> 0,05$ .

## 3) Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *Independent Sample t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat efektif digunakan. Data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.24 Hasil Eksperimen dan Kontrol Uji *Independent Sampel t-Test***

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.141	.149	7.648	60	.000	19.855	2.596	14.662	25.048
	Equal variances not assumed			7.648	53.953	.000	19.855	2.596	14.650	25.060

Hasil uji *independent sampel t test* kelompok besar terhadap kelas eksperimen dan kelas normal diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ini berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat yang dikembangkan menggunakan model ADDIE efektif digunakan berdasarkan hasil paparan data uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh adanya perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media belajar berbasis *website* kalkulator zakat ini efektif digunakan.

Untuk melihat perbedaan yang lebih detail, peneliti akan memaparkan data *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	67.419	31	8.3786	1.5048
Pair 1 posttes	83.548	31	8.3360	1.4972

**Tabel 4.25 Mean Kelas Eksperimen**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Hasil Belajar	65.726	31	5.5224	.9919
Pair 1 Kelas	67.935	31	7.6352	1.3713

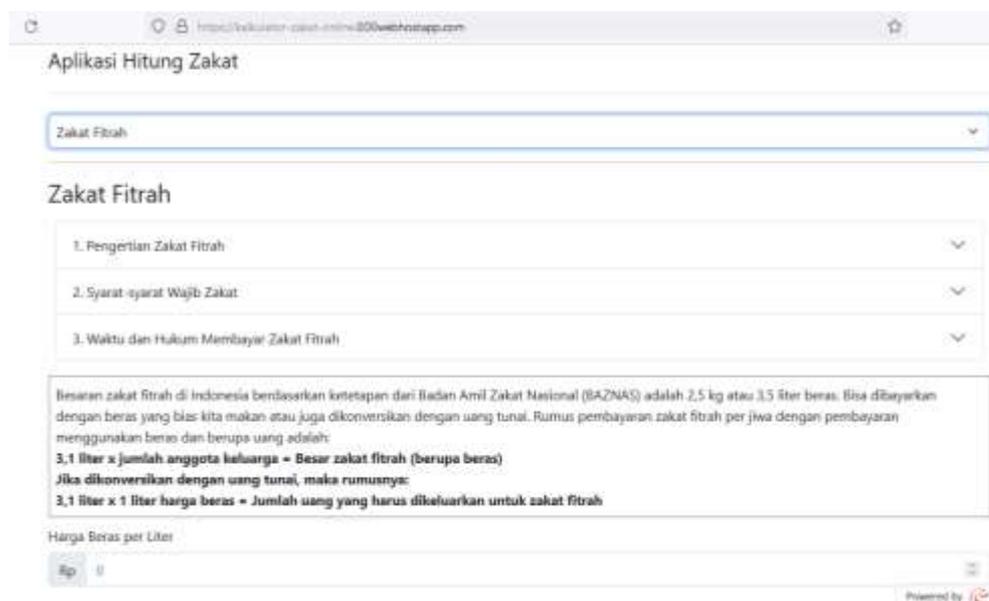
**Tabel 4.26 Mean Kelas Kontrol**

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh, *mean* kelompok eksperimen yang awalnya 67,419 berubah menjadi 83,548. sedangkan *mean* kelompok kontrol yang awalnya 65,726 berubah menjadi 67,935. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *mean* yang menggunakan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat mendapat nilai yang lebih tinggi daripada kelompok yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat.

## D. Revisi Produk

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui lima tahapan alur penelitian. Pada tahap pengembangan, peneliti melibatkan ahli media, ahli materi dan guru ahli materi. Berdasarkan validasi yang diperoleh melalui ahli materi, ahli media dan guru ahli materi maka media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini memperoleh beberapa saran atau masukan karena adanya kekurangan dalam produk. Kekurangan tersebut selanjutnya diperbaiki agar media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini menjadi semakin baik. Berikut ini adalah hasil revisi produk berdasarkan saran atau masukan dari ahli media, ahli materi dan guru ahli materi.

**Gambar 4.23 Revisi Menu Zakat Fitrah**



**Tampilan 1 setelah Revisi**

**Zakat Fitrah**

1. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah menurut istilah syara' adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim setahun sekali berupa makanan pokok sesuai kadar yang telah ditentukan oleh syara'. Mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki sebagai penyucian diri bagi orang yang berpuasa dari kebalikan dan kekotoran, untuk mendapat makan kepada orang-orang miskin serta sebagai rasa syukur kepada Allah atas sekuatnya memurnakan kewajiban puasa agar kebutuhan mereka tercukupi pada hari raya. Hukum zakat fitrah adalah fardu 'ain yaitu wajib dilaksanakan setiap umat Islam, baik tua atau muda dan anak-anak yang baru dilahirkan ibunya, termasuk orang-orang yang menjadi tanggungan orang yang wajib membayar zakat.

2. Syarat-syarat Wajib Zakat

3. Waktu dan Hukum Membayar Zakat Fitrah

Besaran zakat fitrah di Indonesia berdasarkan ketentuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah 2,5 kg atau 3,5 liter beras. Bisa dibayarkan dengan beras yang bisa kita makan atau juga dikonversikan dengan uang tunai. Rumus pembayaran zakat fitrah per jiwa dengan pembayaran menggunakan beras dan berapa uang adalah:  
**3,1 liter x Jumlah anggota keluarga = Besar zakat fitrah (berupa beras)**  
 Jika dikonversikan dengan uang tunai, maka rumusnya:  
**3,1 liter x 1 liter harga beras = Jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk zakat fitrah**

Harga Beras per Liter  
 Rp 0

Tampilan 2 setelah Revisi

**Zakat Fitrah**

1. Pengertian Zakat Fitrah

2. Syarat-syarat Wajib Zakat

Adapun syarat-syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- Islam
- Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan
- Miliki kelebihan harta dan keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya baik manusia ataupun binatang pada malam hari raya dan siang harinya
- Hukum membayar zakat fitrah adalah wajib bagi setiap muslim yang mempunyai sisa bahan makanan sebanyak satu sa' (sekitar 2,5 kg) untuk dirinya dan keluarganya selama sehari semalam ketika hari raya.

3. Waktu dan Hukum Membayar Zakat Fitrah

Besaran zakat fitrah di Indonesia berdasarkan ketentuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah 2,5 kg atau 3,5 liter beras. Bisa dibayarkan dengan beras yang bisa kita makan atau juga dikonversikan dengan uang tunai. Rumus pembayaran zakat fitrah per jiwa dengan pembayaran menggunakan beras dan berapa uang adalah:  
**3,1 liter x Jumlah anggota keluarga = Besar zakat fitrah (berupa beras)**  
 Jika dikonversikan dengan uang tunai, maka rumusnya:  
**3,1 liter x 1 liter harga beras = Jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk zakat fitrah**

Harga Beras per Liter  
 Rp 0

Tampilan 3 setelah Revisi

**Zakat Fitrah**

1. Pengertian Zakat Fitrah

2. Syarat-syarat Wajib Zakat

3. Waktu dan Hukum Membayar Zakat Fitrah

Agama Islam telah memberikan aturan tentang waktu dan hukum membayar zakat fitrah, yaitu sebagai berikut:

- Waktu yang dibolehkan yaitu dari awal Ramadhan sampai hari penghabisan Ramadhan
- Waktu wajib yaitu mulai terbenam matahari penghabisan Ramadhan
- Waktu yang lebih baik (jannah), yaitu dibayar sesudah shalat subuh sebelum pergi shalat hari raya
- Waktu makruh, yaitu membayar fitrah sesudah hari raya tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya
- Waktu haram, yaitu apabila sengaja dibayar sesudah terbenam matahari pada hari raya.

Besaran zakat fitrah di Indonesia berdasarkan ketentuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah 2,5 kg atau 3,5 liter beras. Bisa dibayarkan dengan beras yang bisa kita makan atau juga dikonversikan dengan uang tunai. Rumus pembayaran zakat fitrah per jiwa dengan pembayaran menggunakan beras dan berapa uang adalah:  
**3,1 liter x Jumlah anggota keluarga = Besar zakat fitrah (berupa beras)**  
 Jika dikonversikan dengan uang tunai, maka rumusnya:  
**3,1 liter x 1 liter harga beras = Jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk zakat fitrah**

Harga Beras per Liter  
 Rp 0

Tampilan 4 setelah Revisi

Gambar 4.24 Revisi Menu Zakat Maal

**Zakat Maal**

Zakat maal harus sudah mencapai nisab (batas minimum) dan terbebas dari hutang serta kepemilikan telah mencapai 1 tahun (haul). Nisab zakat maal sebesar 85 gram emas. Kadar zakatnya senilai 2,5%. Standar harga emas yang digunakan untuk 1 gram nya adalah Rp. 936.000, sedangkan nisab yang digunakan adalah sebesar 85 gram emas.

**Rumus:**  
 $85 \text{ gr} \times \text{harga emas per gram} = \text{nisab emas}$   
 $\text{Jumlah emas simpanan} \times \text{harga emas per gram} = \text{menentukan nisab}$   
 $\text{Kadar zakat emas yang harus dibayar} = 2,5\% \times \text{jumlah capaian nisab}$

Nilai emas, perak, dan/atau permata  
 Rp. 0

Uang tunai, tabungan, deposito  
 Rp. 0

Kendaraan, rumah, aset lain  
 Rp. 0

Tampilan Menu sebelum Revisi

**Zakat Maal**

1. Pengertian Zakat Maal
2. Syarat-syarat Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya
3. Golongan yang Menerima Zakat

Zakat maal harus sudah mencapai nisab (batas minimum) dan terbebas dari hutang serta kepemilikan telah mencapai 1 tahun (haul). Nisab zakat maal sebesar 85 gram emas. Kadar zakatnya senilai 2,5%. Standar harga emas yang digunakan untuk 1 gram nya adalah Rp. 936.000, sedangkan nisab yang digunakan adalah sebesar 85 gram emas.

**Rumus:**  
 $85 \text{ gr} \times \text{harga emas per gram} = \text{nisab emas}$   
 $\text{Jumlah emas simpanan} \times \text{harga emas per gram} = \text{menentukan nisab}$   
 $\text{Kadar zakat emas yang harus dibayar} = 2,5\% \times \text{jumlah capaian nisab}$

Nilai emas, perak, dan/atau permata  
 Rp. 0

Uang tunai, tabungan, deposito  
 Rp. 0

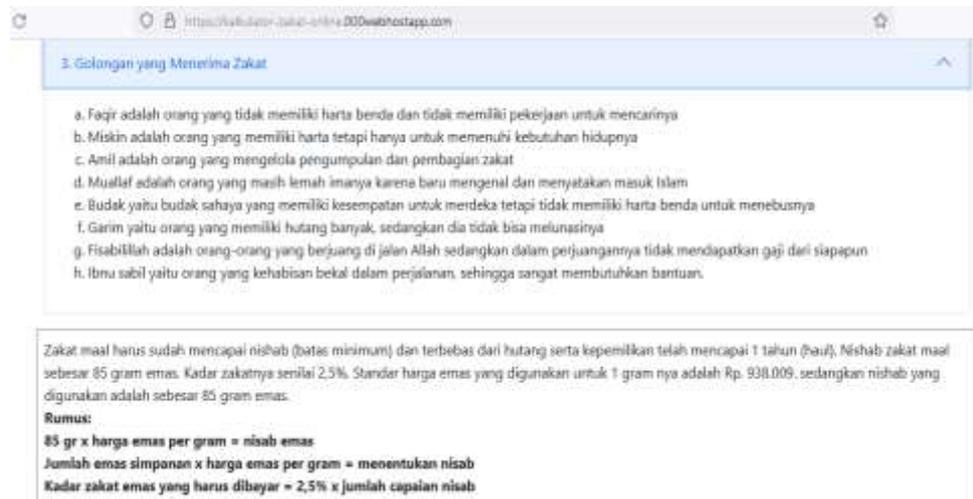
Kendaraan, rumah, aset lain  
 Rp. 0

Tampilan 1 setelah Revisi

**Zakat Maal**

1. Pengertian Zakat Maal
2. Syarat-syarat Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya
  - a. Harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal
  - b. Harta tersebut berkembang dan berpotensi untuk dikembangkan, misal melalui kegiatan usaha perdagangan dan lain-lain
  - c. Milik penuh, harta tersebut di bawah control kekuasaan pemiliknya, dan tidak terangkut dengan hak orang lain
  - d. Mencapai nisab, mencapai jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat, misal nisab zakat emas 85 gr, nisab zakat hewan ternak kambing adalah 40 ekor dan sebagainya
  - e. Telah mencapai 1 tahun kepemilikan
  - f. Telah terpenuhi kebutuhan pokok. Yang dikeluarkan zakat adalah kelebihanannya.
3. Golongan yang Menerima Zakat

Tampilan 2 setelah Revisi



### Tampilan 3 setelah Revisi

Gambar 4.25 Revisi Menu Zakat Profesi



### Tampilan Menu sebelum Revisi



### Tampilan Menu setelah Revisi

Masukan atau catatan dari validator adalah perlunya tambahan penjelasan pada masing-masing menu pilihan zakat sehingga kalkulator zakat berbasis *website* ini tidak hanya sebagai alat hitung, melainkan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu terlihat dari gambar 4.16, 4.17, dan 4.18 peneliti lakukan revisi dengan menambahkan *hidden menu* untuk memberikan penjelasan tentang masing-masing item pilihan zakat. Uraian materi sebagaimana pada tampilan setelah revisi peneliti sesuaikan dengan indikator dalam silabus dan peneliti merujuk dari buku paket Fiqih kelas X (Sepuluh) tingkat Madrasah Aliyah.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* “Kalkultor Zakat” dalam Penghitungan Zakat Fitrah, Zakat Maal, dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun**

Pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi ini dikembangkan dengan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluation*) menjadi sebuah pendekatan yang menekankan pada sebuah kegiatan analisis bagaimana sebuah komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan saling berkoordinasi sesuai dengan fase yang ada.<sup>89</sup> Dengan model pengembangan ADDIE ini terciptalah langkah-langkah yang terdiri dari lima tahapan yaitu menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi sehingga terciptakan sebuah produk media pembelajaran.

Menurut Robert Maribe Branch model pengembangan ADDIE diawali dengan tahap analisis. Robert Maribe Branch menyebutkan proses tahap analisis yaitu tahap *identify the probable causes for performance gap*. Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik melalui pada proses analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis kurikulum, analisis materi dan tujuan. Tahap analisis ini penting untuk dilakukan, sebab media yang diciptakan hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik di

---

<sup>89</sup> Yudi Hariyanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE...*, hlm. 55.

lapangan. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih diperoleh data yang menunjukkan adanya kesulitan bagi siswa dalam melakukan penyelesaian hitungan zakat baik zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Setelah data hasil analisis diperoleh, tahap selanjutnya adalah merancang atau *design*. Robert Maribe Branch menyebut tahap desain sebagai tahap *verify the desired performances and appropriate testing methods*.<sup>90</sup> Tahap melakukan pemverifikasian terhadap rancangan dan metode yang tepat dalam pengembangan media, dalam hal ini peneliti merancang *story board* agar dapat menjadi acuan dalam perancangan produk, *story board* produk ini melewati tahap bimbingan dengan dosen ahli atau guru praktisi. Sehingga dapat diketahui komponen apa yang perlu dan tidak perlu dimasukkan dalam produk agar produk ini efektif digunakan oleh peserta didik. Tahap perancangan diawali oleh pemilihan materi sebagaimana hasil dari tahap sebelumnya yaitu analisis. Setelah itu proses pemrograman atau pengkodean, pengkodean dilakukan dengan menggunakan HTML (*Hyper Text Markup Language*), CSS dan Java Script. Selanjutnya adalah pengunduhan *Bootstrap* yang berfungsi untuk membuat alamat *website* kalkulator zakat. Setelah alamat selesai tahap berikutnya adalah uji coba pertama, jika semua data dan materi dapat diakses maka kalkulator zakat berbasis *website* ini siap untuk digunakan. Setelah produk dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Tahap *develop* atau tahap pengembangan adalah tahap

---

<sup>90</sup> Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (USA: Departement of Educational Psychology and Instructional Technology, 2009), hlm. 3, doi:10.1007/978-0-387-09506-6.

*generate and validate the learning resources*, tahap menghasilkan dan memvalidasi produk pada media kalkulator zakat berbasis *website* sudah bersifat media nyata, sehingga dapat diujicobakan kepada peserta didik secara nyata atau disebut sebagai tahap implementasi. Tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi. Robert menyebutkan bahwa *evaluate is assess the quality of the instructional products and processes, both before and after implementation*. Evaluasi bisa berasal dari hasil uji coba terhadap peserta didik dan juga berasal dari validator ahli media, ahli materi, guru praktisi mata pelajaran hingga respon dari peserta didik setelah menggunakan produk.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini dikembangkan bukan dengan memilih tanpa mempertimbangkan, melainkan juga berdasarkan pada tujuan atau fungsi tertentu. Sebagaimana menurut Levie dan Lentz yang menyebutkan terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya visual yaitu: (1) fungsi *atensi*, media visual merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan bersamaan dengan teks materi pelajaran, (2) fungsi *afektif*, yaitu media visual bisa terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik saat belajar atau membaca teks bergambar, (3) fungsi *kognitif*, media visual bisa terlihat dari temuan-temuan penelitian yang menyatakan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami, mengingat informasi atau pesan yang tersimpan di dalam gambar, (4) fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran akan tampak dari hasil penelitian

bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik dalam membaca atau mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.<sup>91</sup>

Levie & Levie yang *mereview* hasil-hasil penelitian mengenai belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata (visual dan verbal) memberikan kesimpulan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas, misalnya mengingat, mengenali, mengingat kembali, serta menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Adapun stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih jika pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurutan (sekuensial). Hal ini sebagai bukti dukungan dari konsep *dual coding hypothesis* dari Paivio, dimana konsep tersebut menyatakan bahwa ada dua system ingatan manusia yaitu satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk *proposisi image*, dan yang lainnya untuk mengolah *image non-verbal* yang selanjutnya disimpan dalam bentuk *proposisi verbal*.<sup>92</sup> Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menghadirkan alternatif media yang akan memberikan kemudahan kepada siswa atau masyarakat secara umum dalam melakukan penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi walaupun dalam media ini hanya berbentuk visual angka dan bacaan, mengingat berupa produk kalkulator.

Kesimpulan dari pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi

---

<sup>91</sup> Azhar Arsyad, *Media Belajar...*, hlm. 17.

<sup>92</sup> Daddy Darmawan Cecep Kustandi, *Pengembangan Media...*, hlm. 10.

dilakukan dengan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Jenis produk ini adalah media visual berupa angka dan bacaan yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun karena berbasis *website* dengan jaringan internet, sehingga akan memudahkan siswa dalam melakukan penghitungan zakat dan akan lebih efektif dibandingkan dengan penghitungan zakat secara konvensional.

**B. Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis *Website* “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Fitrah, Zakat Maal dan Zakat Profesi pada Materi Zakat kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun**

Kriteria kualitas penilaian media pembelajaran Menurut Walker dan Hess yang dikutip oleh Azhar Arsyad dapat dilihat dalam beberapa aspek, yaitu:

1) Kualitas isi dan tujuan, yakni berhubungan dengan isi dan tujuan yang sesuai dengan pembelajaran. Termasuk di dalam kriteria ini adalah aspek-aspek: (1) ketepatan yang mencakup ketepatan materi dengan media pembelajaran, tujuan dan kurikulum. (2) Aspek kepentingan yang merupakan seberapa besar tingkat media pembelajaran menjadi penting, (3) Aspek kelengkapan mencakup kelengkapan konten dan materi, dan (4) dirancang dengan menyesuaikan situasi siswa.

2). Kualitas instruksional, berhubungan dengan dampak penggunaan media dalam segi desain pembelajaran. Pada kriteria ini mencakup beberapa indikator, misalnya pemberian kesempatan belajar, bantuan untuk belajar bagi siswa, berdampak pada kualitas memotivasi dalam pembelajaran, integrasi dengan program pembelajaran lain, kualitas penyajian tes dan penilaiannya serta membawa manfaat pada siswa, guru dan pembelajaran.

3) Kualitas teknis,

ini berkaitan dengan sifat media pembelajran itu sendiri. Kriteria ini meliputi beberapa indikator yaitu kualitas keterbacaan, kemudahan penggunaan, kualitas tampilan media, kualitas soal dan jawaban dan kualitas dokumentasinya.<sup>93</sup>

Analisis kelayakan terhadap produk yang dikembangkan diperoleh dari analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran dari validator untuk proses perbaikan produk. sedangkan data kuantitatif berupa nilai validasi yang diperoleh dari validator.<sup>94</sup> Tahap validasi dilakukan agar terdapat perbaikan pada produk media yang dikembangkan, yang mana validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, guru praktisi, hingga pernyataan respon kelayakan dari peserta didik. Pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini memperoleh validasi dari ahli materi sebesar 87,5% yang memiliki kriteria sangat layak, validasi dari ahli media sebesar 82,1% dengan kriteria sangat layak dan validasi dari guru praktisi sebesar 83,3% kriteria sangat layak. Sebagaimana pengertian penelitian dan pengembangan yaitu sebuah pendakatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan melakukan validasi serta menguji keefektifannya.<sup>95</sup>

Produk berupa media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat setelah divalidasi oleh para ahli, selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan masukan atau catatan dari para ahli. Tujuannya adalah agar dapat menghasilkan

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>94</sup> Sa'adun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 82.

<sup>95</sup> Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 8.

produk berupa media pembelajaran yang baik dan efektif digunakan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Sebab, pada dasarnya penelitian R&D adalah penelitian menghasilkan produk tertentu, serta diuji keefektifannya. Sehingga produk yang dihasilkan benar-benar dirancang sesuai dengan kebutuhan dan divalidasi serta direvisi untuk menghasilkan sebuah media yang efektif digunakan.

Media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi ini dinyatakan layak dengan hasil validasi para ahli dan praktisi yaitu guru fikih di MAN 4 Madiun, selain itu kelayakan diberikan berasal dari respon peserta didik ketika disebarkan butir pernyataan tentang kevalidan media pembelajaran ini. Hasil data yang diperoleh media dinyatakan layak dengan ada beberapa bagian yang perlu direvisi, perevisian berasal dari segi materi dan segi media. Hasil revisi setelah validasi ahli telah peneliti lampirkan pada pembahasan sebelumnya.

**C. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis *Website* “Kalkulator Zakat” dalam Penghitungan Zakat Fitrah, Zakat Maal dan Zakat Profesi pada Materi Zakat Kelas X (Sepuluh) di MAN 4 Madiun**

Efektifitas media pembelajaran merupakan alat perantara informasi antara pendidik dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik bisa menerima pesan yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator dari media yang efektif antara lain: kesesuaian dengan tujuan

pembelajaran, kesesuaian terhadap isi bahan pelajaran, keterampilan guru menggunakannya dan sesuai dengan taraf berpikir siswa.<sup>96</sup>

Fungsi media menurut Orey, M.McClendon, V.J & Branch, R.M mengemukakan bahwa “*media serve as delivery systems for educational communication*” artinya bahwa media memiliki fungsi sebagai system pengiriman untuk komunikasi pendidikan. Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan sumber belajar oleh pendidik jika pada kenyatannya pemberian pengalaman belajar secara langsung sulit untuk dilakukan. Beberapa ahli telah melakukan pengkajian peranan media dalam proses pembelajaran. Sudjana & Rivai menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar siswa, yang pada akhirnya diharapkan akan mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Newby yang menyatakan tujuan dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitas komunikasi dan mampu meningkatkan hasil belajar.<sup>97</sup>

Disamping itu, Thorn mengkategorikan beberapa aspek yang mendasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi efektifitas suatu media, yaitu: (1) *Ease of use and navigation*, (2) *Cognitive load*, (3) *Knowledge space and information presentation*, (4) *media integration*, (5) *aesthetics*, (6) *overall*

---

<sup>96</sup> Agus Abdillah, “Efektivitas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Akuntansi dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Siswa Kelas XI SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Timur,” *Jurnal Online STKIP PGRI Tulungagung*, 2017, hlm. 11, doi:10.29100/.v1i2.222.

<sup>97</sup> Soeharto Hengkang Bara Saputro, “Pengembangan Medi Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD,” *Jurnal Prima Edukasia* Vo. 3, No. (n.d.): hlm. 63-64.

*functionally. Ease of use and navigation* atau kemudahan penggunaan dan navigasi berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mengoperasikan produk.

Oleh karena itu, dalam proses pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini diawali dengan penganalisisan terhadap kebutuhan peserta didik, kurikulum dan analisis lapangan. Selain itu indikator efektifitas media dapat dilihat dari respon peserta didik setelah menggunakan produk tersebut, sebagaimana hasil data menunjukkan bahwa respon peserta didik baik kelompok kecil dan besar menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat efektif digunakan, sebab dapat diakses dimanapun dan kapan pun serta siapapun bisa mengoperasikan kalkulator zakat ini.

Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakt fitrah, zakat maal dan zakat profesi ini memperoleh data hasil penelitian dari mulai uji coba kelompok kecil hingga uji coba kelompok besar baik pada kelas eksperimena dan kelas kontrol diperoleh data nilai peserta didik normal, kemudian pada uji *independent t test* yang memperoleh hasil adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan media kalkulator zakat.

Sebuah pembelajaran bisa dikatakan efektif jika memenuhi beberapa indikator, yaitu rata-rata skor pengerjaan tes hasil belajar siswa yang diperoleh

subyek uji coba adalah tuntas dan adanya respon positif siswa yang ditunjukkan melalui beberapa butir pernyataan yang diberikan.<sup>98</sup>

Hasil dari analisis menggunakan *independent t test* menunjukkan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dan sesudah menggunakan media. Serta terjadi perubahan *mean* kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding perubahan *mean* kelompok kontrol. dimana *mean* kelompok eksperimen awalnya 67,419 berubah menjadi 83,548 sedangkan pada kelompok kontrol awalnya 65,726 berubah menjadi 67,935. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>98</sup> Ahmad Danil Zulkarnain, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Android Flash Cs6 Berbasis Android Pokok Bahasan Segitiga," *Jurnal Gammath* Vol. 3, No. no. p-ISSN: 2503-4723 e-ISSN: 2541-2612 (n.d.): hlm. 51.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Media pembelajaran adalah salah satu unsur dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dalam proses mentransferkan informasi atau pesan kepada peserta didik. Media pembelajaran dalam fungsinya dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih efektif dan efisien, terlebih media yang dapat digunakan atau diakses kapan pun dan dimanapun. Salah satu media tersebut adalah media berbasis *website*.

*Website* merupakan media pembelajaran yang berisi kumpulan halaman dalam suatu domain yang memuat beragam informasi agar dapat dibaca dan dilihat oleh pengguna internet melalui sebuah mesin pencarian. *website* telah menjadi sebuah media belajar dan mengajar yang penuh daya, interaktif, dinamik, ekonomis dan demokratis. *Website* menyediakan sebuah kesempatan mengembangkan pembelajaran dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan dan berorientasi pada belajar. *Web* menjadi sebuah representasi paradigma baru mengenai pembelajaran terutama bagaimana pembelajaran diorganisasikan dan disajikan.

Kriteria pemilihan media pembelajaran berbasis *website* disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini dirancang dengan harapan agar memberikan kemudahan pada peserta didik atau masyarakat secara umum dalam melakukan

penghitungan zakat. Media kalkulator zakat ini memiliki tiga pilihan menu, yakni pilihan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. Pada pilihan menu zakat fitrah terdapat 3 *hidden* menu yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang (1) pengertian zakat fitrah, (2) syarat-syarat wajib zakat, (3) waktu dan hukum membayar zakat fitrah. Selain itu, pada bagian bawah juga ditampilkan rumus penghitungan zakat fitrah dan kolom untuk memasukkan data saat akan menghitung besar zakat fitrah.

Pilihan menu yang kedua adalah menu zakat profesi, pada tampilannya peserta didik akan disuguhkan materi tentang zakat profesi baik pengertian, ketentuan, rumus dan kolom penghitungan zakat profesi. Peserta didik hanya tinggal memasukkan angka-angka sebagaimana dalam item yang telah disediakan. Menu yang ketiga adalah menu zakat maal. Pada *hidden* menu terdiri dari tiga poin, yaitu (1) menu pengertian zakat maal, (2) Syarat-syarat Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya, (3) Golongan yang Menerima Zakat. Selain itu pada bagian bawah ditampilkan menu rumus penghitungan zakat maal dan beberapa kolom yang bisa diisi ketika akan menghitung besaran zakat maal. Selain itu, pada setiap menu zakat telah peneliti *setting* jika hasil penghitungan zakat belum mencapai nishab, maka akan secara otomatis terdapat keterangan “tidak wajib” zakat karena belum mencapai nishab.

## B. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi ini adalah:

1. Media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Tahap yaitu **1) Tahap Analisis**, yang terdiri dari tiga tahap analisis, (1) Analisis kebutuhan, bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran bagi peserta didik pada mata pelajaran fikih materi zakat, terutama dalam melakukan penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi. (2) Analisis kurikulum, bertujuan untuk melihat seperti apa karakteristik kurikulum yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga pengembangan media yang dilakukan relevan dengan kebutuhan kurikulum di sekolah yang akan diteliti. (3) Analisis karakteristik peserta didik, untuk memahami bahwa karakteristik belajar peserta didik beragam, maka diharapkan media yang dikembangkan dapat mewakili gaya belajar mereka. **2) Tahap Perancangan (*Design*)**. Tahap pertama dalam perancangan adalah membuat *storyboard* produk, setelah itu tahap *Coding* dengan bantuan HTML, CSS dan Java Script. Setelah pengkodean selesai, selanjutnya proses *downloadi Bootstrap* dengan tujuan untuk membuat *website* kalkulator zakat menjadi *website responsive* dan *mobile first*. Jadi, semua elemen antar muka *website* dipastikan dapat

bekerja secara maksimal di semua ukuran layer, baik desktop ataupun perangkat seluler. Berikutnya adalah proses *Hosting* yaitu adalah proses setelah mengunduh *bootstrap*, proses ini merupakan proses mengunggah file-file web yang sudah siap. Selanjutnya uji coba pada computer lokal, untuk mengetahui apakah alamat web dapat diakses dan setelah berhasil maka alamat web kalkulator zakat dapat dipakai oleh user kapanpun dan dimanapun dengan jaringan internet. 3) Setelah selesai merancang, tahap berikutnya adalah **Pengembangan (*development*)**, sebelum diujicobakan di lapangan, produk harus divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan guru praktisi untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki. 4) **Implementasi (*implementation*)**. Setelah validasi dari ahli, jika terdapat kekurangan maka media harus direvisi, jika divalidasi lagi dan tidak terdapat kekurangan maka dapat dilakukan uji coba di lapangan atau diimplementasikan di lapangan. 5) **Evaluasi**. Tahap setelah uji coba produk adalah tahap evaluasi, berdasarkan masukan dari validator dan respon peserta didik setelah uji coba, maka dapat diketahui apa saja yang harus diperbaiki kembali pada produk yang dikembangkan, jika sudah direvisi atau tidak ada yang perlu direvisi maka produk siap untuk dimasalkan,

2. Pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini memperoleh validasi dari ahli materi sebesar 87,5% yang memiliki kriteria sangat layak, validasi dari ahli media sebesar 82,1% dengan kriteria sangat layak dan validasi dari guru praktisi sebesar 83,3% kriteria sangat layak. Berdasarkan dari data tersebut maka dapat diketahui

media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat layak digunakan sebagai media pembelajaran karena efektif digunakan kapanpun dan dimanapun, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi.

3. Media belajar berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji *independent t test* pada kelompok kecil memperoleh nilai sig (2-tailed) adalah 0,000. Begitupun dengan uji coba kelompok besar, memperoleh hasil uji *independent t test* sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05, yang keduanya menjelaskan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media kalkulator zakat ini.

### **C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Produk media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi dengan model pengembangan ADDIE dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran seperti berikut:

#### **1. Saran Pemanfaatan Produk**

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeberikan saran sebagai berikut:

a. Sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat menjadikan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat ini sebagai alternatif media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran fikih bab zakat. akan tetapi tetap harus memperhatikan situasi dan kondisi baik dari peserta didik ataupun kondisi sarana prasarana yang ada.

b. Guru

Bagi guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep penghitungan zakat, sebab kemampuan penghitungan zakat dibutuhkan oleh siswa baik di dalam kelas atau di luar sekolah. Oleh karena itu menghadirkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam penghitungan zakat menjadi alternatif yang perlu dicoba, salah satunya media pembelajaran kalkulator zakat ini.

c. Peserta Didik

Materi yang tercantum di *website* kalkulator zakat ini peneliti rujuk dari buku paket mata pelajaran fikih kelas sepuluh. Oleh karena itu, dengan kemudahan mengakses kalkulator zakat ini diharapkan siswa menggunakannya dengan sebaik mungkin agar dapat membantu dalam penyelesaian perhitungan zakat.

## 2. Saran Diseminasi Produk

Produk pengembangan media pembelajaran berbasis *website* kalkulator zakat dalam penghitungan zakat fitrah, zakat maal dan zakat profesi ini dapat disebarluaskan (digunakan) di kelas pada sekolah yang bersangkutan atau disemua pengguna yang membutuhkan. Penyebarannya bisa melalui alamat web atau link. Akan tetapi, jangka waktu tertentu link web kalkulator zakat berkemungkinan ditutup pengasesannya, kecuali jika dilakukan penambahan durasi situs link web tersebut.

## 3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak lain yang akan melakukan pengembangan lebih lanjut, bisa dengan menambahkan tampilan pada halaman awal, karena pada produk yang sudah dikembangkan ini masih denan tampilan yang sederhana.
- b. Agar produk lebih komprehensif, bisa dilakukan pengembangan lanjutan untuk menambah materi sehingga tidak hanya memuat materi zakat kelas sepuluh saja.
- c. Bagi pihak yang ingin melakukan pengembangan lanjutan, bisa menambah fitur untuk evaluasi, sebab pada produk ini belum masukkan fitur evaluasi, sebab baru hanya sebatas media belajar dan alat hitung zakat saja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Agus. "Efektivitas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Akuntansi dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Siswa Kelas XI SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Timur." *Jurnal Online STKIP PGRI Tulungagung*, 2017. doi:10.29100/v1i2.222.
- Adi Sumaryadi, Iis Salamah Azzahra. *Onlinekan*. Jawa Barat: Azzahra Publishing, 2012.
- Aftalin Zahro', Cahyo Hasanudin. *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif pada Era Society 5.0*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Agus Wasisto, Dwi Doso Warso. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media, 2020.
- Akbar, Sa'adun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Al-Albani, Muhammad Nashirudin. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Al-Husaini, Taqiyudin Abu Bakar. *Kifayatul Akhyar*. Surabaya: Bina Iman, 2003.
- Ali, Nuruddin Muhammad. *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Andi Muhamamd Syafi'i Rabkhir, Baharuddin. "Aplikasi Peghitung Zakat Profesi, Zakat Emas, Perak dan Emas serta Zakat Fitrah Berbasis Web." *Sistem Informasi dan Teknik Komputer* 1, no. 2, no. ISSN: 2502-5899 (2016).
- Anud, Amiroh. "Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, n.d.
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya Arifin, 2013.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Asna, Himmatul. "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Model ADDIE." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Baidowi, Ikbal. "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan)." *Tazkiyah Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2018).
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: Departement of Educational Psychology and Instructional Technology, 2009. doi:10.1007/978-0-387-09506-6.
- Cecep Kustandi, Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Choiri, Muttaqin. *Buku Ajar Hukum Zakat di Indonesia*. Jakarta Timur: Global

- Aksara Press, 2021.
- Erwin Januarisman, Anik Ghufron. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VII." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 2, no. p-ISSN: 2407-0963, e-ISSN: 2460-7177 (n.d.).
- Firdaus, Rakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hanafi. "Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2, no. ISSN: 2407-053X (n.d.).
- Henggang Bara Saputro, Soeharto. "Pengembangan Medi Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD." *Jurnal Prima Edukasia* Vo. 3, No. (n.d.).
- Hidayat, Fitria. "Model ADDIE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021).
- Hoesada, Jan. *Teori Akuntansi; Dalam Hampiran Historiografis Taksonomi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.  
[https://www.google.co.id/books/edition/TEORI\\_AKUNTANSI/z\\_9cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+cognitive+load&pg=PA62&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_AKUNTANSI/z_9cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+cognitive+load&pg=PA62&printsec=frontcover).
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Buku Siswa Fikih; Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Ismawati. *Media Pembelajaran PAI (Strategi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Memahami Materi Pendidikan Agama Islam)*. Jawa Timur: Global Aksara Press, 2021.
- Khairudin. *Zakat dalam Islam; Menelisik Aspek Historis, Sosiologis dan Yuridis*. Purwomartani: Zahir Publishing, 2020.
- Mardalis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mundofir Sanusi, Ahmad Syaikhu. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna ALMAJID*. Jakarta Pusat: Beras, 2014.
- Munir. *Multimedia dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Musa, Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantar, 2020.
- Nasional, Badan Amil Zakat. "Zakat Maal," n.d. <https://baznas.go.id/zakatmaal>.
- Nasional, Badan Amiz Zakat. "Kalkulator Zakat," n.d. <https://baznas.go.id/kalkulatorzakat>.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Nizamuddin, Khairul Azam, Dkk. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya*

- Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurohman. "Pengembangan e-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Fikih Kelas V." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Purwono, Urip. *Standar Penilaian Bahan Ajar*. Jakarta: BNSP, 2008.
- Ramen A Purba, Andi Febriana, Dkk. *Teknologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ramen A Purba, Arin Tentrem Mawati, Dewa Putu Yudhi, Dkk. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1985.
- Rosyid, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Saputro, Budiyo. *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Setiawan, Deny. "Zakat Profesi dalam Pandangan Islam." *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 1, no 2 (2011).
- Setiawati, Popong. "Analisa dan Perancangan Sistem Penghitung Zakat." *Jurnal Ilmu Komputer* 4, no. 2 (2019). [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17109-11\\_0509.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17109-11_0509.pdf).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Sugianti, Yudi Hari Rayanto dan. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan, Indonesia: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Susetyo, Budi. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suteja. *Memasuki Dunia E-Learning*. Bandung: Informatika Bandung, 2008.
- Umar. "Media Pendidikan." *Tarbiyah* 11, no. 1, (2014).
- "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002." n.d.
- Utami, Rina Puji. "Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar." *Dharma Pendidikan STKIP Nganjuk* 12, no II, no. ISSN: 1907-2813 (2017).

- “Wawancara dengan Bapak Nur Habib, pada tanggal 03 September 2022 di MAN 4 Madiun,” n.d.
- Yasin, Ahmad Hadi. “Panduan Zakat Praktif.” *Dompot Dhuafa Republika*, n.d. <https://simomot.com/wp-content/uploads/2014/07/panduan-zakat-dd.pdf>.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zulkarnain, Ahmad Danil. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Android Flash Cs6 Berbasisi Android Pokok Bahasan Segitiga.” *Jurnal Gammath* Vol. 3, No, no. p-ISSN: 2503-4723 e-ISSN: 2541-2612 (n.d.).